

**PENGARUH KARAKTERISTIK SPESIFIK TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Disusun Oleh:

Ervina Arianingrum

NIM. 19.52.21.312

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

**PENGARUH KARAKTERISTIK SPESIFIK
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

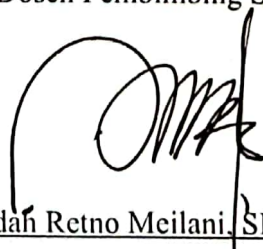
ERVINA ARIANINGRUM

NIM. 19.52.21.312

Sukoharjo, 18 Januari 2024

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M. Si.AK.C.A

NIP. 19830523 201403 2001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : ERVINA ARIANINGRUM

NIM : 195221312

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“Pengaruh Karakteristik Spesifik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 Januari 2024



ERVINA ARIANINGRUM

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : ERVINA ARIANINGRUM

NIM : 195221312

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Spesifik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website masing-masing perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data tidak sesuai untuk dipergunakan yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 Januari 2024



ERVINA ARIANINGRUM

Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M. Si.AK.C.A

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Ervina Arianingrum

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ervina Arianingrum, NIM : 19.52.21.312 yang berjudul

Pengaruh Karakteristik Spesifik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia

Sudah dapat dimajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, kami memohon agar skripsi tersebut segera dimajukan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih .

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 18 Januari 2024

Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M. Si.AK.C.A

NIP. 19830523 201403 2001

PENGESAHAN

**PENGARUH KARAKTERISTIK SPESIFIK TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA DI INDONESIA**

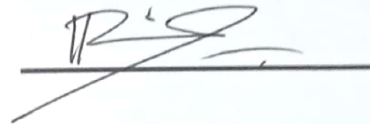
Oleh:

ERVINA ARIANINGRUM
NIM 19.52.21.312


Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Selasa tanggal 02 April 2024 / 22 Ramadhan 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

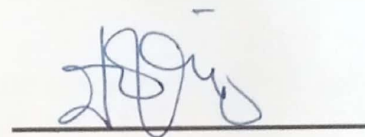
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19740302 200003 2 003



Penguji II
Usnan, S.E.I., M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001

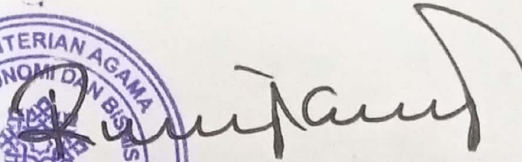


Penguji III
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19840126 201403 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004 *

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah 2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah, 94: 5-6)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan kasih sayang serta doa yang tidak pernah ada hentinya.
2. Ketiga saudara kandung saya, kakak dan adik tersayang.
3. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakan serta mendukung demi terselesaikan skripsi ini
4. Teman dan sahabatku tersayang yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan kepada penulis.
5. Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M. Si.AK.C.A., yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
6. Teman-teman Akuntansi Syariah H angkatan 2019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kenikmatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Spesifik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jiwa Di Indonesia ”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto S.Ag, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rina Hastuti, S.E., M.M., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Usnan, S.E.I.,M.E.I. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ade Setiawan, M.Ak., CRA,CRP., CIAP, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Devi Narulitasari, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M. Si.AK.C.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu, dukungan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Terima kasih untuk panutanku Ayah tercinta “Bapak Syuryani” yang telah berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau selalu memberikan doa, semangat dan selalu mendukung dengan penuh kasih sayang dan terima kasih sudah menjadi cinta pertama untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Terima kasih juga untuk pintu surgaku Ibu tercinta “Ibu Wiji Susanti” yang selalu mendoakan disetiap sujud dalam sholatnya dan selalu. Serta selalu menjadi penyemangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga sarjana.
11. Saudara kandungku Kakakku Indah Puji Astuti dan adikku Luluk Aprillia dan Mita Nur Aini. Terima kasih selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam menempuh studi hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulis dapat terus memberikan contoh yang baik dan selalu menginspirasi kepada saudaranya.

12. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Munir dan Dliyaan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih sudah menjadi support system penulis. Terima kasih telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman angkatan 2019 Akuntansi Syariah H terimakasih atas segala kebersamaan selama perkuliahan ini.
14. Terakhir, Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk sendiri.

Akhir kata, untuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 18 Januari 2024

Ervina Arianingrum

ABSTRAK

This research aims to analyze how specific company characteristics influence the financial performance of life insurance companies in Indonesia. This research data uses a collection technique in the form of a documentation method.

The research method in this research is a quantitative method with the sampling technique being a purposive sampling technique. The sample in this research consisted of 28 life insurance companies registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2017-2021 period with a total of 140 sample observations. The data analysis used in this research is panel data regression analysis using the eviews 10 application.

Based on data analysis carried out using panel data regression analysis, it shows that claims expenses and operational expenses have a significant negative effect on the financial performance of life insurance companies. Meanwhile, Premium Growth, Risk Based Capital and retention do not have a significant effect on the financial performance of life insurance companies in Indonesia.

Keywords: Premium Growth, Claim Expenses, Operational Expenses, Risk Based Capital, Retention and Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh karakteristik spesifik perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan berupa metode dokumentasi.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021 dengan total observasi sebanyak 140 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 10.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa Beban klaim dan Beban Operasional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa. Sedangkan *Premium Growth*, *Risk Based Capital* dan Retensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

Kata kunci : *Premium Growth*, Beban Klaim, Beban Operasional, *Risk Based Capital*, Retensi dan Kinerja Keuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRAK</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	14
1.3. Rumusan Masalah	15
1.4. Tujuan Penelitian.....	15
1.5. Batasan Penelitian	16
1.6. Manfaat Penelitian.....	16
1.7. Jadwal Penelitian.....	17
1.8. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1. <i>Stakeholder Theory</i>	19
2.1.2. <i>Resource Based Theory</i>	20

2.1.3. Kinerja Keuangan.....	22
2.1.4. <i>Premium Growth Ratio</i> (PGR).....	24
2.1.5. Beban Klaim.....	26
2.1.6. Beban Operasional	28
2.1.7. <i>Risk Based Capital</i> (RBC).....	29
2.1.8. Rasio Retensi.....	31
2.2 Penelitian Yang Relevan	33
2.3 Kerangka Berfikir.....	39
2.4 Hipotesis.....	40
2.4.1 <i>Premium Growth Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	41
2.4.2 Beban Klaim Terhadap Kinerja Keuangan	42
2.4.3 Beban Operasional Terhadap Kinerja Keuangan	43
2.4.4 <i>Risk Based Capital</i> (RBC) Terhadap Kinerja Keuangan	45
2.4.5 Rasio Retensi Terhadap Kinerja Keuangan	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Waktu Penelitian	48
3.2 Jenis Penelitian	48
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	48
3.3.1. Populasi	48
3.3.2. Sampel.....	49
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data	51
3.5 Variabel Penelitian	51
3.3.4. Variabel Dependen	51
3.3.5. Variabel Independen	51
3.6 Definisi Operasional Variabel	51
3.7 Analisis Data	53
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	54
3.7.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel	54
3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	55
3.7.4 Uji Asumsi Klasik	56

3.7.5	Analisis Regresi Data Panel	58
3.7.6	Uji Ketepatan Model	59
3.7.7	Uji Statistik t (Uji Hipotesis).....	59
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	61
4.2.	Pengujian dan Hasil Analisis Data	61
4.2.1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
4.2.2.	Uji Model Regresi Data Panel.....	65
4.2.3.	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	67
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik	69
4.2.5.	Uji Analisis Model Regresi Data Panel.....	73
4.2.6.	Uji Ketetapan Model	75
4.2.7.	Uji Hipotesis.....	76
4.3.	Analisis Data dan Pembahasan Hasil	79
4.3.1.	Pengaruh Rasio <i>Premium Growth</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa	79
4.3.2.	Pengaruh Beban Klaim terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa.....	81
4.3.3.	Pengaruh Beban Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa.....	83
4.3.4.	Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa.....	85
4.3.5.	Pengaruh Rasio Retensi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa.....	88
BAB V	KESIMPULAN	91
5.1.	Kesimpulan.....	91
5.2.	Keterbatasan Penelitian	91
5.3.	Saran-saran	92
DAFTAR	PUSTAKA	94
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Penjelasan Sampel.....	50
Tabel 3. 2	Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 3. 3	Tabel Dasar Keputusan Durbin Watson	57
Tabel 4. 1	Statistik Deskriptif	62
Tabel 4. 2	Hasil Uji Model Common Effect (CEM).....	65
Tabel 4. 3	Hasil Uji Model Fixed Effect (FEM).....	66
Tabel 4. 4	Hasil Uji Model Random Effect (REM)	66
Tabel 4. 5	Hasil Uji Chow.....	67
Tabel 4. 6	Hasil Uji Hausman	68
Tabel 4. 7	Hasil Uji Legrange Muttiplier (LM test).....	69
Tabel 4. 8	Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4. 9	Hasil Uji Multikolonearitas.....	71
Tabel 4. 10	Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4. 11	Hasil Uji Heteroksiditas.....	72
Tabel 4. 12	Hasil Uji Model Random Effect	73
Tabel 4. 13	Hasil Uji Koefisien Determinasi	75
Tabel 4. 14	Hasil Uji F.....	76
Tabel 4. 15	Hasil Uji T.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	40
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian (2023-2024)	101
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa DiIndonesia.....	102
Lampiran 3 Data Variabel Kinerja Keuangan (Y)	103
Lampiran 4 Premium Growth Ratio (X1)	109
Lampiran 5 Beban Klaim (X2)	120
Lampiran 6 Beban Operasional (X3)	126
Lampiran 7 Risk Based Capital (X4).....	132
Lampiran 8 Rasio Retensi (X5)	138
Lampiran 9 Tabulasi Siap DiPakai	144
Lampiran 10 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	149
Lampiran 11 Hasil Model Regresi	150
Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	153
Lampiran 13 Uji Asumsi Klasik	154
Lampiran 14 Hasil Uji Analisis Model Regresi Data Panel (REM)	156
Lampiran 15 Hasil Uji Analisis Model Regresi Data Panel (REM)	157
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	158
Lampiran 17 Hasil Turnitin.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi yang berkembang sangat pesat di bidang ekonomi dan teknologi, menimbulkan risiko besar yang selalu mengancam kebutuhan manusia. Pertumbuhan perusahaan asuransi disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia menjaga diri dari ketidakpastian di masa depan (Siswanto, 2019). Oleh karena itu, masyarakat semakin sadar untuk memperhatikan kemungkinan terjadinya risiko yang tidak terduga. Risiko dapat berupa sakit, kematian atau pemecatan (Zamachsyari, 2016).

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan non-bank yang peranannya tidak jauh berbeda dengan bank, khususnya bergerak dalam bidang pelayanan yang diberikan kepada masyarakat untuk mengatasi risiko-risiko yang akan terjadi (Harianto, 2018). Perusahaan asuransi memiliki peran penting dalam perekonomian karena dapat memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian dan lembaga asuransi dapat meningkatkan stabilitas keuangan. Dengan cara ini dapat meminimalkan potensi risiko agar perusahaan asuransi menjadi bisnis yang berkembang (Moreno et,al 2021).

Menurut ketentuan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992, asuransi atau pertanggungan asuransi adalah dua perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana perusahaan asuransi memberikan komitmen kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi sebagai ganti kerugian tertanggung karena kerugian, kerusakan atau hilangnya keuntungan atau

tanggung jawab yang diharapkan kepada pihak ketiga yang mungkin ditanggung oleh tertanggung, yang timbul karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau karena pembayaran berdasarkan kematian (Fadrul et,al 2019).

Informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan di Otoritas Jasa Keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam penilaian suatu perusahaan. Indikator untuk menilai apakah kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan efektif atau tidak adalah melalui laporan keuangan, karena informasi dari laporan keuangan tersebut dikumpulkan secara sistematis dan dapat menjelaskan keadaan perusahaan (Rahajeng et,al 2012). Perusahaan asuransi jiwa harus diperhatikan untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Febriyanti et al., 2021).

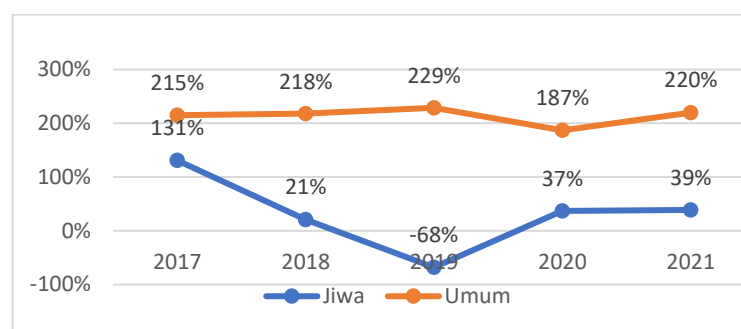
Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Sofyan, 2019). Kinerja yang baik umumnya dapat dilihat melalui profitabilitas dari suatu laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas secara umum didefinisikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan tujuan utama suatu perusahaan (Agustin et al., 2018)

Penelitian ini akan meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari ROA (*Return On Asset*) sebagai indikator profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat mendorong kinerja keuangan yang lebih baik. Dampak peningkatan efisiensi

terhindar dari kesulitan keuangan dan dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui profitabilitas (Abebea et al, 2019).

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia berdasarkan data statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB)

Grafik 1. 1
Kinerja Keuangan (ROA) 2017-2021



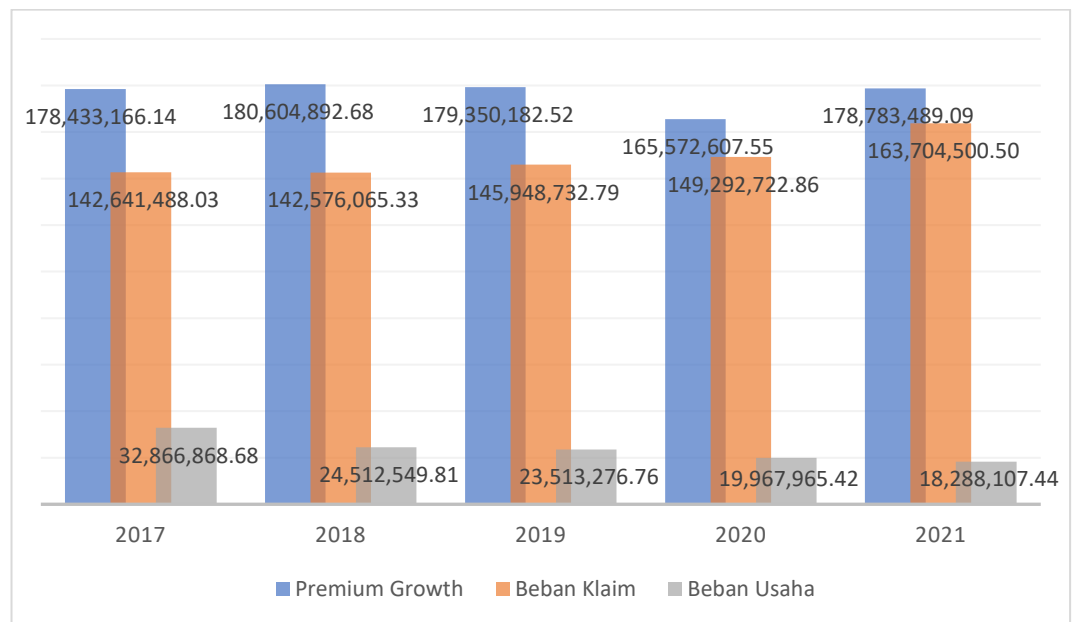
Sumber: Industri Keuangan Nonbank (INKB), 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat terdapat perbandingan ROA antara perusahaan asuransi jiwa dan umum di Indonesia. Dimana perusahaan asuransi umum memiliki kinerja yang tinggi, berbeda dengan perusahaan asuransi jiwa yang memiliki kinerja lebih rendah, sehingga kinerja pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan sehingga menunjukkan kinerja menurun. Perusahaan asuransi jiwa mulai mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 sekitar 2%. (OJK, 2017-2021)

Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan dapat dilihat dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Sehingga pengawasan terhadap perusahaan asuransi perlu dilakukan, terutama pengawasan terhadap kinerja keuangan itu sendiri, dikarenakan perusahaan asuransi memiliki kriteria khusus dalam penilaian kinerjanya yang

digunakan untuk mendapatkan keuntungan (Harianto, 2018). Berikut perkembangan data keuangan asuransi jiwa:

Gambar 1. 2
Perkembangan Data Keuangan Asuransi Jiwa Tahun 2017-2021 (Jutaan
Rupiah)



Dapat dilihat 1.2 perusahaan asuransi menunjukkan terjadinya perkembangan komponen keuangan Asuransi Jiwa dimana pada komponen *Premium growth* dan beban klaim yang senantiasa terjadi kenaikan seiring bertambahnya tahun. Hal ini menandakan bahwa industri asuransi masih mampu berkembang ditengah terjadinya pasang surut perekonomian. Berbeda dengan beban usaha yang mengalami penurunan dalam setiap tahunnya (Otoritas Jasa Keuangan (OJK),2017-2021). Sehingga ini menyebabkan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan asuransi jiwa menurun dan kinerjanya menurun.

Dari fenomena ini terdapat beberapa contoh perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2017-2021 yaitu perusahaan PT Asuransi Jiwa Manulife, PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, PT Chubb Life Insurance, PT PFI Mega Life Insurance, dan PT Asuransi Jiwa Sequis Life.

Penelitian ini akan meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan rasio ROA (*Return On Asset*) sebagai indikator profitabilitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dapat memanfaatkan aset untuk menghasilkan besarnya laba yang diperoleh. ROA merupakan rasio yang paling penting untuk membandingkan efisiensi dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Untuk mengetahui penyebab naik turunnya profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan memprediksi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Abebe et al, 2019).

Berdasarkan fenomena pada perusahaan asuransi di Indonesia, berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.05/2021 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan asuransi, Perusahaan asuransi syariah, Perusahaan reasuransi dan Perusahaan reasuransi syariah. Perusahaan asuransi dalam mencapai profitabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan menggunakan beberapa variabel atau pengukuran yang ada di ojk seperti *Premium Growth Ratio*, Beban Klaim, Beban Operasional, *Risk Based Capital* (RBC) dan Rasio Retensi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini nantinya dapat diketahui variabel-variabel mana saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. (Harianto, 2018).

Pertumbuhan premi (*premium growth ratio*) merupakan salah satu rasio dimana rasio ini mengukur mengenai kemampuan perusahaan dalam mengukur kestabilan operasi dengan menggunakan premi secara efektif dan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan yang terjadi pada jumlah premi (William & Colline, 2022). Pertumbuhan premi yang dihasilkan tidak hanya digunakan sebagai keuntungan akan tetapi sebagian digunakan sebagai cadangan premi agar kedepannya perusahaan asuransi dapat membayar klaim (Stephanie & Ruslim, 2021). Dimana premi berarti setoran wajib yang dibayarkan oleh tertanggung sebagai bentuk pengganti kerugian yang mungkin suatu hari dapat terjadi pada tertanggung sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati (Nurrosis & Rahayu, 2020).

Didukung oleh penelitian Setyaningsih et al., (2021), Hasanah & Siswanto, (2019), Deyganto & Alemu, (2019), Olalekan, (2018), Hidayati & Baehaqi, (2018), Kripa & Ajasllari, (2016), Nurrosis & Rahayu, 2020 dan Wali Ullah et al., (2016) yang menunjukkan hasil yang positif pertumbuhan premi terhadap kinerja karena premi sumber pendapatan utama bagi perusahaan asuransi dan umumnya menjadi sumber paling besar diantara sumber pendapatan lainnya. Oleh karena itu, pertumbuhan premi dapat membantu untuk memprediksi pertumbuhan pendapatan dan laba di masa mendatang

Menurut Stephanie & Ruslim, (2021), Novitasari & Ritha, (2023), William & Sanjaya, (2017), Burca & Batrinca, (2014), Tsvetkova et al., (2021), Novitasari & Ritha, (2023), Yusniar, (2021) dan Msomi & Nzama, (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan premi berpengaruh negatif terhadap kinerja

keuangan perusahaan asuransi. Pertumbuhan premi tidak akan berarti, jika jumlah kewajiban atas beban tersebut sangat besar, karena perusahaan harus melakukan pengalihan untuk menutupi klaim yang terjadi. Oleh karena itu peningkatan premi tidak secara langsung memengaruhi (ROA).

Faktor berikutnya, Beban klaim merupakan beban yang ditanggung perusahaan atas permintaan pengajuan oleh tertanggung untuk memenuhi haknya setelah yang tertanggung melakukan kewajibannya kepada perusahaan asuransi. Apabila jumlah klaim yang ditanggung perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan akan cenderung memiliki tanggung jawab semakin besar dalam menyanggupi pembayaran klaim (Azhari & Sukmaningrum, 2021)

Beban Klaim merupakan pembayaran resiko yang diklaimkan oleh tertanggung dengan kesepakatan pada polis asuransi, resiko yang ditanggung dapat berupa resiko masa tua, resiko kendaraan dan resiko jiwa. Hal tersebut menimbulkan dampak pada profit yang dapat dihasilkan perusahaan asuransi (Nurrosis & Rahayu, 2020). Klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian. Klaim merupakan beban harus ditanggung oleh perusahaan asuransi, maka jika peningkatan klaim akan mengurangi profitabilitas suatu perusahaan (Antaka & Iklima, 2021). Apabila jumlah klaim yang ditanggung perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan akan cenderung memiliki tanggung jawab semakin besar dalam mengenai pembayaran klaim.

Menurut Hasil penelitian Fadrul & Simorangkir, (2019), Azhari & Sukmaningrum, (2021), Utami & Werastuti, (2020), Malik, (2011) dan Olalekan, (2018) yang menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban klaim melalui pendapatan premi, hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya rasio beban klaim akan meningkatkan kepercayaan pemegang polis dan berdampak terhadap pendapatan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan. Semakin tinggi kerugian yang dibayarkan akan membuat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan dan berdampak terhadap profitabilitas yang mencerminkan kinerja keuangan rendah. Dengan demikian maka rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berbeda dengan penelitian Fauzi et al., (2020), menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Apabila semakin tinggi beban klaim yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak pada kenaikan profitabilitas asuransi. Karena dengan kenaikan beban klaim menunjukkan telah meningkatnya kemampuan perusahaan asuransi dalam membayar dan menyelesaikan klaim yang diajukan oleh tertanggung. Dengan begitu perusahaan dapat memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan atau laba yang diharapkan.

Beban Operasional merupakan pengeluaran perusahaan yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba optimal. Apabila penghasilan lebih besar

daripada beban, perusahaan dinyatakan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya (penghasilan lebih besar daripada beban) maka perusahaan menderita rugi. Berarti, semakin besar biaya yang dikeluarkan, semakin rendah perusahaan dalam memperoleh laba (Zandra, 2016).

Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba, oleh karena itu merupakan pengeluaran untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan. Sehingga apabila tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba menurun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan laba akan naik. (Rusdih et al., 2023).

Menurut Maurice, (2016) tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik. Apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih (Siswanto & Hasanah, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian Winarso, (2014), Siswanto & Hasanah, (2019) menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh negatif terhadap ROA. Karena jika biaya operasional yang dikeluarkan terlalu banyak maka akan menyebabkan penurunan laba sehingga terjadi penurunan profitabilitas. Peningkatan beban operasional yang disebabkan karena peningkatan beban pemasaran, beban pegawai atau beban pendidikan dan pelatihan tidak diikuti dengan peningkatan produktifitas karyawan.

Berbeda dengan penelitian Puspita Damayanti, (2022) dan Widodo et al., (2020) menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena dengan adanya biaya operasional perusahaan dapat merencanakan proses pencapaian perusahaan dan peningkatan kualitas kinerja keuangan. Semakin perusahaan mampu menekan beban operasional, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan mengendalikan pengeluaran sehingga perusahaan dapat meningkatkan potensi pendapatan yang akan diterima secara langsung dan akan meningkatkan ROA.

Risk Based Capital (RBC) merupakan rasio kesehatan perusahaan asuransi berdasarkan tingkat solvabilitasnya (Sayekti & Santoso, 2020). *Risk Based Capital* mengukur tingkat modal berbasis risiko dengan batas normal minimal 120%. Target tingkat solvabilitas internal di Indonesia menurut Peraturan OJK nomor 71/POJK.05/2016 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi ditetapkan sebesar 120% dari Modal Minimum Berbasis Risiko (Septina, 2022).

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik karena rasio ini digunakan sebagai ukuran kesehatan bagi perusahaan asuransi. RBC yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi akibat deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Semakin besar *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial dan kinerja perusahaan dapat meningkat (Stephanie & Ruslim, 2021).

Menurut William & Colline, (2022) apabila *risk based capital* yang melebihi 120% tersebut, diharapkan ketika perusahaan mengalami risiko klaim maka kondisi keuangan perusahaan tidak terganggu karena masih ada dana yang bisa dipakai untuk mengelola perusahaan. Semakin tinggi *risk based capital* berarti perusahaan asuransi akan semakin sehat karena kemampuan perusahaan bisa melebihi risiko klaim yang diterima perusahaan. Semakin besarnya *risk based capital* berarti dana yang dapat dipakai untuk mengelola perusahaan lebih besar, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga lebih besar.

Didukung oleh penelitian Martias, (2017), Stephanie & Ruslim, (2021), William & Colline, (2022) menyatakan bahwa *Risk based capital* (RBC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena kondisi ini mencerminkan bahwa semakin tinggi *risk based capital* yang menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan asuransi baik maka rasio beban klaim akan semakin rendah. Sehingga laba yang dihasilkan juga akan lebih besar.

Berbeda dengan penelitian Sayekti & Santoso, (2020), Supriyono, (2019) dan Leviany & Sukiati, (2017) menyatakan bahwa *Risk based capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Apabila perusahaan asuransi berani mengambil langkah untuk mencapai solvabilitas asuransi dalam jumlah yang besar sehingga tercapai sesuai target, maka kemungkinan solvabilitas mudah terpenuhi, tetapi secara otomatis jaminan perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya semakin tinggi, oleh sebab itu akan menghambat kenaikan profitabilitas.

Rasio retensi ialah rasio yang mengukur tingkat penyimpanan dan atau mengukur seberapa besar premi yang ditahan perusahaan dibandingkan premi yang diterima secara langsung. Semakin tinggi rasio retensi, maka semakin tinggi juga kinerja keuangannya. Hal ini ditandai dengan meningkatnya premi bruto dalam laporan keuangan. Tingginya rasio retensi juga mengindikasikan bahwa perusahaan asuransi mampu menanggung semua resiko tanpa melibatkan perusahaan reasuransi (Pujiharjo, 2019).

Rasio retensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan asuransi dalam mempertahankan sebagian preminya. Rasio retensi sendiri mencerminkan perbandingan antara premi neto dengan premi bruto (Stephanie & Ruslim, 2021). Ini digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung. Rasio retensi sendiri yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan menjadi semakin besar (Khalimah, 2019).

Menurut Yusniar, (2021) mengatakan bahwa semakin tinggi rasio retensi sendiri berarti pendapatan premi neto perusahaan lebih banyak, hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Nilai rasio retensi sendiri yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah dana yang ditahan sendiri untuk pos-pos tersendiri perusahaan untuk resiko yang diperkirakan sendiri, sehingga rasio retensi sendiri tinggi kinerja keuangan pun tinggi (Harianto, 2018).

Didukung oleh penelitian Fadrul & Simorangkir, (2019) Hasibuan, (2020) Khalimah, (2019), Harianto, (2018) dan Burca & Batrinca, (2014) menyatakan bahwa rasio retensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena apabila rasio retensi sendiri semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan menjadi semakin besar, dengan semakin banyak premi yang diperoleh maka perusahaan asuransi akan memperoleh laba bersih yang tinggi. Kenaikan laba bersih yang tinggi secara langsung membuat perusahaan mampu untuk pengembalian *return on asset* lebih cepat.

Berbeda dengan penelitian Stephanie & Ruslim, (2021) yang mengkaji secara empiris pengaruh rasio keuangan *risk based capital, liquidity, premium growth, underwriting risk, own retention ratio*, dan *firm size* terhadap kinerja. Menunjukkan bahwa *own retention ratio* tidak berpengaruh menunjukkan bahwa risiko yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan asuransi dapat mengukur tingkat retensinya dan mendapatkan kapasitas retensi yang memadai sehingga tetap dapat menciptakan rasio klaim yang rendah walaupun ada kemungkinan risiko yang diterima di kemudian hari bernilai besar. Hasil penelitian sebelumnya oleh Margaretha, (2018) yang menunjukkan *own retention ratio* tidak mempengaruhi ROA signifikan dapat didukung oleh hasil dalam penelitian ini.

Sepanjang pengamatan peneliti menemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia. Oleh karena

itu, literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi. Penelitian ini terdapat lima variabel independen yaitu *premium growth*, beban klaim, beban operasional, *risk based capital* (RBC) dan rasio retensi yang didukung oleh penelitian Abdeljawad et al., (2020), Stephanie & Ruslim, (2021) dan Siswanto & Hasanah, (2019).

Sehingga variabel-variabel ini hanya menggunakan beberapa variabel yang sesuai diperaturan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.05/2021 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan asuransi, Perusahaan asuransi syariah, Perusahaan reasuransi dan Perusahaan reasuransi syariah yang ada diIndonesia sebagaimana terkait penilaian faktor tentang kesehatan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Spesifik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan asuransi umum. Kinerja keuangan Perusahaan asuransi jiwa menurun pada tahun 2018-2019. Bahkan terjadi rasio *return on asset* bernilai negatif pada tahun 2019. Sehingga mengakibatkan kinerja perusahaan kurang maksimal.

2. Adanya inkonsistensi terkait faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yaitu ukuran *Premium Growth Ratio*, Beban klaim, Beban Operasional, *Risk Based Capital* (RBC) dan Rasio Retensi

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *premium growth ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia
2. Apakah beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia
3. Apakah beban operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia
4. Apakah *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia
5. Apakah rasio retensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat peneliti jelaskan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh positif *premium growth ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa Indonesia
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh negatif beban klaim terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa Indonesia

3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh negatif beban operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa Indonesia
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh positif *Risk Based Capital* (RBC) terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa Indonesia
5. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh positif rasio retensi terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa Indonesia

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menguji varabel independen: *Premium Growth*, Beban klaim, Beban Operasional, *Risk Based Capital* dan Rasio Retensi
2. Penelitian ini hanya menguji perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK Indonesia Tahun 2017-2021

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Teoritis
 - 1) Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai asuransi Jiwa.
 - 2) Untuk menambah pengetahuan penulis terkait dengan faktor- faktor apa saja yang sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
 - 3) Untuk menambah pengetahuan penulis terkait dengan *premium growth*, beban klaim, biaya operasional, *Risk Based Capital* (RBC) dan rasio retensi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengetahui pengaruh *Premium Growth*, Beban klaim, Beban Operasional, *Risk Based Capital* (RBC) dan Rasio Retensi sehingga dapat menjadi dokumen referensi bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan sesuai dengan visi dan misi dari sebuah perusahaan.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab untuk menggambarkan secara keseluruhan sistematika penelitian. Sistematika isi penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan mengenai fenomena dalam latar belakang serta observasi yang lebih dahulu dilakukan terkait dengan *Premium Growth*, Beban klaim, Beban Operasional, *Risk Based Capital* (RBC) dan Rasio Retensi. Rumusan masalah yang dijadikan sebagai acuan juga dipaparkan dalam penelitian ini. Batasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian juga dipaparkan supaya penelitian ini memiliki titik fokus, mengenai tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan untuk membantu pembaca dalam memahami skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai teori apa saja yang menjadi pedoman dasar pada penelitian ini. Selain itu dijelaskan variabel-variabel yang terdapat pada

penelitian. Dijelaskan pula mengenai kerangka berfikir serta hipotesis yang dibentuk.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang mencakup waktu serta wilayah penelitian, jenis penelitian, jumlah populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dikaitkan dengan beberapa teori yang digunakan pada penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir penelitian ini dipaparkan mengenai kesimpulan dalam penelitian serta beberapa masukan yang ditulis untuk kepentingan pihak-pihak yang telah disebutkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory menyatakan bahwa manajer harus membuat dan menerapkan prosedur tindakan untuk mempertimbangkan kebutuhan semua pihak yang terkena dampak. Pendekatan manajemen perusahaan berdasarkan teori ini mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan utama perusahaan demi kemajuan seluruh organisasi dalam jangka panjang yang dapat diperkirakan. Keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada seberapa baik perusahaan tersebut dapat menyeimbangkan kebutuhan para pemangku kepentingannya yang berbeda-beda (Koizumi et al., 2002).

Menurut Stephanie & Ruslim,(2021) *Stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Tujuan *stakeholder* adalah untuk memaksimalkan laba bagi pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rikalmi & Wibowo, 2014). *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa suatu operasi dalam perusahaan tidak hanya untuk kepentingan pemilik perusahaan, akan tetapi juga harus bermanfaat bagi *stakeholdernya*. Hal ini dikarenakan menurut *stakeholder*

adalah salah satu penyedia sumber daya untuk perusahaan dapat beraktivitas (Munawaroh & Mukhibad, 2019).

Dikarenakan perhitungan ROA ini sudah sering dipergunakan dibanyak negara untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan asuransi, Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi *stakeholder*, pemerintah, perusahaan dan masyarakat pada umumnya, agar sedini mungkin mengetahui kinerja keuangan guna mengantisipasi risiko keuangan dan operasional perusahaan serta menginisiasi dalam bentuk regulasi terkait dengan industri peransuransian (Harianto, 2018).

Berdasarkan *stakeholder theory*, *stakeholder* memiliki kemampuan untuk menyediakan sumber daya, sumber daya tersebut sangat berguna untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Munawaroh & Mukhibad, 2019). Perusahaan yang memiliki *premium growth*, beban klaim, beban operasional dan rasio retensi yang besar dapat digambarkan perusahaan tersebut mempunyai kemampuan lebih untuk mendapatkan profit dan relatif lebih stabil dalam menjalankan usaha dari pada perusahaan yang menyebabkan kinerja keuangan meningkat.

2.1.2. *Resource Based Theory*

Resource Based Theory menyatakan dengan memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing suatu perusahaan akan tercapai apabila suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain (Stephanie & Ruslim, 2021).

Menurut Wernerfelt, (1984) *Resourced Based Theory* (RBT) merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif sangat ditentukan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki sumber daya yang berkompeten untuk menunjang keberhasilan perusahaan asuransi yang sangat ditentukan oleh kinerja dari perusahaan asuransi dalam mengambil suatu keputusan. Kinerja perusahaan asuransi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, seperti kebijakan dan peraturan, kondisi ekonomi, kemajuan teknologi, dan lain-lain (Rafi & Syaichu, 2019).

Menurut Sasmita & Wijaya, (2023) Teori ini menegaskan bahwa sumber daya perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memahami dan menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya, termasuk semua aset, keterampilan, proses organisasi, dan informasi (Barney, 1991). Perusahaan adalah entitas unik dengan sumber daya unik. Sumber daya ini dapat menjadi penting untuk mempertahankan perusahaan dengan *competitive advantage* yang berkelanjutan. Sumber daya potensial yang unik dan berharga seperti ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan, karena langka, berharga, tak tertandingi, dan tak ada bandingannya (Maudina et al., 2020). Teori ini berhubungan dengan *Risk based capital* (RBC).

Sumber daya yang penting bagi perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan bahwa *risk based capital* itu termasuk aset yang diperkenankan dan liabilitas sehingga dapat diketahui bahwa solvabilitas perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat atau

nasabah yang merupakan hal utama dalam mendorong perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan, serta dapat menciptakan kinerja yang baik.

2.1.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Stephanie & Ruslim, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi suatu perusahaan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan kinerja perusahaan, maka perlu dilakukan proses analisa terhadap data keuangan dari Perusahaan dan data keuangan itu akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Lestari, 2017).

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya (Sofyan, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari profitabilitasnya menjadi tolak ukur sebuah perusahaan, di mana profitabilitas yang tinggi akan mendorong kinerja keuangan perusahaan lebih baik. Dampak dari kinerja yang meningkat,

mendorong perusahaan untuk dapat keluar dari kesulitan keuangan, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui profitabilitasnya (Abebe et al, 2019).

Profitabilitas sangat penting untuk perusahaan dalam mengelola operasinya secara efektif. Ketika keuntungan dari ekuitas atau aset perusahaan dibandingkan, maka efisiensi perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio profitabilitas untuk perusahaan dan untuk pihak luar memiliki tujuan, seperti (Margaretha, 2018):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sebelum pajak dengan aset atau modal.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Aset (ROA)*, sekaligus dalam penelitian ini dijadikan sebagai proksi dari profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Rasio yang dikenal sebagai ROA dapat digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari asetnya. Perusahaan dengan kinerja yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset (Alifatun & Hariyati, 2020).

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau kemudian

diproyeksikan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kinerja keuangan didefinisikan oleh Margaretha, (2018) *Return on Aset* (ROA) Kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar nilai probabilitas, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aset (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Mardhiyyah, 2019).

2.1.4. *Premium Growth Ratio* (PGR)

Pertumbuhan premi (*premium growth ratio*) merupakan salah satu rasio stabilitas premium dimana rasio ini mengukur mengenai kemampuan perusahaan dalam mengukur kestabilan operasi dengan menggunakan premi secara efektif dan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan yang terjadi pada jumlah premi (William & Colline, 2022). Pertumbuhan premi yang dihasilkan tidak hanya digunakan sebagai keuntungan akan tetapi sebagian digunakan sebagai cadangan premi semakin besar kepercayaan nasabah terhadap perusahaan, maka akan semakin tinggi perolehan premi yang dikumpulkan dan disiapkan untuk pembayaran klaim. Rasio Pertumbuhan Premi atau *Premium Growth Ratio* (PGR) yang tinggi akan meningkatkan nilai ROA (Stephanie & Ruslim, 2021).

Premium growth atau pertumbuhan premi merupakan rasio yang menggambarkan perubahan premi berupa kenaikan atau penurunan perolehan premi pada tahun sebelumnya dengan tahun berikutnya (Nurrosis & Rahayu, 2020). *Premium growth ratio* yang merupakan rasio yang memberi tanda mengenai kegiatan operasi suatu perusahaan sedang berada pada tingkat kestabilan atau tidak.

Perusahaan dikatakan stabil apabila memiliki nilai rasio pertumbuhan premi yang normal yaitu paling sedikit 23% (William & Colline, 2022).

Menurut Setyaningsih et al., (2021) menyatakan bahwa premi ialah pembayaran sejumlah uang yang diberikan oleh peserta asuransi kepada perusahaan asuransi dalam mengganti peristiwa seperti kerugian, kehilangan atau kerusakan karena timbulnya ikatan atas pemindahan risiko dari peserta asuransi kepada perusahaan asuransi. Pendapatan premi merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar perusahaan asuransi dan umumnya menjadi sumber paling besar diantara sumber pendapatan lainnya. Oleh karena itu, pertumbuhan premi dapat membantu untuk memprediksi pertumbuhan pendapatan dan laba di masa mendatang (Hidayati & Baehaqi, 2018).

Menurut Agustin et al., (2018) *Premium growth ratio* (PGR) memberikan gambaran tentang besar kecilnya perubahan perolehan premi bruto tahun saat dibanding tahun sebelumnya. Menggunakan skala rasio dengan indikator perhitungan pendapatan premi bruto dibanding pendapatan premi bruto tahun sebelumnya. Hasil dari aktivitas perusahaan akan terefleksi pada perolehan premi. Semakin besar kepercayaan nasabah terhadap perusahaan, maka akan semakin tinggi perolehan premi yang dikumpulkan. Premi itulah yang kemudian dikelola oleh perusahaan asuransi untuk diinvestasikan dan disiapkan untuk pembayaran klaim (Msomi & Nzama, 2023)

2.1.5. Beban Klaim

Klaim asuransi merupakan permintaan resmi kepada perusahaan asuransi untuk meminta pembayaran berdasarkan polis asuransi. Klaim Asuransi yang diajukan akan diperiksa keabsahannya oleh perusahaan dan kemudian dibayarkan kepada pihak tertanggung setelah disetujui. Klaim asuransi adalah tuntutan yang dilakukan oleh tertanggung sehubungan dengan kontrak antara perusahaan asuransi dengan pihak tertanggung. Masing-masing pihak berkomitmen untuk menjamin pembayaran ganti rugi oleh penjamin apabila pembayaran premi asuransi telah dilakukan oleh pihak tertanggung. Ketika terjadi musibah yang menimpa pihak tertanggung. Tujuan dari klaim asuransi adalah untuk memberikan manfaat berdasarkan ketentuan polis asuransi kepada pemegang polis (tertanggung) (Santoso et al., 2020).

Beban klaim merupakan beban yang ditanggung perusahaan atas permintaan pengajuan oleh tertanggung untuk memenuhi haknya setelah yang tertanggung melakukan kewajibannya kepada perusahaan asuransi. Apabila jumlah klaim yang ditanggung perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan akan cenderung memiliki tanggung jawab semakin besar dalam menyanggupi pembayaran klaim (Azhari & Sukmaningrum, 2021).

Beban klaim merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan atas pengajuan klaim polis nasabah, sehingga laba perusahaan asuransi akan semakin berkurang apabila beban klaim yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar (Jannah, 2023). Oleh karena itu, perusahaan asuransi harus mengelola proses klaim

dengan baik untuk mengoptimalkan perolehan keuntungan perusahaan (Silvester kopong, 2023).

Menurut Nurrosis & Rahayu, (2020) Beban Klaim merupakan pembayaran resiko yang diklaimkan oleh tertanggung dengan kesepakatan pada polis asuransi, resiko yang ditanggungkan dapat berupa resiko masa tua, resiko kendaraan, resiko jiwa. Hal tersebut menimbulkan dampak pada profit yang dapat dihasilkan perusahaan asuransi. Klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian. Klaim merupakan beban harus ditanggung oleh perusahaan asuransi, maka jika peningkatan klaim akan mengurangi profitabilitas suatu perusahaan (Antaka & Iklima, 2021). Apabila jumlah klaim yang ditanggung perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan akan cenderung memiliki tanggung jawab semakin besar dalam mengenai pembayaran klaim.

Pembayaran klaim juga menunjukkan adanya hubungan antara jumlah premi yang dibayarkan dengan klaim yang diberikan kepada peserta. Hampir 80 persen dari pendapatan premi digunakan perusahaan sebagai pembayaran klaim (Mazviona et al., 2017). Untuk memberikan gambaran biaya klaim yang terjadi terhadap pendapatan dapat menggunakan pendekatan rasio beban klaim (Nurrosis & Rahayu, 2020). Nilai rasio beban klaim yang tinggi menandakan terjadinya risiko yang tinggi terhadap pembayaran klaim karena jumlah kontribusi (premi) yang lebih rendah. Sedangkan batas normal maksimalnya adalah 100%. Berikut ini rumus untuk menghitung rasio beban klaim ialah : $\text{Beban klaim} / \text{Pendapatan premi neto}$

2.1.6. Beban Operasional

Beban Operasional merupakan pengeluaran perusahaan yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba optimal. Apabila penghasilan lebih besar daripada beban, perusahaan dinyatakan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya (penghasilan lebih kecil daripada beban) maka perusahaan menderita rugi. Berarti, semakin besar biaya yang dikeluarkan, semakin rendah perusahaan dalam memperoleh laba (Zandra, 2016).

Biaya Operasional ialah biaya yang dapat dikelola perusahaan secara efektif dan efisien guna menunjang proses bisnis untuk mendapatkan keuntungan. Beban operasional seiring dengan naiknya beban klaim yang dikeluarkan dijelaskan apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka mendapatkan profit yang besar. Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba, oleh karena itu merupakan pengeluaran untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan. Sehingga apabila tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba menurun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan laba akan naik. (Rusdih et al., 2023).

Menurut Maurice, (2016) tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik. Apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih.

Menurut Hasanah & Siswanto, (2019) menjelaskan kondisi ini diantaranya: (1) Sesuai dengan kaidah akuntansi bahwa jika semakin banyak beban yang dikeluarkan maka laba akan semakin sedikit, sehingga ROAnya menurun. Seperti yang dibahas pada hubungan pendapatan premi dan ROA, bahwa beberapa perusahaan menghadapi persaingan dengan strategi peluncuran produk baru. Dalam rangka penyuksesan peluncuran produk baru ini tentunya dibutuhkan biaya pemasaran untuk mengenalkan produk ke masyarakat. Selain itu, juga ada biaya pengembangan produk untuk memastikan kelayakan produk sebelum diluncurkan. Biaya-biaya ini kemungkinan besar turut menyumbang kenaikan pada beban operasional perusahaan asuransi. (2) Bisa jadi peningkatan beban operasional yang disebabkan peningkatan beban pemasaran, gaji pegawai atau beban pendidikan dan pelatihan tidak diikuti dengan peningkatan produktifitas karyawan.

Pengambilan keputusan bisnis biaya operasional merupakan salah satu faktor penting karena semua kegiatan perusahaan tidak terlepas dari biaya. Biaya operasional adalah penentu & prasyarat dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan ini dikarenakan pengeluaran operasional merupakan pengeluaran yang terkontrol. Karena pada dasarnya kegiatan operasional perusahaan asuransi menggunakan rasio biaya digambarkan oleh beban pemasaran dan beban administrasi umum (Siswanto & Hasanah, 2019). Rumus untuk menghitung rasio Beban operasional: beban usaha/pendapatan premi neto.

2.1.7. Risk Based Capital (RBC)

Risk Based Capital (RBC) merupakan rasio kesehatan perusahaan asuransi berdasarkan tingkat solvabilitasnya (Sayekti & Santoso, 2020). *Risk Based Capital*

mengukur tingkat modal berbasis risiko dengan batas normal minimal 120%. Target tingkat solvabilitas internal di Indonesia menurut Peraturan OJK nomor 71/POJK.05/2016 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi ditetapkan sebesar 120% dari Modal Minimum Berbasis Risiko (Septina, 2022).

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik karena rasio ini digunakan sebagai ukuran kesehatan bagi perusahaan asuransi. RBC yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi akibat deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Semakin besar *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial dan kinerja perusahaan dapat meningkat (Stephanie & Ruslim, 2021).

Menurut Ludovicus Sensi (2006) menyatakan bahwa: “Departemen keuangan telah mengeluarkan peraturan baru dalam menghitung tingkat solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan metode *Risk Based Capital*. *Risk based capital* adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset dan berbagai resiko lainnya.” (Fadila & Novianti, 2016)

Menurut William & Colline, (2022) apabila *risk based capital* yang melebihi 120% tersebut, diharapkan ketika perusahaan mengalami risiko klaim maka kondisi keuangan perusahaan tidak terganggu karena masih ada dana yang bisa dipakai untuk mengelola perusahaan. Semakin tinggi *risk based capital* berarti perusahaan asuransi akan semakin sehat karena kemampuan perusahaan bisa melebihi risiko

klaim yang diterima perusahaan. Semakin besarnya *risk based capital* berarti dana yang dapat dipakai untuk mengelola perusahaan lebih besar, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga lebih besar.

Risk Based Capital dapat menunjukkan kriteria bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat dan terjamin atau tidak. *Risk based capital* menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi dalam ketersediaan modal yang dimiliki untuk membayar klaim yang diajukan oleh nasabah. Semakin tinggi nilai *risk based capital* menunjukkan bahwa semakin tinggi ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan asuransi tersebut sehingga calon nasabah memiliki gambaran tentang kekuatan besarnya modal yang dimiliki perusahaan asuransi. Semakin tinggi nilai *risk based capital* membuat calon nasabah tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan asuransi di perusahaan asuransi tersebut, sehingga pendapatan premi perusahaan asuransi pun akan meningkat (Mardhiyyah, 2019).

Perusahaan asuransi yang memiliki keamanan financial atau tingkat kesehatan yang tinggi akan memiliki citra yang baik dikalangan masyarakat dan menarik minat masyarakat, peningkatan perolehan premi akan meningkatkan *return on asset* dan memberi dampak pada kinerja keuangann perusahaan (Utami & Werastuti, 2020). Hasil Rumus untuk menghitung *risk based capital* (RBC): Tingkat Solvabilitas/BTSM (batas tingkat solvabilitas)

2.1.8. Rasio Retensi

Rasio retensi ialah rasio yang mengukur tingkat penyimpanan atau mengukur seberapa besar premi yang ditahan perusahaan dibandingkan premi yang diterima

secara langsung. Semakin tinggi rasio retensi, maka semakin tinggi juga kinerja keuangannya. Hal ini ditandai dengan meningkatnya premi dalam laporan keuangan. Ketika perusahaan asuransi memiliki kinerja yang baik dengan pendapatan yang tinggi akan cenderung berani mengambil risiko yang tinggi, maka dalam mengelola preminya perusahaan tidak mengasuransikan kembali sebagian besar premi yang ada kepada perusahaan reasuransi (Pujiharjo, 2019).

Rasio retensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan asuransi dalam mempertahankan sebagian preminya. Rasio retensi sendiri mencerminkan perbandingan antara premi neto dengan premi bruto. (Stephanie & Ruslim, 2021). Ini digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung. Rasio retensi sendiri yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan menjadi semakin besar (Khalimah, 2019).

Menurut Yusniar, (2021) mengatakan bahwa semakin tinggi rasio retensi sendiri berarti pendapatan premi neto perusahaan lebih banyak, hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Nilai rasio retensi sendiri yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah dana yang ditahan sendiri untuk pos-pos tersendiri perusahaan untuk resiko yang diperkirakan sendiri, sehingga rasio retensi sendiri tinggi kinerja keuangan pun tinggi (Harianto, 2018).

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Msomi & Nzama, (2023)

Penelitian ini berjudul *Analyzing firm-specific factors affecting the financial performance of insurance companies in South Africa*. (ROA) sebagai fungsi dari kinerja keuangan dalam penelitian ini. Terdapat 36 perusahaan asuransi secara publik dan memiliki pasar terukur dari tahun 2008 – 2019. Variabel yang digunakan *size, leverage, premium growth, liquidity ratio, dan tangibility asset*. Hasil dari pengamatan mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel *leverage* dan *liquidity ratio*. Sedangkan pengaruh negatif dan tidak signifikan ditemukan oleh tingkat PGR dan *Tangibility aset*. Sedangkan kinerja keuangan dipengaruhi positif dan signifikan oleh variabel *liquidity asset* dan *size* berpengaruh positif namun tidak signifikan.

2. Agustin et al., (2018)

Penelitian ini berjudul *Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sesuai dengan kriteria sebanyak 11 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *premium growth ratio* dan *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, variabel hasil investasi berpengaruh terhadap *return on assets*. Sedangkan secara simultan

variabel *premium growth ratio*, *risk based capital* dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*

3. Stephanie & Ruslim, (2021)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Penelitian ini terdapat 36 sampel perusahaan asuransi umum dan jiwa yang terdaftar di (OJK) tahun 2014-2019. Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh *risk based capital*, *liquidity*, dan *firm size*, sedangkan kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *premium growth*, *underwriting risk*, dan *own retention ratio*.

4. Yusniar, (2021)

Penelitian ini berjudul Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Populasi semua perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sejumlah 15 sampel. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil investasi, *risk based capital*, rasio beban klaim, likuiditas retensi sendiri dan pertumbuhan premi. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh rasio hasil investasi dan *risk based capital*, sedangkan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio pertumbuhan premi.

5. Fadrul & Simorangkir, (2019)

Penelitian ini berjudul *The Effect Early Warning And Risk Based Capital To Financial Performance Of Insurance Companies*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebanyak 13 perusahaan. Metode Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sebanyak 10 perusahaan. Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel *Early Warning System* (EWS) diprosikan melalui Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri dan RBC tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

6. Hasanah & Siswanto,(2019)

Penelitian ini berjudul *Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional Di Indonesia selama periode 2015-2018*. Populasi adalah Perusahaan asuransi jiwa konvensional di Indonesia, Teknik purposive sampling terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *Loss ratio*, beban operasional dan *risk based capital*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pendapatan premi dan volume of capital berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asstes* beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asstes* hasil investasi, *loss ratio*, *risk based capital*, dan strategi aliansi joint venture tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asstes* dan strategi aliansi joint venture tidak mempengaruhi

hubungan pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional, *risk based capital* terhadap ROA.

7. Olalekan, (2018)

Penelitian berjudul *Effect of Liquidity Risk, Premium Growth on the Performance of Quoted Insurance Firms in Nigeria: A Panel Data Analysis*. Penelitian menggunakan 25 sampel. Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi negatif yang signifikan oleh *leverage*. *Claim loss ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on aset* sedangkan kinerja keuangan dipengaruhi positif dan tidak signifikan oleh pertumbuhan premi.

8. Deyganto & Alemu, 2019

Penelitian ini *Factors Affecting Financial Performance of Insurance Companies Operating in Hawassa City Administration, Ethiopia*. Populasi sasaran penelitian adalah 17 perusahaan asuransi umum yang beroperasi di Ethiopia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel seperti *underwriting*, pertumbuhan premi, rasio solvabilitas, tingkat pertumbuhan PDB, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ketergantungan reasuransi, ukuran perusahaan dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi kota Hawassautang ekuitas dan rasio *leverage* dan tidak dipengaruhi oleh Likuiditas.

9. Silvester kopong, (2023)

Penelitian berjudul kinerja keuangan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 dengan menggunakan rasio *Early*

Warning System. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio likuiditas dan rasio retensi sendiri. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang dilihat dari rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim dan rasio likuiditas dikategorikan baik.

10. Firmansyah et al., (2020)

Penelitian ini berjudul *The Effect of Claim Ratio, Operational Ratio and Retention Ratio on Profitability Performance of Insurance Companies in Indonesia Stock Exchange*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi tahun 2011-2018, sampel sebanyak 9 perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Rasio klaim dan rasio biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio retensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Rasio klaim, rasio biaya operasional dan rasio retensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

11. Abdeljawad et al., (2020)

Penelitian berjudul *The Determinants of Profitability of Insurance Companies in Palestine from 2018-2018*. Terdapat ada 84 sampel . Temuan menunjukkan bahwa ukuran, pertumbuhan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi, klaim motor memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Faktor lain termasuk rasio klaim dan rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Implikasi utama dari hasil ini adalah perusahaan asuransi

Palestina harus mendiversifikasi portofolio asuransi mereka dari asuransi kendaraan bermotor dan menjaga tingkat likuiditas yang lebih tinggi untuk meningkatkan profitabilitas.

12. Harianto, (2018)

Penelitian ini berjudul Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Early Warning System* (EWS) diprosikan melalui rasio likuiditas aset mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, Rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan Variabel *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

13. Septina, (2022)

Penelitian ini berjudul *Determinant of Financial Performance for General Insurance Companies in Indonesia*. Hasil temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa rasio klaim berpengaruh signifikan terhadap *return on aset* dan *return on equity*, *risk based capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Sedangkan rasio pertumbuhan premi, PDB dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* dan *return on equity*.

14. Sayekti & Santoso, (2020)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas. Pengambilan

sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang diperoleh 70 sampel penelitian pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2014-2018. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *risk based capital* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

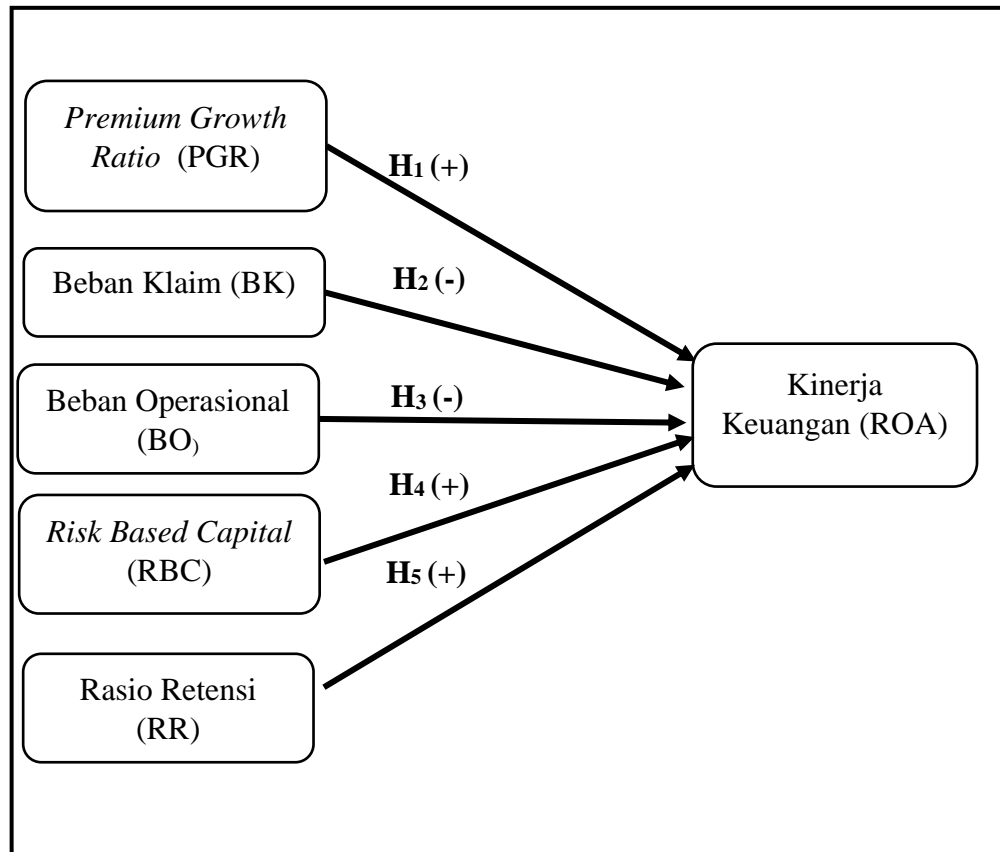
15. Margaretha, (2018)

Penelitian ini berjudul Masih Tepatkah ROA Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Industri Asuransi Di Indonesia? Objek yang digunakan sebanyak 64 perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2015. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi positif oleh *leverage*, ekuitas, dan indeks kompetensi manajemen, dan kinerja keuangan dipengaruhi negatif oleh ukuran, kepemilikan dan umur, dan rasio retensi memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan kinerja keuangan juga dipengaruhi negatif tidak signifikan oleh Efek dan Risiko *Underwriting risk*.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir bertujuan untuk mendukung peneliti dapat mengkaji permasalahan yang terjadi sehingga dapat diselesaikan. Dalam penelitian ini kerangka berfikir menggunakan variabel independent yaitu *Premium Growth Ratio*, Beban Klaim, Beban Operasional, *Risk Based Capital* dan Rasio Retensi menggunakan variabel dependen Kinerja keuangan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu masalah penelitian yang memiliki kandungan kebenarannya masih rendah sehingga harus diuji secara empiris. Dengan bantuan hipotesis, peneliti dapat mengetahui arah pengujian dan dapat dikatakan bahwa hipotesis memandu peneliti dalam pelaksanaan pengujian. Hal tersebut didasarkan pada teori yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian ini.

2.4.1 Premium Growth Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *stakeholder theory*, memiliki kemampuan untuk menyediakan sumber daya, sumber daya tersebut sangat berguna untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Munawaroh & Mukhibad, 2019). Perusahaan yang memiliki pendapatan premi yang besar dapat digambarkan perusahaan tersebut mempunyai kemampuan lebih untuk mendapatkan profit dan relatif lebih stabil dalam menjalankan usaha dari pada perusahaan yang menyebabkan kinerja keuangan meningkat. Pertumbuhan premi (*premium growth ratio*) merupakan salah satu rasio dimana rasio ini mengukur mengenai kemampuan perusahaan dalam mengukur kestabilan operasi dengan menggunakan premi secara efektif dan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan yang terjadi pada jumlah premi (William & Colline, 2022).

Pertumbuhan premi yang dihasilkan tidak hanya digunakan sebagai keuntungan akan tetapi sebagian digunakan sebagai cadangan premi agar kedepannya perusahaan asuransi dapat membayar klaim (Stephanie & Ruslim, 2021). Dimana premi berarti setoran wajib yang dibayarkan oleh tertanggung sebagai bentuk pengganti kerugian yang mungkin suatu hari dapat terjadi pada tertanggung sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati (Nurrosis & Rahayu, 2020).

Didukung oleh penelitian Setyaningsih et al., (2021), Hasanah & Siswanto, (2019), Deyganto & Alemu, (2019), Olalekan, (2018), Hidayati & Baehaqi, (2018), Kripa & Ajasllari, (2016), Nurrosis & Rahayu, 2020 dan Wali Ullah et al., (2016) yang menunjukkan hasil yang positif pertumbuhan premi terhadap kinerja karena premi sumber pendapatan utama bagi perusahaan asuransi dan umumnya menjadi

sumber paling besar diantara sumber pendapatan lainnya. Oleh karena itu, pertumbuhan premi dapat membantu untuk memprediksi pertumbuhan pendapatan dan laba di masa mendatang. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H1 : *Premium Growth Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Beban Klaim Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut *stakeholder theory* untuk memaksimalkan laba bagi pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rikalmi & Wibowo, 2014). *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa suatu operasi dalam perusahaan tidak hanya untuk kepentingan pemilik perusahaan, akan tetapi juga harus bermanfaat bagi bagi *stakeholdernya* (konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lainnya). Beban Klaim merupakan pembayaran resiko yang diklaimkan oleh tertanggung dengan kesepakatan pada polis asuransi, resiko yang ditanggungkan dapat berupa resiko masa tua, resiko kendaraan dan resiko jiwa. Hal tersebut menimbulkan dampak pada profit yang dapat dihasilkan perusahaan asuransi (Nurrosis & Rahayu, 2020).

Klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian. Klaim merupakan beban harus ditanggung oleh perusahaan asuransi, maka jika peningkatan klaim akan mengurangi profitabilitas suatu perusahaan (Antaka & Iklima, 2021). Apabila jumlah klaim yang ditanggung perusahaan semakin

meningkat, maka perusahaan akan cenderung memiliki tanggung jawab semakin besar dalam mengenai pembayaran klaim.

Didukung oleh penelitian Fadrul & Simorangkir, (2019), Azhari & Sukmaningrum, (2021), Utami & Werastuti, (2020), Malik, (2011) dan Olalekan, (2018) yang menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban klaim melalui pendapatan premi, hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya rasio beban klaim akan meningkatkan kepercayaan pemegang polis dan berdampak terhadap pendapatan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan. Semakin tinggi kerugian yang dibayarkan akan membuat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan dan berdampak terhadap profitabilitas yang mencerminkan kinerja keuangan rendah. Dengan demikian maka rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dugaan peneliti adalah:

H2 : Beban Klaim berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Beban Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan dengan *stakeholder theory* dapat memaksimalkan laba bagi pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rikalmi & Wibowo, 2014). *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa suatu operasi dalam perusahaan tidak hanya untuk kepentingan pemilik perusahaan, akan tetapi juga harus bermanfaat bagi *stakeholdernya*. Sehingga beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dikorbankan untuk memperoleh pendapatan, sebagai

upaya untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba optimal. Apabila penghasilan lebih besar daripada beban, perusahaan dinyatakan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya (penghasilan lebih besar daripada beban) maka perusahaan menderita rugi. Berarti, semakin kecil biaya yang dikeluarkan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Zandra, 2016).

Menurut Hasanah & Siswanto, (2019) menjelaskan kondisi ini diantaranya: (1) Sesuai dengan kaidah akuntansi bahwa jika semakin banyak beban yang dikeluarkan maka laba akan semakin sedikit, sehingga ROAnya menurun. Seperti yang dibahas pada hubungan pendapatan premi dan ROA, bahwa beberapa perusahaan menghadapi persaingan dengan strategi peluncuran produk baru. Dalam rangka penyuksesan peluncuran produk baru ini tentunya dibutuhkan biaya pemasaran untuk mengenalkan produk ke masyarakat. Selain itu, juga ada biaya pengembangan produk untuk memastikan kelayakan produk sebelum diluncurkan. Biaya-biaya ini kemungkinan besar turut menyumbang kenaikan pada beban operasional perusahaan asuransi. (2) Bisa jadi peningkatan beban operasional yang disebabkan peningkatan beban pemasaran, gaji pegawai atau beban pendidikan dan pelatihan tidak diikuti dengan peningkatan produktifitas karyawan. Dengan kata lain peningkatan beban yang dikeluarkan tidak diiringi dengan pengoptimalan nilai guna dari aset perusahaan, sehingga beban operasional berpengaruh negatif pada ROA.

Didukung oleh penelitian Winarso, (2014), menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh negatif terhadap ROA. Karena jika biaya operasional yang

dikeluarkan terlalu banyak maka akan menyebabkan penurunan laba sehingga terjadi penurunan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dugaan peneliti adalah:

H3 : Beban Operasional berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan.

2.4.4 Risk Based Capital (RBC) Terhadap Kinerja Keuangan

Risk Based Capital (RBC) merupakan rasio kesehatan perusahaan asuransi berdasarkan tingkat solvabilitasnya (Sayekti & Santoso, 2020). *Risk Based Capital* mengukur tingkat modal berbasis risiko dengan batas normal minimal 120%. (Septina, 2022). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik karena rasio ini digunakan sebagai ukuran kesehatan bagi perusahaan asuransi. Semakin besar *Risk Based Capital* perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial dan kinerja perusahaan dapat meningkat (Stephanie & Ruslim, 2021).

Menurut William & Colline, (2022) apabila *risk based capital* yang melebihi 120% tersebut, perusahaan mengalami risiko klaim maka kondisi keuangan perusahaan tidak terganggu karena masih ada dana yang bisa dipakai untuk mengelola perusahaan. Sesuai dengan *Resource Based Theory* menyatakan dengan memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing suatu perusahaan akan tercapai apabila suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain (Stephanie & Ruslim, 2021).

Semakin besarnya *risk based capital* berarti dana yang dapat dipakai untuk mengelola perusahaan lebih besar, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga

lebih besar. Faktor peningkatan kepercayaan nasabah kepada perusahaan asuransi tercermin melalui faktor kesehatan keuangan perusahaan asuransi tersebut. Kepercayaan terhadap perusahaan asuransi untuk dapat memenuhi seluruh kewajibannya dapat dilihat melalui bukti kondisi keuangan perusahaan cukup sehat untuk menjalankan usahanya. Meningkatnya kepercayaan nasabah yang tercermin dari angka *risk based capital* mengindikasikan adanya peningkatan terhadap pendapatan premi asuransi perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan pendapatan perusahaan bertambah (Mardhiyyah, 2019).

Didukung oleh penelitian Martias, (2017), Stephanie & Ruslim, (2021), William & Colline, (2022) menyatakan bahwa *Risk based capital* (RBC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena kondisi ini mencerminkan bahwa semakin tinggi *risk based capital* yang menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan asuransi baik maka rasio beban klaim akan semakin rendah. Sehingga laba yang dihasilkan juga akan lebih besar. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dugaan peneliti adalah:

H4 : *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.5 Rasio Retensi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *stakeholder theory* memiliki kemampuan untuk menyediakan sumber daya, sumber daya tersebut sangat berguna untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Munawaroh & Mukhibad, 2019). Perusahaan yang memiliki pendapatan premi yang besar dapat digambarkan perusahaan tersebut mempunyai

kemampuan lebih untuk mendapatkan profit dan relatif lebih stabil dalam menjalankan usaha dari pada perusahaan yang menyebabkan kinerja keuangan meningkat. Semakin tinggi rasio retensi, maka semakin tinggi juga kinerja keuangannya (Pujiharjo, 2019).

Rasio Retensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan asuransi dalam mempertahankan sebagian preminya (Stephanie & Ruslim, 2021). Ini digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung. Rasio retensi sendiri yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan menjadi semakin besar (Khalimah, 2019).

Didukung oleh penelitian Fadrul & Simorangkir, (2019) Hasibuan, (2020) Khalimah, (2019), Harianto, (2018), Utami & Werastuti, (2020) dan Burca & Batrinca, (2014) menyatakan bahwa rasio retensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena apabila rasio retensi sendiri semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan menjadi semakin besar, dengan semakin banyak premi yang diperoleh maka perusahaan asuransi akan memperoleh laba bersih yang tinggi. Kenaikan laba bersih yang tinggi secara langsung membuat perusahaan mampu untuk pengembalian *return on asset* (ROA) lebih cepat. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dugaan peneliti adalah:

H5 : Rasio Retensi berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai awal bulan November tahun 2023 hingga selesainya penelitian. Waktu tersebut dipilih karena waktu tersebut merupakan jangka waktu dalam penyusunan skripsi yang menjadi salah satu persyaratan akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2015) penelitian kuantitatif bertujuan sebagai dalam menemukan bukti pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan metode pengolahan data statistik yang dapat diukur dengan variabel penelitian yang dapat dijelaskan dengan angka. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan asuransi tahun 2017 hingga 2021 yang diperoleh melalui situs OJK.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2015) Populasi adalah suatu wilayah yang subjek atau objeknya mewakili karakteristik serta kuantitas yang ditentukan oleh dalam penelitian ini untuk di pelajari juga menarik hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa yang telah daftar dalam Otoritas Jasa keuangan (OJK) berturut-turut pada periode 2017-2021 yang didapat melalui situs

resmi yaitu www.ojk.go.id. Berdasarkan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan terdapat 32 perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2017-2021.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2015) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus *representative* (mewakili) sebagai berikut:

1. Perusahaan Asuransi jiwa yang terdaftar secara berturuturut di OJK periode 2017-2021
2. Perusahaan Asuransi jiwa yang melakukan publikasi laporan keuangan pada periode 2017-2021
3. Perusahaan Asuransi jiwa yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian periode 2017-2021

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan tertentu secara tidak acak (Sugiyono, 2015). Ketentuan yang dapat dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi jiwa yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 – 2021
2. Perusahaan asuransi jiwa yang melakukan publikasi laporan keuangan keuangan (OJK) tahun 2017 -2021

3. Perusahaan Asuransi jiwa yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian periode 2017-2021

Maka dengan kriteria yang sudah dijelaskan diatas didapatkanlah sampel yang digunakan oleh peneliti sebagai penelitian selanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Penjelasan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK secara berturut-turut tahun 2017 – 2021	53
2	Perusahaan asuransi jiwa yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan pada tahun 2017-2021	(16)
3	Perusahaan Asuransi jiwa yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian periode 2017-2021	(5)
	Jumlah perusahaan yang masuk sampel	32
	Jumlah tahun pengamatan	5
	Jumlah data yang digunakan dalam penelitian	160

Dari 53 perusahaan hanya 32 yang memenuhi kriteria sebagai sampel selama periode penelitian 5 tahun sehingga total datanya 160 laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2021.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan asuransi periode 2017-2021 penelitian dan data lain yang diperlukan. Data pendukung lainnya didapat dari artikel atau literatur yang terdapat pembahasan yang relevan.

3.5 Variabel Penelitian

3.3.4. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependent yaitu Kinerja keuangan.

3.3.5. Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independent sering disebut juga variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan *Premium Growth Ratio*, Beban Klaim, Beban Operasional, *Risk Based Capital* (RBC) dan Rasio Retensi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator Pengukuran
1	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tingkat pencapaian suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Rosyada & Astrina, 2018)

		perusahaan (Alifatun & Hariyati, (2020).	
2	<i>Premium Growth</i> (PGR)	<i>Premium growth</i> atau pertumbuhan premi merupakan rasio yang menggambarkan perubahan premi berupa kenaikan atau penurunan perolehan premi bruto pada tahun sebelumnya dengan tahun berikutnya (Nurrosis & Rahayu, 2020)	$PGR = \frac{(\text{Premi Bruto}(t) - \text{Premi Bruto}(t - 1))}{\text{Premi Bruto}(t - 1)}$ (Msomi & Nzama, 2023)
3	Beban Klaim (BK)	Beban klaim merupakan beban yang ditanggung perusahaan atas permintaan pengajuan oleh tertanggung untuk memenuhi haknya setelah yang tertanggung melakukan kewajibannya kepada perusahaan asuransi (Azhari & Sukmaningrum, 2021).	$LR = \frac{\text{Beban Klaim Bersih} (\text{Net Claims Incurred})}{\text{Pendapatan Premi Neto} (\text{Net Premium Earned})}$ (Rusdih et al., 2023)
4	Beban Operasional (BO)	Beban Operasional merupakan pengeluaran perusahaan yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan, sebagai upaya untuk	$BO = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{Pendapatan Premi Neto}}$ (Rusdih et al., 2023)

		mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba optimal (Zandra, 2016).	
5	<i>Risk Based Capital (RBC)</i>	<i>Risk Based Capital (RBC)</i> merupakan rasio kesehatan perusahaan pada asuransi berdasarkan dengan tingkat solvabilitasnya. <i>Risk Based Capital</i> mengukur tingkat modal berbasis risiko dengan batas normal minimal 120% (Sayekti & Santoso, 2020).	$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{BTSM} \times 100\%$ <p>(Batas Tingkat Solvabilitas Minimum)</p> <p>(Stephanie & Ruslim, 2021)</p>
6	Rasio Retensi (RR)	Rasio retensi ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan asuransi dalam mempertahankan sebagian pada preminya (Stephanie&Ruslim,2021).	$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Pendapatan Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}}$ <p>(Kamelia, 2017)</p>

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan program Eviews versi 10 dengan model analisis regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono, (2015) statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan maupun menjelaskan data yang telah terkumpul dengan baik, tanpa maksud untuk menarik hasil yang umum. Dalam penelitian ini Statistik deskriptif yang dihasilkan seperti penyajian dalam bentuk table atau grafik. Dalam perhitungan distribusi data diantaranya *mean, median, minimum, maximum* dan standar deviasi.

3.7.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel, ada tiga model pendekatan yaitu *Common Effect Model*(CEM), *Fixed Effect Model*(FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1. *Common Effect Model*

Common Effect adalah pendekatan sederhana dalam pengolahan data panel karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini mengabaikan dimensi waktu ataupun ruang yang dimiliki data panel. Metode ini menggunakan pendekatan *ordinary least square (OLS)* atau Teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel (Ghozali, & Ratmono 2017)

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model Fixed Effect ini mengasumsikan bahwa adanya variasi efek antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnya. Oleh karena itu, variabel dummy akan digunakan untuk memperkirakan parameter masing-masing individu dalam *fixed effect model*. Membiarkan nilai intersep yang berbeda untuk tiap unit *cross section* dengan tetap mengasumsikan koefisien slope

tetap adalah bagian dari metode dalam model regresi dalam panel yang digunakan untuk mengkaji unit *cross section* (Ghozali, & Ratmono 2017).

3. Random Effect Model (REM)

Berbeda dengan *fixed effect model* efek spesifik setiap yang diperlakukan sebagai bagian dari komponen kesalahan acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang diamati, model seperti itu disebut model. *Random Effect Model (REM)* (Ghozali, & Ratmono 2017)

3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat tahapan pengujian yang harus dilakukan oleh peneliti, seperti; uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Tahapan tersebut digunakan untuk memilih model terbaik (CEM, FEM, atau REM). Ada 3 pendekatan yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang dapat dipergunakan sebagai penentuan *Common Effect Model(CEM)* serta *Fixed Effect Model(FEM)*. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan nilai probabilitas F yang signifikan, apabila $F < 0,05$ maka model FEM lebih baik daripada CEM. Apabila probabilitas $F > 0,05$ maka CEM lebih baik dari pada FEM

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk pemilihan model *Fixed Effect Model(FEM)* juga *Random Effect Model(REM)*. Pengujian ini di lakukan dengan cara membandingkan *probability Chi-Square* dengan signifikan. Apabila nilai *chi-*

$square < 0,05$ maka model FEM lebih baik dibandingkan dengan REM. Apabila $chi-square > 0,05$ maka REM lebih baik dibandingkan FEM.

3. Uji LM (Langrange Multiplier)

Uji langrange Multiplier adalah uji yang digunakan untuk memilih model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini dilakukan apabila dalam pengujian *uji chow* yang diterima adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan mengetahui apakah data sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar dari asumsi klasik. Beberapa yang termasuk dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya adalah untuk menentukan apakah model regresi, pembaur, atau residual berdistribusi normal. Uji statistik dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji statistic *Jarque-Bera Test*. *Jarque-Bera Test* adalah uji statistik untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar dari 5% maupun 0,05 (Ghozali, & Ratmono 2017)

2. Uji Multikolinearitas

Merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Dikatakan terjadi multikolinieritas apabila koefisien hubungan antar masing-masing variabel lebih besar dari 0.8. Sebaliknya,

model di mana multikolinearitas tidak terjadi jika koefisien hubungan antara setiap variabel di bawah 0.8 dan ini adalah hasil yang diharapkan (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji antar anggota yang didasarkan pada urutan waktu atau ruang. Uji ini bermaksud untuk memeriksa apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau $t-1$. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *Durbin watson*. Apabila terdapat korelasi maka disimpulkan bahwa terdapat problem autokorelasi. Sebaliknya, tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin Watson terletak pada dU hingga $4-dU$. Dasar dalam mengambil keputusan dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 3. 3
Tabel Dasar Keputusan Durbin Watson

$0 \leq D \leq DL$	Tidak terdapat autokorelasi positif
$DL \leq D \leq DU$	Tidak terdapat autokorelasi positif
$4-DL < D < 4$	Tidak terdapat autokorelasi negatif
$4-DU \leq D \leq 4-DL$	Tidak terdapat autokorelasi negatif
$DU \leq D \leq 4-DU$	Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan melakukan pengujian ada tidaknya kesamaan variabel dari satu residual ke residual lainnya. Untuk mengetahui model regresi

memiliki heteroskedastisitas maka, dilakukannya dengan *uji glesjer* dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen lainnya. Dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila hasil signifikan $> 0,05$ (Ghozali, & Ratmono 2017)

3.7.5 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ialah analisis regresi data panel. Regresi data panel memiliki tujuan sebagai pengukur sejauh mana kemampuan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menunjukkan arah hubungan dengan variabel dependenn. Adapun persamaan analisis regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 PGR + \beta_2 BK + \beta_3 BO + \beta_4 RBC + \beta_5 RR + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA : Kinerja Keuangan

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

PGR : *Premium Growth Ratio*

BK : Beban Klaim

BO : Beban Operasional

RBC : *Risk Based Capital*

RR : Rasio Retensi

e : Error

3.7.6 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi semua variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (tergantung). Koefisien determinasi bervariasi dari 0-1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya (Ghozali, & Ratmono 2017).

2. Uji F (Uji Statistik F)

Uji ini dapat menyatakan apakah terdapat seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model ini memiliki efek dengan cara bersamaan maupun simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, & Ratmono 2017). Adapun kriteria pengambilan keputusan dari uji F yaitu:

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.7.7 Uji Statistik t (Uji Hipotesis)

Uji t menunjukkan seberapa dekat satu variabel independen dengan variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan (Ghozali & Ratmono, 2017). Interpretasi hasil uji T dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $\alpha < 0.05$ H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika $\alpha > 0.05$ H_a ditolak dan H_0 diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel pada Perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 sampai 2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *premium growth*, beban klaim, beban operasional, *risk based capital* dan rasio retensi. Variabel dependennya yaitu kinerja keuangan. Namun dengan sampel berjumlah 32 perusahaan terdapat permasalahan pada uji normalitas dan uji autokorelasi. Sehingga menggunakan cara *outlier* agar uji normalitas dan uji autokorelasi terpenuhi. Namun setelah melakukan uji normalitas dan uji autokorelasi terdapat peneliti mengeluarkan 4 perusahaan yang harus di *oulier*. Sehingga total data dalam penelitian ini sebanyak 140 (28x5) pengamatan. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai analisis dan pengolahan data yang sudah diperoleh peneliti. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi eviews 10.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel kinerja keuangan, *Premium growth*, Beban klaim, Beban operasional, *Risk based capital* dan Rasio Retensi. Deskriptif statistik pada variabel ini terdiri dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum). Berikut merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	Y (KK)	X1(PGR)	X2(BK)	X3(BO)	X4(RBC)	X5(RR)
Mean	0.023643	0.215643	0.793643	0.229571	7.106071	0.947429
Median	0.020000	0.070000	0.795000	0.160000	5.510000	1.010000
Maximum	0.150000	8.360000	1.280000	1.130000	33.440000	1.360000
Minimum	-0.060000	-0.990000	0.390000	0.000000	1.260000	0.300000
Std. Dev.	0.030327	0.972720	0.225979	0.202569	6.010137	0.216091
Skewness	0.573903	6.913711	0.073147	2.027671	1.932548	-1.255860
Kurtosis	4.673801	54.90034	2.077534	7.912987	6.875237	3.969403
Jarque-Bera Probability	24.02788 0.000006	16828.25 0.000000	5.088687 0.078525	236.7356 0.000000	174.7458 0.000000	42.28280 0.000000
Sum	3.310000	30.19000	111.1100	32.14000	994.8500	132.6400
Sum Sq. Dev.	0.127842	131.5196	7.098242	5.703774	5020.923	6.490674
Observations	140	140	140	140	140	140

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Tabel diatas merupakan tabel deskriptif statistik yang menjelaskan mengenai variabel yang digunakan dari 140 objek beserta nilainya yang akan di olah pada aplikasi Eviews 10. Berikut ini merupakan penjelasan variabel yang digunakan dalam asuransi jiwa periode tahun 2017-2021.

1. Kinerja Keuangan (Y)

Tabel diatas menyatakan mengenai variabel Y atau Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen (terikat) mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebanyak -0,060000 yang dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2017. Kemudian nilai

tertinggi (*maximum*) diperoleh sebanyak 0,150000 yang dimiliki oleh PT PFI Mega Life Insurance 2017. Selanjutnya diketahui nilai mean sebesar 0,023643, nilai tersebut merupakan rata-rata kinerja keuangan dari 140 sampel yang dimiliki oleh 28 perusahaan asuransi jiwa namun mempunyai standar deviasi sebesar 0,030327.

2. *Premium Growth* (X1)

Dari tabel diatas diketahui variabel X1 atau *Premium growth* sebagai variabel independen (yang mempengaruhi) dengan nilai mean 0,215643, nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *premium growth* yang dimiliki oleh 28 perusahaan asuransi jiwa dengan standar deviasi sebesar 0,972720. Selanjutnya nilai terendah (*minimum*) diperoleh sebanyak -0,990000 yang dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2017. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) diperoleh sebanyak 8,360000 yang dimiliki oleh PT Victoria Alife Indonesia 2018.

3. Beban Klaim (X2)

Dari tabel diatas diketahui variabel X2 atau Beban klaim sebagai variabel independen (yang mempengaruhi) dengan nilai mean 0,793643, nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata beban klaim yang dimiliki oleh 28 perusahaan asuransi jiwa dengan standar deviasi 0,225979. Selanjutnya nilai terendah (*minimum*) diperoleh sebanyak 0,390000 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan seperti PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021 dan PT Avrist Assurance 2020. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) diperoleh sebanyak 1,280000 yang dimiliki oleh PT Indolife Pensiontama 2020.

4. Beban Operasional (X3)

Dari tabel diatas diketahui variabel X3 atau beban operasional sebagai variabel independen (yang mempengaruhi) dengan nilai mean 0,2295571 nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata beban operasional yang dimiliki oleh 28 perusahaan asuransi jiwa dengan standar deviasi sebesar 0,2025. Selanjutnya nilai terendah (*minimum*) diperoleh sebanyak 0,00000 yang dimiliki oleh PT Asuransi Simas Jiwa 2017 dan 2018. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) diperoleh sebanyak 1,130000 yang dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2020.

5. Risk Based Capital (X4)

Dari tabel diatas diketahui variabel X4 atau *risk based capital* sebagai variabel independen (yang mempengaruhi) dengan nilai mean 7,106071 nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata yang dimiliki oleh 28 perusahaan asuransi jiwa dengan standar deviasi sebesar 6,010137. Selanjutnya nilai terendah (*minimum*) diperoleh sebanyak 1,260000 yang dimiliki oleh PT MNC Life Assurance 2017. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) diperoleh sebanyak 33,44000 yang dimiliki oleh PT PFI Mega Life Insurance 2017.

6. Rasio Retensi (X5)

Dari tabel diatas diketahui variabel X5 atau Retensi sebagai variabel independen (yang mempengaruhi) dengan nilai mean 0,947429 nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata rasio retensi yang dimiliki oleh 28 perusahaan asuransi jiwa dengan standar deviasi sebesar 0,216091. Selanjutnya nilai terendah (*minimum*) diperoleh sebanyak 0,30000 yang dimiliki oleh PT MNC Life

Assurance 2021. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) diperoleh sebanyak 1,360000 yang dimiliki oleh PT PFI Mega Life Insurance 2017.

4.2.2. Uji Model Regresi Data Panel

1. Model *Common Effect* (CEM)

Tahapan pengujian data panel yang pertama adalah Model *Common Effect* (CEM). Berikut merupakan perolehan nilai dari hasil uji Model *Common Effect* (CEM) dari 140 objek yang di uji:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Model Common Effect (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087385	0.016580	5.270375	0.0000
X1 PGR	0.001400	0.002401	0.583181	0.5608
X2 BK	-0.051179	0.011749	-4.355990	0.0000
X3 BO	-0.055867	0.014487	-3.856418	0.0002
X4 RBC	0.001025	0.000455	2.253151	0.0259
X5 RR	-0.018877	0.015084	-1.251470	0.2129
R-squared	0.237696	Mean dependent var	0.023643	
Adjusted R-squared	0.209252	S.D. dependent var	0.030327	
S.E. of regression	0.026968	Akaike info criterion	-4.346420	
Sum squared resid	0.097455	Schwarz criterion	-4.220350	
Log likelihood	310.2494	Hannan-Quinn criter.	-4.295189	
F-statistic	8.356595	Durbin-Watson stat	0.964679	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Output Eviews 10, 2024

2. Model *Fixed Effect* (FEM)

Tahapan pengujian data panel yang pertama adalah Model *Fixed Effect* (FEM). Berikut merupakan perolehan nilai dari hasil uji Model *Fixed Effect* (FEM) dari 140 objek yang di uji:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Model Fixed Effect (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009997	0.045377	-0.220304	0.8261
X1 PGR	-0.000168	0.002002	-0.084076	0.9332
X2 BK	-0.041482	0.015403	-2.693079	0.0082
X3 BO	-0.014255	0.019933	-0.715181	0.4761
X4 RBC	0.000344	0.000632	0.545220	0.5867
X5 RR	0.071164	0.043276	1.644412	0.1030
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.689088	Mean dependent var	0.023643	
Adjusted R-squared	0.596104	S.D. dependent var	0.030327	
S.E. of regression	0.019274	Akaike info criterion	4.857540	-
Sum squared resid	0.039748	Schwarz criterion	4.164153	-
Log likelihood	373.0278	Hannan-Quinn criter.	4.575768	
F-statistic	7.410885	Durbin-Watson stat	2.297171	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Output Eviews 10, 2024

3. Model *Random Effect* (REM)

Tahapan pengujian data panel yang pertama adalah Model *Random Effect* (REM). Berikut merupakan perolehan nilai dari hasil uji Model *Random Effect* (REM) dari 140 objek yang di uji:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Model Random Effect (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060203	0.023493	2.562604	0.0115
X1 PGR	0.000180	0.001923	0.093698	0.9255
X2 BK	-0.047867	0.012978	-3.688438	0.0003
X3 BO	-0.034689	0.016467	-2.106495	0.0370
X4 RBC	0.000668	0.000525	1.272411	0.2054
X5 RR	0.004865	0.021590	0.225349	0.8221
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.020001	0.5185

Idiosyncratic random		0.019274	0.4815
Weighted Statistics			
R-squared	0.137753	Mean dependent var	0.009357
Adjusted R-squared	0.105579	S.D. dependent var	0.020435
S.E. of regression	0.019326	Sum squared resid	0.050048
F-statistic	4.281575	Durbin-Watson stat	1.821612
Prob(F-statistic)	0.001208		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.215379	Mean dependent var	0.023643
Sum squared resid	0.100308	Durbin-Watson stat	0.908876

Output Eviews 10, 2024

4.2.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan teknik pengujian yang digunakan dalam menentukan model terbaik antara Model *Common Effect* (CEM) dengan Model *Fixed Effect* (FEM) pada regresi data panel. Kriteria dalam uji *chow* yaitu apabila nilai *Probability Cross-section F* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah Model *Common Effect* (CEM). Begitupun sebaliknya apabila nilai *Probability Cross-section F* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah Model *Fixed Effect* (FEM). Berikut merupakan tabel hasil uji *chow*:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.753538	(27,107)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.556699	27	0.0000

Output Eviews 10, 2023

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai probabilitas sebanyak 0,000. Hal tersebut berarti nilai probabilitas lebih kecil dari $F(0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa

model yang tepat adalah Model *Fixed Effect* (FEM). Langkah selanjutnya setelah model FEM dipakai adalah melakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan setelah uji Chow. Uji *hausman* merupakan teknik pengujian yang digunakan dalam menentukan model terbaik antara Model *Random Effect* (REM) dengan Model *Fixed Effect* (FEM) pada regresi data panel. Kriteria dalam uji *hausman* yaitu apabila nilai *Probability* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah Model *Random Effect* (REM). Begitupun sebaliknya apabila nilai *Probability* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah Model *Fixed Effect* (FEM). Berikut merupakan tabel hasil uji hausman:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.726835	5	0.3337

Output Eviews 10, 2024

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai probabilitas sebanyak 0,3337. Hal tersebut berarti nilai probabilitas lebih besar dari F (0,05). Dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Langkah selanjutnya setelah model REM dipakai adalah melakukan uji *Langrange Multiplier* (LM test).

3. Uji *Langrange Multiplier* (LM test)

Uji *Langrange Multiplier* (LM test) dilakukan setelah uji *hausman* dengan probabilitas ($F > 0,05$) dan pencocokan pada Model *Random Effect* (REM). Uji *Langrange Multiplier* (LM test) merupakan teknik pengujian yang digunakan

dalam menentukan model terbaik antara Model *Random Effect* (REM) dengan Model *Common Effect* (CEM) pada regresi data panel. Kriteria dalam uji *Lagrange Multiplier* (LM test) yaitu apabila nilai *Probability* < 0,05 maka model yang terpilih adalah Model *Random Effect* (REM) begitupun sebaliknya Berikut merupakan tabel hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM test):

Tabel 4. 7
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	57.67792 (0.0000)	0.368275 (0.5439)	58.04619 (0.0000)
Honda	7.594598 (0.0000)	-0.606857 (0.7280)	4.941079 (0.0000)
King-Wu	7.594598 (0.0000)	-0.606857 (0.7280)	2.161707 (0.0153)
Standardized Honda	8.523018 (0.0000)	-0.349828 (0.6368)	1.554400 (0.0600)
Standardized King-Wu	8.523018 (0.0000)	-0.349828 (0.6368)	-0.449441 (0.6734)
Gourieroux, et al.	--	--	57.67792 (0.0000)

Output Eviews 12, 2023

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai probabilitas *Breusch Pagan* sebanyak 0,0000. Hal tersebut berarti nilai probabilitas lebih kecil dari $F(0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM).

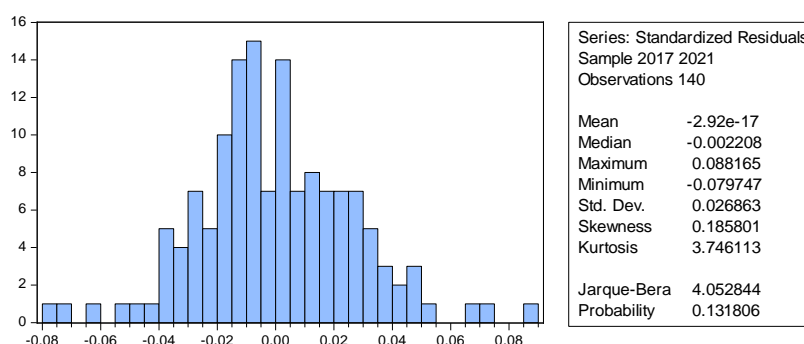
4.2.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah regresi memenuhi asumsi-asumsi penting dalam analisis regresi klasik. Asumsi-asumsi ini penting karena ketidakmemenuhinya dapat mempengaruhi keabsahan dan interpretasi hasil regresi. Berikut merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Jarque Bera Test* (*J-B test*). Dengan ketentuan apabila nilai *Probability Jarque-Bera* $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa data normal atau uji normalitas terpenuhi. Dan berlaku sebaliknya, Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas



Dari hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* adalah $0,131806 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah sebuah data yang diolah mempunyai koreasi antar variabel bebas atau tidak. Kriteria pengujian multikolinearitas yaitu apabila nilai variabel independent $< 0,8$ menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas. Dan berlaku sebaliknya, apabila nilai variabel independen $> 0,8$

menunjukkan terdapat masalah multikolinearitas. Berikut merupakan tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1 (PGR)	X2 (BK)	X3 (BO)	X4 (RBC)	X5 (RR)
X1 PGR	1.000000	0.097974	-0.162973	-0.071665	0.015074
X2 BK	0.097974	1.000000	-0.379147	-0.155948	0.331412
X3 BO	-0.162973	-0.379147	1.000000	-0.149933	-0.576883
X4 RBC	-0.071665	-0.155948	-0.149933	1.000000	0.440172
X5 RR	0.015074	0.331412	-0.576883	0.440172	1.000000

Output Eviews 10, 2023

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil uji multikolinearitas antara variabel independen X1-X5 pada 140 objek yang di uji. Nilai tersebut berada $< 0,8$, dapat diambil kesimpulan bahwa data yang di uji telah lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketergantungan antara nilai-nilai dalam deret waktu (time series data) atau data panel pada suatu rangkaian waktu tertentu. Pada *eviews* metode yang dipakai adalah *Durbin Watson*. Adapun kriteria penilaian :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.137753	Mean dependent var	0.009357
Adjusted R-squared	0.105579	S.D. dependent var	0.020435
S.E. of regression	0.019326	Sum squared resid	0.050048
F-statistic	4.281575	Durbin-Watson stat	1.821612
Prob(F-statistic)	0.001208		

Output Eviews 10. 2024

Tabel 4.10 menunjukkan perolehan hasil menggunakan model *Durbin Watson* dengan 140 objek. Dalam ketentuannya data dinyatakan lolos uji

autokorelasi apabila nilai $DU \leq DW \leq 4-DU$. Nilai *Durbin Watson* pada tabel 4.10 adalah 1,821612. Dari tabel *Durbin Watson* dapat diketahui bahwa nilai DU dan DL dari 140 objek dengan variabel independen (k) sebanyak 5 diperoleh nilai DU 1,7984 dan nilai DL sebesar 1,6507. Kemudian nilai 4-DU adalah 2,2016. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa $1,7984 < 1,8216 < 2,2016$, yang berarti data pada penelitian ini sudah lolos uji autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan pada *variance* dari residual antar pengamatan regresi. Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glesjer* yang sudah umum digunakan dalam berbagai penelitian. Kriteria dalam pengujian *glesjer* yaitu apabila nilai *Probability Obs*R-squared* $< 0,05$, berarti data terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, apabila nilai *Probability Obs*R-squared* $> 0,05$, maka data lolos dalam uji heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.223588	Prob. F(5,133)	0.0556
Obs*R-squared	10.72312	Prob. Chi-Square(5)	0.0572
Scaled explained SS	12.96925	Prob. Chi-Square(5)	0.0237

Output Eviews 10, 2024

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai *Probability Obs*R-squared* > 0,05 yaitu diperoleh nilai 0,0572. Dapat didimpulkan bahwa data yang diolah lolos dalam uji heteroskedastisitas.

4.2.5. Uji Analisis Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel dilakukan setelah melakukan beberapa tahapan. Tahapan awal yaitu dengan menganalisis data pada Model *Common Effect* (CEM), Model *Fixed Effect* (FEM), Model *Random Effect* (REM). Untuk menganalisis ketiga model tersebut dilakukan beberapa tahapan pengujian, yaitu uji Chow, uji hausman, dan uji *langrange multiplier*. Setelah ketiga model diuji diperoleh hasil yang tepat yaitu Model *Random Effect* (REM). Dapat disimpulkan dalam model regresi data panel pada penelitian ini menggunakan Model *Random Effect* (REM). Berikut ini merupakan hasil uji pada Model *Random Effect* (REM):

Tabel 4. 12
Hasil Uji Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060203	0.023493	2.562604	0.0115
X1 PGR	0.000180	0.001923	0.093698	0.9255
X2 BK	-0.047867	0.012978	-3.688438	0.0003
X3 BO	-0.034689	0.016467	-2.106495	0.0370
X4 RBC	0.000668	0.000525	1.272411	0.2054
X5 RR	0.004865	0.021590	0.225349	0.8221

Output Eviews 10, 2023

Pada tabel 4.12 pengujian Model *Random Effect* (REM) diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0.060203 \text{ (C)} + 0.000180 \text{ (PGR)} - 0.047867 \text{ (BK)} - 0.034689 \text{ (BO)} + 0.000668 \text{ (RBC)} + 0.004865 \text{ (RR)} + 0,862247$$

Adapun interpretasi persamaan regresi data panel pada tabel 4.13 adalah sebagai berikut:

1. Nilai *coefficient* atau konstanta adalah sebanyak 0,060203. Nilai tersebut berarti apabila variabel independen pada penelitian ini berupa *Premium growth*, beban klaim, beban operasional, *risk based capital* dan rasio retensi memiliki nilai tetap. Sehingga kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini mempunyai nilai sebesar 0,060203.
2. Nilai *coefficient* atau konstanta yang dimiliki oleh variabel X1 atau *Premium growth* adalah sebesar 0,000180. Nilai tersebut berarti apabila dalam penelitian ini mengalami kenaikan pada satu satuan rasio *premium growth*, akan diikuti juga kenaikan nilai kinerja keuangan sebesar 0,000180.
3. Nilai *coefficient* atau konstanta yang dimiliki oleh variabel X2 atau beban klaim adalah sebesar -0,047867. Nilai tersebut berarti apabila dalam penelitian ini mengalami kenaikan pada satu satuan beban klaim, akan diikuti juga penurunan nilai kinerja keuangan sebesar -0,047867.
4. Nilai *coefficient* atau konstanta yang dimiliki oleh variabel X3 atau beban operasional adalah sebesar -0,034689. Nilai tersebut berarti apabila dalam penelitian ini mengalami kenaikan pada satu satuan beban operasional, akan diikuti penurunan nilai kinerja keuangan sebesar -0,034689..
5. Nilai *coefficient* atau konstanta yang dimiliki oleh variabel X4 atau *risk based capital* adalah sebesar 0,000668. Nilai tersebut berarti apabila dalam penelitian ini mengalami kenaikan pada satu satuan *risk based capital* akan diikuti kenaikan nilai kinerja keuangan sebesar 0,000668.

6. Nilai *coefficient* atau konstanta yang dimiliki oleh variabel X5 atau rasio retensi adalah sebesar 0,004865. Nilai tersebut berarti apabila dalam penelitian ini mengalami kenaikan pada satu satuan rasio retensi, akan diikuti kenaikan nilai kinerja keuangan sebesar 0.004865.

4.2.6. Uji Ketetapan Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh hubungan antara variabel dependen berupa kinerja keuangan terhadap variabel independen berupa *Premium growth*, beban klaim, beban operasional, *risk based capital* dan rasio retensi. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien pada penelitian ini.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.137753	Mean dependent var	0.009357
Adjusted R-squared	0.105579	S.D. dependent var	0.020435
S.E. of regression	0.019326	Sum squared resid	0.050048
F-statistic	4.281575	Durbin-Watson stat	1.821612
Prob(F-statistic)	0.001208		

Output Eviews 10, 2023

Pada tabel 4.13 menunjukkan perolehan hasil uji koefisien determinasi berupa nilai pada *Adjusted R- squared* sebanyak 0,105579. Nilai tersebut berarti kemampuan dari variabel independen berupa *premium growth*, beban klaim, beban operasional, *risk based capital* dan rasio retensi dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa dalam penelitian ini sebesar 10,5%. Kemudian sebanyak 89,5% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

2. Uji F

Uji F merupakan uji untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen (terikat) berupa kinerja dengan variabel independen (bebas) berupa *premium growth*, beban klaim, beban operasional, *risk based capital* dan rasio retensi secara simultan. Kriteria dalam pengujian F yaitu apabila nilai *probability F-static* $< 0,05$ berarti data lolos dalam uji F. Dan berlaku sebaliknya apabila nilai *probability F-static* $> 0,05$ maka data tidak lolos dalam uji F.

Tabel 4. 14
Hasil Uji F

R-squared	0.137753	Mean dependent var	0.009357
Adjusted R-squared	0.105579	S.D. dependent var	0.020435
S.E. of regression	0.019326	Sum squared resid	0.050048
F-statistic	4.281575	Durbin-Watson stat	1.821612
Prob(F-statistic)	0.001208		

Output Eviews 10, 2023

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji F simultan. Diketahui perolehan nilai *probability F-static* adalah 0,001208. Dari nilai tersebut diketahui bahwa hasil dari uji F pada penelitian ini $< 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa data berhasil lolos pada uji F simultan dan diterima. Sehingga terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel dependen (terikat) berupa kinerja keuangan dengan variabel independen (bebas) berupa *premium growth*, beban klaim, beban operasional, *risk based capital* dan rasio retensi.

4.2.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) berupa *premium growth*, beban klaim, beban operasional, *risk based capital* dan rasio retensi terhadap variabel dependen

(terikat) berupa kinerja keuangan, Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila perolehan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan hipotesis diterima. Dan berlaku sebaliknya apabila perolehan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan hipotesis ditolak. Berikut merupakan tabel hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 4. 15
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060203	0.023493	2.562604	0.0115
X1 PGR	0.000180	0.001923	0.093698	0.9255
X2 BK	-0.047867	0.012978	-3.688438	0.0003
X3 BO	-0.034689	0.016467	-2.106495	0.0370
X4 RBC	0.000668	0.000525	1.272411	0.2054
X5 RR	0.004865	0.021590	0.225349	0.8221

Output Eviews 10, 2023

Pada tabel 4.15 menunjukkan perolehan hasil pada uji T dalam mengetahui hubungan antara variabel dependen (bebas) dengan variabel independen (terikat). Berikut merupakan pemaparan dari hasil uji T:

1. Variabel *Premium Growth* (X1)

Pada tabel 4.15 menunjukkan perolehan nilai probabilitas pada variabel *Premium Growth* (X1) yaitu sebesar 0.9255. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *premium growth* (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa. Artinya H1 atau hipotesis pertama tidak didukung.

2. Variabel Beban Klaim (X2)

Pada tabel 4.15 menunjukkan perolehan nilai probabilitas pada variabel beban klaim (X2) yaitu sebesar 0,0003. Nilai tersebut berada $< 0,05$ atau tidak sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa variabel

beban klaim (X2) mempunyai hubungan secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan asuransi jiwa. Artinya H2 atau hipotesis kedua didukung.

3. Variabel Beban Operasional (X3)

Pada tabel 4.15 menunjukkan perolehan nilai probabilitas pada variabel beban operasional (X3) yaitu sebesar 0,0370. Nilai tersebut berada $< 0,05$ atau tidak sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa variabel beban operasional (X3) mempunyai hubungan secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan asuransi jiwa. Artinya H3 atau hipotesis ketiga didukung.

4. Variabel *Risk Based Capital* (X4)

Pada tabel 4.15 menunjukkan perolehan nilai probabilitas pada variabel *Risk based capital* (X4) yaitu sebesar 0,2054. Nilai tersebut berada $> 0,05$ atau tidak sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Risk based capital* (X4) tidak mempunyai hubungan secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan asuransi jiwa. Artinya H4 atau hipotesis keempat tidak didukung.

5. Variabel Rasio Retensi (X5)

Pada tabel 4.15 menunjukkan perolehan nilai probabilitas pada variabel Rasio retensi (X5) yaitu sebesar 0,8221. Nilai tersebut berada $> 0,05$ atau tidak sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio retensi (X5) tidak mempunyai hubungan secara signifikan terhadap kinerja

keuangan (Y) pada perusahaan asuransi jiwa. Artinya H5 atau hipotesis kelima tidak didukung.

4.3. Analisis Data dan Pembahasan Hasil

4.3.1. Pengaruh Rasio *Premium Growth* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.15 diperoleh nilai probabilitas pada variabel *premium growth* 0,9255 ($> 0,05$) dan nilai koefisien 0,000180. Dari hasil perolehan tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang telah disusun, bahwa rasio *Premium growth* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa dengan arah positif. Tetapi rumusan hipotesis tersebut tidak didukung. Sehingga hasil pengujian regresi data panel tidak sesuai dengan perumusan hipotesis yang sudah disusun diawal. Dapat disimpulkan bahwa *premium growth* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa.

Dalam penelitian ini *Premium growth* tidak mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan data sebanyak 140 sampel dari 28 perusahaan yang sudah diolah. Menunjukkan bahwa nilai *premium growth* yang tinggi dimiliki oleh PT Victoria Alife Indonesia 2018 dengan nilai 8,3581 namun, memiliki nilai kinerja yang rendah dengan nilai 0,003. Kemudian nilai *premium growth* yang rendah dimiliki oleh PT Prudential Life Assurance 2018 dengan nilai -0,0577 namun, memiliki nilai kinerja keuangan yang tinggi dengan nilai 0,0858. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tinggi rendahnya *premium growth* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

Pertumbuhan premi (*premium growth ratio*) merupakan salah satu rasio dimana rasio ini mengukur mengenai kemampuan perusahaan dalam mengukur kestabilan operasi dengan menggunakan premi secara efektif dan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan yang terjadi pada jumlah premi (William & Colline, 2022). Penelitian ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory* karena memiliki kemampuan untuk menyediakan sumber daya, sumber daya tersebut sangat berguna untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Munawaroh & Mukhibad, 2019). Perusahaan yang memiliki pendapatan premi yang besar dapat digambarkan perusahaan tersebut mempunyai kemampuan lebih untuk mendapatkan profit dan relatif lebih stabil dalam menjalankan usaha dari pada perusahaan yang menyebabkan kinerja keuangan meningkat.

Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan pendapatan premi (pertumbuhan premi) suatu perusahaan asuransi tidak menggambarkan peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti besarnya risiko yang dihadapi perusahaan, masih kurangnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap perusahaan asuransi, perolehan premi yang belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan, pengelolaan premi dalam bentuk investasi yang kurang tepat sehingga return yang diperoleh dari hasil investasi tersebut tidak sesuai dengan ekspektasi yang pada akhirnya memungkinkan perusahaan mengalami kerugian (Stephanie & Ruslim, 2021).

Sehingga pertumbuhan premi tidak berpengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah besarnya jumlah klaim yang terjadi, peningkatan jumlah

premi yang diperoleh tidak akan berarti banyak jika diikuti dengan peningkatan jumlah klaim (Agustin et al., 2018). Hal ini karena klaim merupakan beban perusahaan sehingga meskipun perusahaan mencatatkan peningkatan premi namun disisi lain juga menerima klaim yang cukup besar maka penerimaan tersebut akan dialihkan untuk membiayai klaim yang terjadi. Oleh karena itu, ketika pertumbuhan premi perusahaan itu besar tetapi tidak berpengaruh terhadap jumlah asset yang dimilikinya.

4.3.2. Pengaruh Beban Klaim terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.15 diperoleh nilai probabilitas pada variabel beban klaim sebesar 0,0003 ($< 0,05$) dan nilai koefisien -0.047867. Dari hasil perolehan tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang telah disusun. Dapat disimpulkan bahwa rasio beban klaim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa dengan arah negatif. Sehingga uji regresi data panel sudah sesuai dengan penyusunan hipotesis penelitian diawal. Sehingga variabel ini diterima.

Dalam penelitian ini beban klaim memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan data sebanyak 140 sampel dari 28 perusahaan yang sudah diolah. Menunjukkan bahwa nilai beban klaim yang tinggi dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2020 dengan nilai 1,0789 namun, memiliki nilai kinerja yang rendah dengan nilai -0,031. Kemudian nilai beban klaim yang rendah dimiliki oleh PT Avrist Assurance 2020 dengan nilai 0,390000 dan nilai kinerja 0,0280. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa nilai tinggi beban klaim memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

Sejalan dengan *stakeholder theory* untuk memaksimalkan laba bagi pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rikalmi & Wibowo, 2014). *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa suatu operasi dalam perusahaan tidak hanya untuk kepentingan pemilik perusahaan, akan tetapi juga harus bermanfaat bagi bagi *stakeholdernya* (konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lainnya). Beban Klaim merupakan pembayaran resiko yang diklaimkan oleh tertanggung dengan kesepakatan pada polis asuransi, resiko yang ditanggungkan dapat berupa resiko masa tua, resiko kendaraan dan resiko jiwa. Hal tersebut menimbulkan dampak pada profit yang dapat dihasilkan perusahaan asuransi (Nurrosis & Rahayu, 2020).

Klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian. Klaim merupakan beban harus ditanggung oleh perusahaan asuransi, maka jika peningkatan klaim akan mengurangi profitabilitas suatu perusahaan (Antaka & Iklima, 2021). Apabila jumlah klaim yang ditanggung perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan akan cenderung memiliki tanggung jawab semakin besar dalam mengenai pembayaran klaim.

Didukung oleh penelitian Fadrul & Simorangkir, (2019), Azhari & Sukmaningrum, (2021), Utami & Werastuti, (2020), Malik, (2011) dan Olalekan, (2018) yang menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap

kinerja keuangan. Karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban klaim melalui pendapatan premi, hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya rasio beban klaim akan meningkatkan kepercayaan pemegang polis dan berdampak terhadap pendapatan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan. Semakin tinggi kerugian yang dibayarkan akan membuat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan dan berdampak terhadap profitabilitas yang mencerminkan kinerja keuangan rendah. Dengan demikian maka rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

4.3.3. Pengaruh Beban Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.15 diperoleh nilai probabilitas pada variabel beban operasional 0,0370 ($< 0,05$) dan nilai koefisien -0,034689. Dari hasil perolehan tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang telah disusun, bahwa beban operasional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa dengan arah negatif. Sehingga hasil pengujian regresi data panel sesuai dengan perumusan hipotesis yang sudah disusun diawal. Dapat disimpulkan bahwa rasio beban operasional mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa.

Dalam penelitian ini beban operasional memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan data sebanyak 140 sampel dari 28 perusahaan yang sudah diolah. Menunjukkan bahwa nilai beban operasional yang tinggi dimiliki oleh PT Heksa Solution Insurance 2019 dengan nilai 1,132 namun, memiliki nilai kinerja yang

rendah dengan nilai 0,006. Namun, nilai yang rendah dimiliki oleh PT Prudential Life Assurance 2017 dengan nilai 0,088 namun, memiliki kinerja keuangan yang tinggi yaitu 0,094. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tinggi rendahnya beban operasional memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

Sejalan dengan *stakeholder theory* dapat memaksimalkan laba bagi pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rikalmi & Wibowo, 2014). *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa suatu operasi dalam perusahaan tidak hanya untuk kepentingan pemilik perusahaan, akan tetapi juga harus bermanfaat bagi *stakeholdernya*. Sehingga beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dikorbankan untuk memperoleh pendapatan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba optimal. Apabila penghasilan lebih besar daripada beban, perusahaan dinyatakan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya (penghasilan lebih kecil daripada beban) maka perusahaan menderita rugi. Berarti, semakin kecil biaya yang dikeluarkan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Zandra, 2016).

Menurut Hasanah & Siswanto, (2019) menjelaskan kondisi ini diantaranya: (1) Sesuai dengan kaidah akuntansi bahwa jika semakin banyak beban yang dikeluarkan maka laba akan semakin sedikit, sehingga ROAnyanya menurun. Seperti yang dibahas pada hubungan pendapatan premi dan ROA, bahwa beberapa perusahaan menghadapi persaingan dengan strategi peluncuran produk baru. Dalam rangka penyuksesan peluncuran produk baru ini tentunya dibutuhkan biaya pemasaran untuk mengenalkan produk ke masyarakat. Selain itu, juga ada biaya

pengembangan produk untuk memastikan kelayakan produk sebelum diluncurkan. Biaya-biaya ini kemungkinan besar turut menyumbang kenaikan pada beban operasional perusahaan asuransi. (2) Bisa jadi peningkatan beban operasional yang disebabkan peningkatan beban pemasaran, gaji pegawai atau beban pendidikan dan pelatihan tidak diikuti dengan peningkatan produktifitas karyawan. Dengan kata lain peningkatan beban yang dikeluarkan tidak diiringi dengan pengoptimalan nilai guna dari aset perusahaan, sehingga beban operasional berpengaruh negatif pada ROA. Didukung oleh penelitian Winarso, (2014), menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh negatif terhadap ROA. Karena jika biaya operasional yang dikeluarkan terlalu banyak maka akan menyebabkan penurunan laba sehingga terjadi penurunan profitabilitas.

4.3.4. Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.15 diperoleh nilai probabilitas pada variabel *risk based capital* 0.2054 ($> 0,05$) dan nilai koefisien 0.000668. Dari hasil perolehan tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang telah disusun, bahwa rasio *risk based capital* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa dengan arah positif. Tetapi rumusan hipotesis tersebut tidak didukung. Sehingga hasil pengujian regresi data panel tidak sesuai dengan perumusan hipotesis yang sudah disusun. Dapat disimpulkan bahwa *risk based capital* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa.

Dalam penelitian ini *Risk based capital* tidak mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sangat erat kaitannya

dengan data sebanyak 140 sampel dari 28 perusahaan yang sudah diolah. Menunjukkan bahwa nilai *risk based capital* yang tinggi dimiliki oleh PT Chubb Life Insurance 2020 dengan nilai 26,589 namun, memiliki nilai kinerja yang rendah dengan nilai 0,034. Kemudian nilai terendah *risk based capital* dimiliki oleh PT MNC Life Assurance 2017 dengan nilai 1,260000, dan memiliki nilai kinerja 0,0119. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tinggi rendahnya *Risk based capital* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

Risk Based Capital (RBC) merupakan rasio kesehatan perusahaan asuransi berdasarkan tingkat solvabilitasnya (Sayekti & Santoso, 2020). *Risk Based Capital* mengukur tingkat modal berbasis risiko dengan batas normal minimal 120%. (Septina, 2022). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik karena rasio ini digunakan sebagai ukuran kesehatan bagi perusahaan asuransi. Semakin besar *Risk Based Capital* perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial dan kinerja perusahaan dapat meningkat (Stephanie & Ruslim, 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan *Resource Based Theory* menyatakan dengan memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing suatu perusahaan akan tercapai apabila suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul (Stephanie & Ruslim, 2021). Semakin besarnya *risk based capital* berarti dana yang dapat dipakai untuk mengelola perusahaan lebih besar, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga lebih besar. Faktor peningkatan kepercayaan nasabah kepada perusahaan asuransi tercermin melalui faktor kesehatan keuangan perusahaan asuransi tersebut (Mardhiyyah, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih et al., (2021) dalam penelitiannya menyatakan *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap profit (laba). Dikarenakan *risk based capital* merupakan batas tingkat solvabilitas minimum yang harus dicapai dalam pemenuhan modal minimum yang disediakan untuk menutupi kemungkinan kegagalan pengelolaan aset ataupun menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul. Tetapi besar kecilnya kecukupan modal perusahaan belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal besarpun tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi tingkat *risk based capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap pencapaian profitabilitas.

Risk based capital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan terbatasnya dana yang dapat dikelola oleh perusahaan asuransi dan tidak efektifnya pengelolaan modal perusahaan. Standar nilai modal berbasis risiko yang ditetapkan pemerintah hanya sekedar informasi terkait sehat atau tidaknya suatu perusahaan asuransi, tidak dapat digunakan untuk menentukan kenaikan atau penurunan nilai profitabilitas. Jadi, modal berbasis risiko tidak mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan asuransi . Oleh sebab itu, *risk based capital* menjadi alat ukur yang digunakan oleh para nasabah dan investor untuk memperkirakan kesehatan keuangan perusahaan asuransi bukan sebagai indikator profitabilitas yang akan dicapai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin et al., (2018)

yang menunjukkan bahwa *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.5. Pengaruh Rasio Retensi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.15 diperoleh nilai probabilitas pada variabel rasio retensi 0,8221 ($> 0,05$) dan nilai koefisien 0.004865. Dari hasil perolehan tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang telah disusun, bahwa rasio retensi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa dengan arah positif. Tetapi rumusan hipotesis tersebut tidak didukung. Sehingga hasil pengujian regresi data panel tidak sesuai dengan perumusan hipotesis yang sudah disusun. Dapat disimpulkan bahwa rasio retensi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa.

Dalam penelitian ini rasio retensi tidak mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan data sebanyak 140 sampel dari 28 perusahaan yang sudah diolah. Menunjukkan bahwa nilai rasio retensi yang tinggi dimiliki oleh PT PFI Mega Life Insurance 2020 dengan nilai 1,2058. Kemudian nilai rasio retensi yang rendah yang dimiliki oleh PT MNC Life Assurance 2021 dengan nilai 0,30000 dan memiliki nilai kinerja 0,0390. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tinggi rendahnya rasio retensi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

Penelitian tidak sejalan dengan *stakeholder theory* yang memiliki kemampuan untuk menyediakan sumber daya, sumber daya tersebut sangat berguna untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Munawaroh & Mukhibad, 2019). Perusahaan yang memiliki pendapatan premi yang besar dapat digambarkan perusahaan

tersebut mempunyai kemampuan lebih untuk mendapatkan profit dan relatif lebih stabil dalam menjalankan usaha dari pada perusahaan yang menyebabkan kinerja keuangan meningkat. Semakin tinggi rasio retensi, maka semakin tinggi juga kinerja keuangannya (Pujiharjo, 2019).

Rasio Retensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan asuransi dalam mempertahankan sebagian preminya. Rasio retensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan belum adanya regulasi pemerintah yang mengatur secara spesifik mengenai rasio ini. Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi laba yaitu klaim. Sehingga rasio retensi tidak mempengaruhi besar kecilnya ROA. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan klaim yang tidak dapat diprediksi pada suatu periode. Meskipun perusahaan menahan lebih banyak premi daripada mengasuransikan premi tersebut, namun terjadi peningkatan klaim yang tinggi maka premi tersebut akan dialihkan untuk membiayai klaim yang terjadi.

Didukung oleh penelitian Stephanie & Ruslim, (2021) menunjukkan bahwa besarnya risiko yang diperoleh perusahaan asuransi itu tidak mempengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, rasio retensi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memilih untuk menginvestasikan kembali sebagian besar laba bersihnya untuk pertumbuhan dan ekspansi masa depan, yang seharusnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong kenaikan ROA. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks studi spesifik, perubahan dalam rasio retensi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan ROA. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan asuransi dapat mengukur tingkat

retensinya dan mendapatkan kapasitas retensi yang memadai sehingga tetap dapat menciptakan rasio klaim yang rendah walaupun ada kemungkinan risiko yang diterima di kemudian hari bernilai besar. Rasio retensi sendiri tidak berpengaruh hal ini diakibatkan karena perbedaan risiko klaim yang terjadi di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Didukung oleh penelitian Margaretha, (2018) yang menunjukkan rasio retensi tidak mempengaruhi ROA signifikan yang dapat didukung oleh hasil dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Adanya penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya: mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *premium growth*, beban klaim, beban operasional, *risk based capital* dan rasio retensi dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang telah terdaftar atau memiliki izin dari OJK tahun 2017-2021. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh antara *premium growth* dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia tahun 2017-2021. Karena
2. Terdapat pengaruh negatif antara beban klaim dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia tahun 2017-2021.
3. Terdapat pengaruh negatif antara beban operasional dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia tahun 2017-2021.
4. Tidak ada pengaruh antara *risk based capital* dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia tahun 2017-2021
5. Tidak ada pengaruh antara rasio retensi dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia tahun 2017-2021.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan didalamnya. Oleh karena itu, bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penelitian yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Diantara keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan asuransi jiwa konvensional di Indonesia pada periode 5 tahun yaitu 2017-2021. Akan tetapi ada beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya pada web perusahaannya.
2. Nilai Adjusted R Square yang lemah, yaitu sebesar 10,5%. Sehingga sisanya 89,5% menunjukkan jika kinerja keuangan dijelaskan oleh faktor penentu lain selain dalam variabel penelitian ini.
3. Penelitian ini terdapat dua variabel yang diterima atau berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu beban klaim dan beban operasional. Sehingga variabel *premium growth*, *risk based capital* dan rasio retensi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.3. Saran-saran

Dengan adanya hasil analisis pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan saat ini. Maka terdapat beberapa saran yang dapat kami sampaikan, diantaranya:

1. Pihak manajemen perusahaan hendaknya memperhatikan faktor apa saja yang bisa mempengaruhi profitabilitas. Dapat dilakukan dengan menganalisis terhadap laporan keuangan dengan baik sehingga bisa digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya untuk menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi hendaknya mempelajari terlebih dahulu dalam melakukan analisis terhadap faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan pengembalian dana investasinya dalam jumlah yang lebih besar.

3. Bagi Masyarakat yang tertarik ingin mengadopsi pada perusahaan asuransi hendaknya mempelajari dahulu bagaimana kondisi Perusahaan agar kedepannya Perusahaan asuransi dapat memberikan manfaat bagi peserta asuransi.
4. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya populasi yang digunakan, tidak hanya berfokus pada perusahaan asuransi jiwa. Disarankan agar dapat memperluas objek penelitian lagi seperti penggunaan objek penelitian perusahaan asuransi jiwa secara menyeluruh, yakni; umum, jiwa dan reasuransi. Selain itu, disarankan juga agar dapat menambah variabel penelitian lain, seperti; ukuran perusahaan, reasuransi, likuiditas leverage dan rasio lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeljawad, I., Dwaikat, L. M., & Oweidat, G. A. I. (2020). The Determinants of Profitability of Insurance Companies in Palestine. *Journal for Research*.
- Abebea, A. K., & Abera, M. T. (2019). Determinants of Financial Performance; Evidence from Ethiopia Insurance Companies. *Jurnal Accounting, Finance And Auditing*. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.7>
- Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2018). Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi*.
- Alifatun, N., & Hariyati. (2020). Determinan Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Antaka, T., & Iklima, S. (2021). Profitability Antecedents Of Sharia Life Insurance Companies. *Journal of Islamic Economic ...*, 1(3), 209–217. <https://core.ac.uk/download/pdf/287181168.pdf>
- Azhari, A. R., & Sukmaningrum, P. S. (2021). Determinan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 8(4), 426. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp426-438>
- Burca, A.-M., & Batrinca, G. (2014). The Determinants of Financial Performance in the Romanian Insurance Market. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v4-i1/637>
- Deyganto, K. O., & Alemu, A. A. (2019). Factors Affecting Financial Performance of Insurance Companies Operating in Hawassa City Administration, Ethiopia. *Universal Journal of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2019.070101>
- Fadila, F., & Novianti, W. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) Dan Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–12.
- Fadrul, & Simorangkir, M. A. (2019). The Effect Early Warning System And Risk Based Capital To Financial Performance Of Insurance Companies. *Jurnal Akuntansi*. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Fauzi, M., Gunawan, A., & Darussalam, A. (2020). Tingkat Premi, Klaim Dn Risk Based Capital (RBC) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.22236/alurban>

- Febriyanti, L., Ananda Raf'i, M., Darmawan, R. D., Kurnia, R., & Hanggraeni, D. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia Berdasarkan Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.14359>
- Firmansyah, A., Hasibuan, P., Sadalia, I., & Muda, I. (2020). The Effect of Claim Ratio, Operational Ratio and Retention Ratio on Profitability Performance of Insurance Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com)*, 7(March), 3.
- Ghozali, I., & R. D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan E views 10) (2 ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianto, K. A. (2018). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- Hasanah, R. M., & Siswanto, E. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>
- Hasibuan, A. F. P. (2020). Pengaruh Rasio Beban Klaim, Rasio Beban Operasional Dan Rasio Retensi Terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*, 44–48.
- Hidayati, N. I., & Baehaqi, A. (2018). Faktor Penentu Kinerja Investasi Asuransi Jiwa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i2.93-108>
- Jannah, U. (2023). Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Ditinjau Dari Beban Klaim, Hasil Investasi, Underwriting, Dan Inflasi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah *Jurnal Akuntansi*, 6, 90–103. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v6i1.21222>
- Kamelia, S. A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Bengkulu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 75–84.
- Khalimah, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Siti. *Manajemen*, 28, 1–9.
- Koizumi, Y., Yamada, R., Nishioka, M., Matsumura, Y., Tsuchido, T., & Taya, M. (2002). Deactivation kinetics of *Escherichia coli* cells correlated with intracellular superoxide dismutase activity in photoreaction with titanium dioxide particles. *Journal of Chemical Technology and Biotechnology*, 77(6), 671–677. <https://doi.org/10.1002/jctb.619>
- Kripa, D., & Ajasllari, D. (2016). Factors Affecting the Profitability of Insurance Companies in Albania. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(1),

352. <https://doi.org/10.26417/ejms.v1i1.p352-360>
- Lestari, H. S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, XXI(03), 491–509.
- Leviany, T., & Sukiati, W. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v6i1.8993>
- Malik, H. (2011). Determinants of Insurance Companies Profitability : an Analysis of Insurance Sector of Pakistan. *Academic Research International*, 1(3), 315–321.
- Mardhiyyah, Z. A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Premi, Hasil Investasi, Risiko Likuiditas, Tingkat Kesehatan (Solvabilitas) Dengan Nilai Risk Based Capital Dan Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Skripsi*.
- Margaretha, F. (2018). Masih Tepatkah ROA Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Industri Asuransi Di Indonesia? *Jurnal Manajemen*.
- Martias, A. (2017). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pendekatan Rasio Penentu di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Moneter*.
- Maudina, G. A., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2020). Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia: Analisis Hasil Investasi, Volume Of Capital dan Firm Size. *Jurnal Akuntansi*.
- Maurice. (2016). Pengaruh Premi, Pembayaran Kalim dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi di PT. Asuransi Syariah Takaful Keluarga). *Skripsi, July*, 1–23.
- Mazviona, B. W., Dube, M., & Sakahuhwa, T. (2017). An Analysis of Factors Affecting the Performance of Insurance Companies in Zimbabwe. *Journal of Finance and Investment Analysis*, 6(1), 2241–0996.
- Moreno, I., & Trujillo-ponce, A. (2021). Using the Z -score to analyze the financial soundness of insurance firms. *Journal of Management and Business Economics*. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-09-2020-0261>
- Msomi, T. S., & Nzama, S. (2023). Analyzing firm-specific factors affecting the financial performance of insurance companies in South Africa. *Jurnal Insurance Markets and Companies*. [https://doi.org/10.21511/ins.14\(1\).2023.02](https://doi.org/10.21511/ins.14(1).2023.02)
- Munawaroh, S., & Mukhibad, H. (2019). Determinan yang Mempengaruhi Financial Performance pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2425>
- Novitasari, V., & Ritha, H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Premi, Hasil Underwriting Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pt Asuransi Jiwa Ramayana Tbk. 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*.

- Nurrosis, D. S., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Risk based capital, premium growth dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*.
- Olalekan, L. I. (2018). Effect of Liquidity Risk, Premium Growth on the Performance of Quoted Insurance Firms in Nigeria: A Panel Data Analysis. *Journal Finance & Banking*. <https://doi.org/10.46281/amfbr.v2i1.128>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Statistik Perasuransian*.
- Pujiharjo, D. W. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban Klaim, dan Risk Based Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Accounting*, *1*(1), 159–176. <http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/id/eprint/185%0A>
- Puspita Damayanti, N. L. G. E. S. (2022). Pengaruh Biaya Operasional, Pinjaman Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi*, *12*(2), 364–374.
- Rafi, M., & Syaichu, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Tahun 2014-2017. *Journal Of Management*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Rahajeng, R. P., & Djazuli, A. (2012). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum Menggunakan Early Warning System. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. file:///C:/Users/HP-PC/Downloads/2305-4523-1-SM (3).pdf
- Rikalmi, R. T., & Wibowo, S. S. A. (2014). Pengaruh Ukuran perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *7*(10), 11–18.
- Rosyada, A., & Astrina, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Rusdih, A. M. N., Suriani, S., & Yunus, M. K. (2023). Pengaruh Beban Klaim Dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas. *Journal Of Economy Business*, *1*(1), 40–44. <https://journal.unibos.ac.id/jebd>
- Santoso, S., Astuti, H., & Sayekti, L. (2020). The Effect of Claim Expense, Liquidity, Risk-Based Capital, Company Size, Debt to Equity, and Debt To Asset on Profitability In Indonesia Islamic Insurance Companies. *Jurnal Ekonomi*. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301216>
- Sasmita, B., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7973>

- Septina, F. (2022). Determinant of Financial Performance for General Insurance Companies in Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*.
- Setyaningsih, R., Zanaria, Y., & Septiani, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil Underwriting Dan Risk Based'Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi (Study Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.901>
- Silvester kopong, B. S. B. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 554–561.
- Siswanto, E., & Hasanah, R. M. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 15, 43–57.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen*, 17(2).
- Stephanie, F. G., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i2.15090>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Supriyono, A. E. (2019). Pengaruh Risk Based Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada PT. Asuransi Takaful dan PT. Asuransi Takaful Keluarga). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 26–37.
- Tsvetkova, L., Author, C., Bugaev, Y., Belousova, T., & Zhukova, O. (2021). Factors Affecting the Performance of Insurance Companies in Russian Federation. *Journal Economics*. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-1.16>
- Utami, I. G. A. made P., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Early Warning System, Risk Based Capital, dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 11(e-ISSN: 2614 – 1930. 54), 54–64.
- Wali Ullah, G. M., Faisal, M. N., & Zuhra, S. T. (2016). Factors Determining Profitability of the Insurance Industry of Bangladesh. *International Finance and Banking*.
- Widodo, A., Nazir, A., Sunarsi, D., Kunci, K., & Operasional, B. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Tropical di Jakarta. *Terapan Informatika Nusantara*, 1(3), 113–117.
- William, & Colline, F. (2022). Analisis Rasio Pertumbuhan Premi Dan Risk Based Capital Terhadap Return on Assets Yang Dimediasi Oleh Rasio Beban Klaim Pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 89–102.

<https://doi.org/10.26593/jab.v18i1.5756.89-102>

- William, J., & Sanjaya, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 152–162.
- Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Roa) Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Ecodemica*, 2(2), 258–272.
- Yusniar, D. A. H. dan M. W. (2021). Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Zamachsyari, A. Z., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 93–107.

LAMPIRAN

Lampiran 2 Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa DiIndonesia

No	Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia
1	PT AIA Financial
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
3	PT Avrist Assurance
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
5	PT Equity Life Indonesia
6	PT Great Eastern Life Indonesia
7	PT MNC Life Assurance
8	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
9	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
10	PT. Asuransi Jiwa Taspen
11	PT Chubb Life Insurance
12	PT Heksa Solution Insurance
13	PT Indolife Pensiantama
14	PT PFI Mega Life Insurance
15	PT Panin Dai-ichi Life
16	PT Sun Life Financial Indonesia
17	PT Prudential Life Assurance
18	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial
19	PT Asuransi Jiwa Sequis Life
20	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia
21	PT Asuransi Jiwa BCA
22	PT BNI Life Insurance
23	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia
24	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia
25	PT Asuransi Simas Jiwa
26	PT Victoria Alife Indonesia
27	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva
28	PT Lippo Life Assurance

Lampiran 3 Data Variabel Kinerja Keuangan (Y)

	Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia	Lab a Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Y Kinerja Keuangan
1	PT AIA Financial 2017	542.068.000.000	44.937.292.000.000	0,012062765
	PT AIA Financial 2018	2.150.147.000.000	46.562.563.000.000	0,046177591
	PT AIA Financial 2019	449.893.000.000	50.043.024.000.000	0,008990124
	PT AIA Financial 2020	718.592.000.000	53.134.780.000.000	0,013523948
	PT AIA Financial 2021	1.143.810.000.000	52.330.016.000.000	0,021857628
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2017	- 38.837.000.000	2.305.493.000.000	-0,016845421
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2018	- 16.752.000.000	2.550.221.000.000	-0,006568842
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	- 10.654.000.000	2.424.572.000.000	-0,004394178
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	- 53.341.000.000	2.420.320.000.000	-0,022038821
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	- 25.276.000.000	2.187.497.000.000	-0,011554759
3	PT Avrist Assurance 2017	3.733.710.000	246.935.830.000	0,015120163
	PT Avrist Assurance 2018	8.952.710.000	275.638.450.000	0,032479903
	PT Avrist Assurance 2019	11.761.270.000	430.332.470.000	0,027330659
	PT Avrist Assurance 2020	12.153.530.000	432.693.220.000	0,028088099
	PT Avrist Assurance 2021	24.640.030.000	469.764.330.000	0,052451896
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2017	285.079.000.000	5.618.666.000.000	0,050737844
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2018	116.022.000.000	6.696.353.000.000	0,017326148
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	199.761.000.000	8.158.087.000.000	0,024486255
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	239.948.000.000	8.569.933.000.000	0,027998819
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	181.449.000.000	10.111.397.000.000	0,017944998
5	PT Equity Life Indonesia 2017	23.086.000.000	2.353.274.000.000	0,009810162
	PT Equity Life Indonesia 2018	26.463.000.000	2.378.498.000.000	0,011125929
	PT Equity Life Indonesia 2019	32.965.000.000	2.492.624.000.000	0,013225019
	PT Equity Life Indonesia 2020	27.218.000.000	2.412.636.000.000	0,011281437

	PT Equity Life Indonesia 2021	15.466.000.000	2.456.501.000.000	0,006295947
6	PT Great Eastern Life Indonesia 2017	- 46.004.310.000	3.661.165.660.000	-0,012565482
	PT Great Eastern Life Indonesia 2018	9.108.290.000	4.552.765.330.000	0,002000606
	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	5.710.330.000	5.934.705.760.000	0,000962193
	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	20.579.120.000	7.033.128.220.000	0,002926027
	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	29.733.510.000	8.154.877.340.000	0,003646101
7	PT MNC Life Assurance 2017	6.786.000.000	569.073.000.000	0,011924656
	PT MNC Life Assurance 2018	13.500.000.000	483.420.000.000	0,027926027
	PT MNC Life Assurance 2019	4.959.000.000	596.201.000.000	0,008317665
	PT MNC Life Assurance 2020	8.316.000.000	566.735.000.000	0,014673525
	PT MNC Life Assurance 2021	23.112.000.000	591.157.000.000	0,039096213
8	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2017	604.664.000.000	45.637.074.000.000	0,013249403
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2018	3.015.531.000.000	45.704.853.000.000	0,065978355
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	790.333.000.000	51.009.132.000.000	0,015493951
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	1.107.801.000.000	57.279.397.000.000	0,019340305
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	1.463.790.000.000	59.794.320.000.000	0,024480419
9	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2017	521.121.210.000	15.534.781.440.000	0,033545448
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2018	366.740.790.000	14.646.070.810.000	0,025040217
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2019	266.725.330.000	15.520.643.350.000	0,017185198
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2020	368.190.060.000	15.214.292.140.000	0,024200275
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2021	98.940.390.000	15.792.655.920.000	0,006264962
10	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2017	65.571.570.000	3.416.166.470.000	0,019194489
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2018	75.610.480.000	3.459.841.500.000	0,021853741
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2019	61.139.940.000	4.490.719.460.000	0,013614732
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2020	10.356.420.000	5.264.244.540.000	0,001967314
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2021	64.107.850.000	6.020.512.330.000	0,010648238

11	PT Chubb Life Insurance 2017	113.059.000.000	2.626.619.000.000	0,043043548
	PT Chubb Life Insurance 2018	154.796.000.000	2.735.670.000.000	0,05658431
	PT Chubb Life Insurance 2019	102.524.000.000	2.726.383.000.000	0,037604401
	PT Chubb Life Insurance 2020	94.803.000.000	2.741.223.000.000	0,034584198
	PT Chubb Life Insurance 2021	34.749.000.000	2.690.231.000.000	0,012916735
12	PT Heksa Solution Insurance 2017	30.206.000.000	978.417.000.000	0,030872317
	PT Heksa Solution Insurance 2018	46.416.000.000	1.390.323.000.000	0,033385048
	PT Heksa Solution Insurance 2019	7.657.000.000	1.106.579.000.000	0,006919524
	PT Heksa Solution Insurance 2020	86.324.000.000	1.002.361.000.000	0,086120669
	PT Heksa Solution Insurance 2021	8.734.000.000	936.527.000.000	0,009325946
13	PT Indolife Pensiantama 2017	117.363.000.000	26.355.557.000.000	0,004453065
	PT Indolife Pensiantama 2018	144.937.000.000	28.475.766.000.000	0,005089837
	PT Indolife Pensiantama 2019	154.120.000.000	32.755.714.000.000	0,004705133
	PT Indolife Pensiantama 2020	1.030.053.000.000	28.980.403.000.000	0,035543088
	PT Indolife Pensiantama 2021	219.290.000.000	48.671.323.000.000	0,004505528
14	PT PFI Mega Life Insurance 2017	108.706.000.000	741.105.000.000	0,14668097
	PT PFI Mega Life Insurance 2018	87.796.000.000	1.011.939.000.000	0,08676017
	PT PFI Mega Life Insurance 2019	70.840.000.000	1.335.416.000.000	0,05304714
	PT PFI Mega Life Insurance 2020	60.421.000.000	1.779.231.000.000	0,033959053
	PT PFI Mega Life Insurance 2021	56.653.000.000	2.080.340.000.000	0,027232568
15	PT Panin Dai-ichi Life 2017	365.371.000.000	9.158.871.000.000	0,039892581
	PT Panin Dai-ichi Life 2018	398.212.000.000	9.082.567.000.000	0,043843552
	PT Panin Dai-ichi Life 2019	416.929.000.000	9.112.658.000.000	0,045752732
	PT Panin Dai-ichi Life 2020	435.182.000.000	9.541.705.000.000	0,045608411
	PT Panin Dai-ichi Life 2021	407.086.000.000	9.598.517.000.000	0,042411343
16	PT Sun Life Financial Indonesia 2017	- 351.462.000.000	11.742.806.000.000	-0,029929984

	PT Sun Life Financial Indonesia 2018	178.320.000.000	11.996.023.000.000	0,014864926
	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	- 302.032.000.000	13.386.719.000.000	-0,022562063
	PT Sun Life Financial Indonesia 2020	- 301.688.000.000	14.446.272.000.000	-0,02088345
	PT Sun Life Financial Indonesia 2021	- 141.422.000.000	15.389.456.000.000	-0,009189539
17	PT Prudential Life Assurance 2017	6.779.940.000.000	71.757.702.000.000	0,094483795
	PT Prudential Life Assurance 2018	5.992.082.000.000	69.767.980.000.000	0,085885846
	PT Prudential Life Assurance 2019	5.246.361.000.000	71.619.133.000.000	0,073253623
	PT Prudential Life Assurance 2020	5.526.292.000.000	67.396.709.000.000	0,081996467
	PT Prudential Life Assurance 2021	3.196.368.000.000	64.403.397.000.000	0,049630426
18	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2017	11.030.000.000	519.654.000.000	0,021225662
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2018	- 23.730.000.000	490.309.000.000	-0,048398051
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2019	9.383.000.000	504.039.000.000	0,018615623
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2020	- 15.590.000.000	499.976.000.000	-0,031181497
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2021	- 11.281.000.000	508.600.000.000	-0,022180495
19	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2017	1.010.117.000.000	18.732.840.000.000	0,053922256
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2018	622.972.000.000	18.420.333.000.000	0,033819801
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2019	765.260.000.000	18.871.652.000.000	0,040550769
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2020	721.209.000.000	19.996.724.000.000	0,036066358
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2021	565.742.000.000	19.215.974.000.000	0,029441235
20	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia 2017	140.694.000.000	2.337.953.000.000	0,060178284
	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia 2018	154.769.000.000	2.952.776.000.000	0,052414745
	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia 2019	193.237.000.000	3.421.606.000.000	0,056475526
	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia 2020	243.784.000.000	3.929.286.000.000	0,062042824
	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia 2021	266.658.000.000	4.358.974.000.000	0,061174487
21	PT Asuransi Jiwa BCA 2017	58.814.000.000	842.122.000.000	0,069840237
	PT Asuransi Jiwa BCA 2018	- 25.377.000.000	902.876.000.000	-0,02810685

	PT Asuransi Jiwa BCA 2019	- 3.158.000.000	1.154.689.000.000	-0,002734936
	PT Asuransi Jiwa BCA 2020	69.848.000.000	1.467.896.000.000	0,047583753
	PT Asuransi Jiwa BCA 2021	17.594.000.000	1.930.213.000.000	0,009115056
22	PT BNI Life Insurance 2017	332.609.000.000	15.733.814.000.000	0,021139757
	PT BNI Life Insurance 2018	161.307.000.000	16.472.663.000.000	0,009792406
	PT BNI Life Insurance 2019	291.523.000.000	17.356.774.000.000	0,016795921
	PT BNI Life Insurance 2020	136.768.000.000	19.539.925.000.000	0,006999413
	PT BNI Life Insurance 2021	93.492.000.000	21.685.279.000.000	0,004311312
23	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2017	76.243.000.000	6.822.675.000.000	0,011174942
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2018	145.019.000.000	7.176.395.000.000	0,020207778
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2019	168.031.000.000	6.920.557.000.000	0,024279982
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	247.127.000.000	7.329.659.000.000	0,03371603
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	51.803.000.000	7.283.626.000.000	0,007112254
24	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2017	191.906.367.186	2.224.965.279.992	0,086251399
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2018	140.134.412.441	2.146.354.535.548	0,065289499
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2019	114.885.446.607	2.200.245.923.342	0,052214821
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2020	67.274.030.454	2.254.736.989.884	0,029836753
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2021	148.706.046.118	2.524.302.538.621	0,058909756
25	PT Asuransi Simas Jiwa 2017	113.854.000.000	24.838.435.000.000	0,004583783
	PT Asuransi Simas Jiwa 2018	119.613.000.000	30.914.118.000.000	0,003869203
	PT Asuransi Simas Jiwa 2019	145.044.000.000	35.182.475.000.000	0,004122621
	PT Asuransi Simas Jiwa 2020	130.538.000.000	32.223.294.000.000	0,004051045
	PT Asuransi Simas Jiwa 2021	103.951.000.000	33.647.581.000.000	0,003089405
26	PT Victoria Alife Indonesia 2017	10.304.000.000	198.763.000.000	0,051840634
	PT Victoria Alife Indonesia 2018	1.605.000.000	412.000.000.000	0,003895631
	PT Victoria Alife Indonesia 2019	29.710.000.000	421.315.000.000	0,070517309

	PT Victoria Alife Indonesia 2020	10.962.000.000	267.248.000.000	0,041018081
	PT Victoria Alife Indonesia 2021	2.448.000.000	483.985.000.000	0,005058008
27	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2017	- 238.633.000.000	4.315.435.000.000	-0,055297554
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2018	- 171.898.000.000	5.004.717.000.000	-0,034347197
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2019	- 85.388.000.000	5.901.298.000.000	-0,014469359
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2020	- 32.278.000.000	6.587.066.000.000	-0,004900209
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2021	- 20.542.000.000	7.092.935.000.000	-0,002896121
28	PT Lippo Life Assurance 2017	96.799.303.814	2.363.109.344.956	0,040962685
	PT Lippo Life Assurance 2018	78.093.636.746	2.485.186.649.117	0,031423651
	PT Lippo Life Assurance 2019	87.774.030.433	2.425.843.273.596	0,036182894
	PT Lippo Life Assurance 2020	111.914.336.371	2.815.578.393.095	0,039748258
	PT Lippo Life Assurance 2021	147.263.305.972	2.923.286.260.687	0,050375944

Lampiran 4 Premium Growth Ratio (X1)

	Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia	Premi Bruto sekarang	Premi Bruto Tahun sebelumnya	PGR
1	PT AIA Financial 2017	8.479.477.000.000	7.596.839.000.000	0,116184903
	PT AIA Financial 2018	10.408.579.000.000	8.479.477.000.000	0,227502475
	PT AIA Financial 2019	11.072.468.000.000	10.408.579.000.000	0,063782866
	PT AIA Financial 2020	11.706.807.000.000	11.072.468.000.000	0,057289757
	PT AIA Financial 2021	11.541.775.000.000	11.706.807.000.000	-0,014097098
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2017	771.907.000.000	922.142.000.000	-0,162919594
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2018	966.001.000.000	771.907.000.000	0,251447389
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	1.046.150.000.000	966.001.000.000	0,082969893
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	908.165.000.000	1.046.150.000.000	-0,131897911
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	616.591.000.000	908.165.000.000	-0,321058398
3	PT Avrist Assurance 2017	119.402.970.000	105.709.240.000	0,129541467
	PT Avrist Assurance 2018	152.303.660.000	119.402.970.000	0,275543314

	PT Avrist Assurance 2019	201.956.750.000	152.303.660.000	0,326013767
	PT Avrist Assurance 2020	229.409.150.000	201.956.750.000	0,135932075
	PT Avrist Assurance 2021	242.645.970.000	229.409.150.000	0,057699617
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2017	1.924.573.000.000	1.051.207.000.000	0,830822093
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2018	2.272.603.000.000	1.924.573.000.000	0,180834918
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	2.214.143.000.000	2.272.603.000.000	-0,025723807
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	2.154.959.000.000	2.214.143.000.000	-0,026729981
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	1.636.052.000.000	2.154.959.000.000	-0,240796693
5	PT Equity Life Indonesia 2017	685.150.000.000	712.308.000.000	-0,038126765
	PT Equity Life Indonesia 2018	740.572.000.000	685.150.000.000	0,080890316
	PT Equity Life Indonesia 2019	765.214.000.000	740.572.000.000	0,03327428
	PT Equity Life Indonesia 2020	644.612.000.000	765.214.000.000	-0,157605585
	PT Equity Life Indonesia 2021	858.865.000.000	644.612.000.000	0,332375134
6	PT Great Eastern Life Indonesia 2017	1.146.007.400.000	867.580.440.000	0,32092351

	PT Great Eastern Life Indonesia 2018	1.626.191.100.000	1.146.007.400.000	0,419005759
	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	2.039.325.000.000	1.626.191.100.000	0,254050031
	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	1.768.253.500.000	2.039.325.000.000	-0,132922168
	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	2.149.453.300.000	1.768.253.500.000	0,215579836
7	PT MNC Life Assurance 2017	402.610.000.000	266.035.000.000	0,513372301
	PT MNC Life Assurance 2018	499.805.000.000	402.610.000.000	0,241412285
	PT MNC Life Assurance 2019	583.310.000.000	499.805.000.000	0,167075159
	PT MNC Life Assurance 2020	592.733.000.000	583.310.000.000	0,01615436
	PT MNC Life Assurance 2021	697.516.000.000	592.733.000.000	0,176779427
8	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2017	7.407.371.000.000	7.254.399.000.000	0,021086792
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2018	7.755.303.000.000	7.407.371.000.000	0,046971051
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	6.915.731.000.000	7.755.303.000.000	-0,108257795
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	7.414.993.000.000	6.915.731.000.000	0,072192224
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	10.805.741.000.000	7.414.993.000.000	0,457282697

9	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2017	3.523.394.060.000	604.350.801.980.000	-0,994169952
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2018	4.167.439.240.000	3.523.394.060.000	0,18279113
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2019	3.135.770.780.000	4.167.439.240.000	-0,247554529
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2020	3.543.958.140.000	3.135.770.780.000	0,1301713
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2021	3.521.273.680.000	3.543.958.140.000	-0,006400883
10	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2017	486.321.010.000	373.731.890.000	0,30125639
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2018	518.716.220.000	486.321.010.000	0,066612812
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2019	1.424.910.360.000	518.716.220.000	1,746994031
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2020	1.041.699.870.000	1.424.910.360.000	-0,26893656
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2021	1.242.267.990.000	1.041.699.870.000	0,192539258
11	PT Chubb Life Insurance 2017	1.212.265.000.000	1.110.272.000.000	0,091863075
	PT Chubb Life Insurance 2018	1.169.879.000.000	1.212.265.000.000	-0,034964302
	PT Chubb Life Insurance 2019	1.066.668.000.000	1.169.879.000.000	-0,088223654
	PT Chubb Life Insurance 2020	919.758.000.000	1.066.668.000.000	-0,137727953

	PT Chubb Life Insurance 2021	831.366.000.000	919.758.000.000	-0,09610354
12	PT Heksa Solution Insurance 2017	543.082.000.000	358.059.000.000	0,516738861
	PT Heksa Solution Insurance 2018	736.617.000.000	543.082.000.000	0,356364232
	PT Heksa Solution Insurance 2019	96.407.000.000	736.617.000.000	-0,869121945
	PT Heksa Solution Insurance 2020	789.771.000.000	96.407.000.000	7,19205037
	PT Heksa Solution Insurance 2021	1.320.476.000.000	789.771.000.000	0,671973268
13	PT Indolife Pensiontama 2017	10.118.624.000.000	9.486.432.000.000	0,066641705
	PT Indolife Pensiontama 2018	10.069.853.000.000	10.118.624.000.000	-0,004819924
	PT Indolife Pensiontama 2019	10.654.902.000.000	10.069.853.000.000	0,058099061
	PT Indolife Pensiontama 2020	9.068.653.000.000	10.654.902.000.000	-0,148875044
	PT Indolife Pensiontama 2021	13.315.371.000.000	9.068.653.000.000	0,468285422
14	PT PFI Mega Life Insurance 2017	420.257.000.000	246.985.000.000	0,701548677
	PT PFI Mega Life Insurance 2018	581.410.000.000	420.257.000.000	0,383462976
	PT PFI Mega Life Insurance 2019	602.685.000.000	581.410.000.000	0,036592078

	PT PFI Mega Life Insurance 2020	654.452.000.000	602.685.000.000	0,085893958
	PT PFI Mega Life Insurance 2021	801.319.000.000	654.452.000.000	0,22441218
15	PT Panin Dai-ichi Life 2017	3.987.679.000.000	3.421.469.000.000	0,165487397
	PT Panin Dai-ichi Life 2018	3.668.801.000.000	3.987.679.000.000	-0,079965815
	PT Panin Dai-ichi Life 2019	3.609.213.000.000	3.668.801.000.000	-0,016241819
	PT Panin Dai-ichi Life 2020	2.180.942.000.000	3.609.213.000.000	-0,395729207
	PT Panin Dai-ichi Life 2021	2.003.943.000.000	2.180.942.000.000	-0,081157133
16	PT Sun Life Financial Indonesia 2017	2.477.912.000.000	1.430.658.000.000	0,732008628
	PT Sun Life Financial Indonesia 2018	2.444.212.000.000	2.477.912.000.000	-0,01360016
	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	2.893.283.000.000	2.444.212.000.000	0,183728335
	PT Sun Life Financial Indonesia 2020	2.887.215.000.000	2.893.283.000.000	-0,002097272
	PT Sun Life Financial Indonesia 2021	3.645.626.000.000	2.887.215.000.000	0,262679087
17	PT Prudential Life Assurance 2017	21.753.772.000.000	20.973.089.000.000	0,037223081
	PT Prudential Life Assurance 2018	20.496.451.000.000	21.753.772.000.000	-0,057797838

	PT Prudential Life Assurance 2019	19.714.017.000.000	20.496.451.000.000	-0,038174121
	PT Prudential Life Assurance 2020	18.055.639.000.000	19.714.017.000.000	-0,08412177
	PT Prudential Life Assurance 2021	18.019.388.000.000	18.055.639.000.000	-0,002007738
18	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2017	39.864.000.000	45.475.000.000	-0,123386476
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2018	48.752.000.000	39.864.000.000	0,222958057
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2019	50.594.000.000	48.752.000.000	0,037783065
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2020	40.569.000.000	50.594.000.000	-0,198146025
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2021	53.007.000.000	40.569.000.000	0,306588775
19	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2017	3.007.870.000.000	2.877.439.000.000	0,04532885
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2018	3.209.675.000.000	3.007.870.000.000	0,067092328
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2019	3.176.566.000.000	3.209.675.000.000	-0,010315375
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2020	2.938.772.000.000	3.176.566.000.000	-0,074858826
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2021	2.819.118.000.000	2.938.772.000.000	-0,040715646
20	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia 2017	1.100.197.000.000	1.046.275.000.000	0,05153712

	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia 2018	1.353.796.000.000	1.100.197.000.000	0,230503264
	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia 2019	1.441.112.000.000	1.353.796.000.000	0,064497162
	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia 2020	1.356.294.000.000	1.441.112.000.000	-0,058855939
	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia 2021	1.610.617.000.000	1.356.294.000.000	0,187513179
21	PT Asuransi Jiwa BCA 2017	337.719.000.000	246.188.000.000	0,371793101
	PT Asuransi Jiwa BCA 2018	467.962.000.000	337.719.000.000	0,385654938
	PT Asuransi Jiwa BCA 2019	684.373.000.000	467.962.000.000	0,462454216
	PT Asuransi Jiwa BCA 2020	883.181.000.000	684.373.000.000	0,290496557
	PT Asuransi Jiwa BCA 2021	1.205.834.000.000	883.181.000.000	0,365330549
22	PT BNI Life Insurance 2017	5.163.804.000.000	4.311.678.000.000	0,197632105
	PT BNI Life Insurance 2018	5.006.715.000.000	5.163.804.000.000	-0,030421178
	PT BNI Life Insurance 2019	4.245.643.000.000	5.006.715.000.000	-0,15201025
	PT BNI Life Insurance 2020	4.151.516.000.000	4.245.643.000.000	-0,022170258
	PT BNI Life Insurance 2021	4.301.888.000.000	4.151.516.000.000	0,036220985

23	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2017	2.767.975.000.000	2.311.466.000.000	0,197497605
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2018	2.377.099.000.000	2.767.975.000.000	-0,141213703
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2019	2.059.943.000.000	2.377.099.000.000	-0,133421452
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	1.992.046.000.000	2.059.943.000.000	-0,032960621
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	2.011.838.000.000	1.992.046.000.000	0,009935514
24	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2017	1.857.995.721.667	1.619.478.538.190	0,147280237
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2018	2.004.797.378.823	1.857.995.721.667	0,079010762
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2019	2.373.832.057.607	2.004.797.378.823	0,184075799
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2020	2.445.582.469.088	2.373.832.057.607	0,030225563
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2021	2.559.905.418.002	2.445.582.469.088	0,046746716
25	PT Asuransi Simas Jiwa 2017	16.365.790.000.000	13.039.062.000.000	0,25513553
	PT Asuransi Simas Jiwa 2018	19.005.002.000.000	16.365.790.000.000	0,161263954
	PT Asuransi Simas Jiwa 2019	16.638.315.000.000	19.005.002.000.000	-0,12452969
	PT Asuransi Simas Jiwa 2020	20.228.934.000.000	16.638.315.000.000	0,215804245

	PT Asuransi Simas Jiwa 2021	17.871.645.000.000	20.228.934.000.000	-0,11653056
26	PT Victoria Alife Indonesia 2017	25.837.000.000	64.742.327.024	-0,600925682
	PT Victoria Alife Indonesia 2018	241.786.000.000	25.837.000.000	8,358129814
	PT Victoria Alife Indonesia 2019	325.538.000.000	241.786.000.000	0,346388956
	PT Victoria Alife Indonesia 2020	91.587.000.000	325.538.000.000	-0,718659573
	PT Victoria Alife Indonesia 2021	254.707.000.000	91.587.000.000	1,781038794
27	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2017	3.181.598.000.000	2.245.538.000.000	0,416853333
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2018	3.409.518.000.000	3.181.598.000.000	0,071636957
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2019	3.028.160.000.000	3.409.518.000.000	-0,111851001
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2020	3.449.527.000.000	3.028.160.000.000	0,139149517
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2021	5.238.640.000.000	3.449.527.000.000	0,518654587
28	PT Lippo Life Assurance 2017	1.392.846.361.476	1.269.927.530.637	0,096792004
	PT Lippo Life Assurance 2018	1.472.998.049.980	1.392.846.361.476	0,057545247
	PT Lippo Life Assurance 2019	1.459.602.169.507	1.472.998.049.980	-0,009094296

	PT Lippo Life Assurance 2020	1.693.224.032.388	1.459.602.169.507	0,160058588
	PT Lippo Life Assurance 2021	2.167.276.669.374	1.693.224.032.388	0,279970416

Lampiran 5 Beban Klaim (X2)

	Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia	Beban Klaim	Pendapatan Premi Neto	Beban Klaim
1	PT AIA Financial 2017	11.576.720.000.000	9.875.564.000.000	1,172259124
	PT AIA Financial 2018	7.056.354.000.000	11.949.223.000.000	0,590528271
	PT AIA Financial 2019	10.927.029.000.000	12.555.415.000.000	0,870304088
	PT AIA Financial 2020	11.278.048.000.000	13.157.765.000.000	0,857140099
	PT AIA Financial 2021	10.287.323.000.000	13.244.006.000.000	0,776753121
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2017	318.771.000.000	489.354.000.000	0,651411861
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2018	378.088.000.000	547.852.000.000	0,690127991
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	452.105.000.000	650.695.000.000	0,694803249
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	329.342.000.000	480.255.000.000	0,685764854
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	102.617.000.000	260.859.000.000	0,393381099
3	PT Avrist Assurance 2017	38.668.980.000	67.796.720.000	0,570366531
	PT Avrist Assurance 2018	41.461.280.000	86.841.460.000	0,477436469
	PT Avrist Assurance 2019	54.072.820.000	113.128.620.000	0,477976484
	PT Avrist Assurance 2020	52.247.440.000	133.700.150.000	0,390780713
	PT Avrist Assurance 2021	62.414.640.000	139.395.490.000	0,447752219
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2017	1.099.615.000.000	1.967.491.000.000	0,55889201
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2018	1.195.691.000.000	2.330.040.000.000	0,513163293
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	1.293.301.000.000	2.569.613.000.000	0,503305751
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	1.560.376.000.000	2.332.526.000.000	0,668964033
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	1.616.674.000.000	1.731.290.000.000	0,933797342
5	PT Equity Life Indonesia 2017	544.089.000.000	659.284.000.000	0,825272568
	PT Equity Life Indonesia 2018	550.779.000.000	748.627.000.000	0,735718856
	PT Equity Life Indonesia 2019	583.352.000.000	757.220.000.000	0,770386413
	PT Equity Life Indonesia 2020	616.724.000.000	658.912.000.000	0,935973241

	PT Equity Life Indonesia 2021	803.566.000.000	862.830.000.000	0,931314396
6	PT Great Eastern Life Indonesia 2017	917.201.770.000	1.175.629.480.000	0,780179287
	PT Great Eastern Life Indonesia 2018	1.166.555.190.000	1.709.705.040.000	0,682313711
	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	1.469.254.210.000	2.086.625.310.000	0,704129392
	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	1.461.796.630.000	1.774.737.380.000	0,823669263
	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	2.112.186.780.000	2.179.337.510.000	0,969187549
7	PT MNC Life Assurance 2017	70.603.000.000	148.869.000.000	0,474262607
	PT MNC Life Assurance 2018	83.633.000.000	187.451.000.000	0,446159263
	PT MNC Life Assurance 2019	91.412.000.000	191.326.000.000	0,477781378
	PT MNC Life Assurance 2020	83.520.000.000	190.354.000.000	0,438761465
	PT MNC Life Assurance 2021	84.865.000.000	210.670.000.000	0,402833816
8	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2017	8.104.957.000.000	8.716.815.000.000	0,92980716
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2018	4.954.793.000.000	9.042.983.000.000	0,547915771
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	6.929.222.000.000	8.047.756.000.000	0,861012933
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	8.200.419.000.000	8.495.818.000.000	0,96523007
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	9.606.197.000.000	12.079.159.000.000	0,79527035
9	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG 2017	3.193.569.950.000	3.797.006.710.000	0,841075667
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG 2018	3.132.994.310.000	4.314.647.550.000	0,726129834
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG 2019	3.123.852.140.000	3.268.647.070.000	0,955701877
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG 2020	2.799.390.480.000	3.642.410.840.000	0,768554291
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG 2021	2.127.939.650.000	3.605.254.260.000	0,590232892
10	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2017	537.100.070.000	443.579.940.000	1,210830386
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2018	567.635.870.000	482.694.530.000	1,175973281
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2019	1.489.228.540.000	1.432.452.720.000	1,039635388
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2020	1.233.707.910.000	1.051.701.860.000	1,173058599
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2021	1.415.621.600.000	1.255.901.790.000	1,127175398

11	PT Chubb Life Insurance 2017	1.097.716.000.000	1.243.377.000.000	0,882850495
	PT Chubb Life Insurance 2018	761.373.000.000	1.171.114.000.000	0,650127144
	PT Chubb Life Insurance 2019	694.302.000.000	1.055.765.000.000	0,657629302
	PT Chubb Life Insurance 2020	517.451.000.000	897.230.000.000	0,576720573
	PT Chubb Life Insurance 2021	599.473.000.000	847.254.000.000	0,70754815
12	PT Heksa Solution Insurance 2017	301.176.000.000	388.619.000.000	0,774990415
	PT Heksa Solution Insurance 2018	464.919.000.000	545.500.000.000	0,852280477
	PT Heksa Solution Insurance 2019	45.601.000.000	- 59.487.000.000	-0,766570847
	PT Heksa Solution Insurance 2020	702.248.000.000	716.874.000.000	0,97959753
	PT Heksa Solution Insurance 2021	1.306.177.000.000	1.292.601.000.000	1,010502854
13	PT Indolife Pensiortama 2017	11.411.035.000.000	10.117.190.000.000	1,127885806
	PT Indolife Pensiortama 2018	12.367.004.000.000	10.068.645.000.000	1,228268948
	PT Indolife Pensiortama 2019	12.783.285.000.000	10.653.263.000.000	1,199940807
	PT Indolife Pensiortama 2020	11.587.080.000.000	9.066.357.000.000	1,278030415
	PT Indolife Pensiortama 2021	15.377.706.000.000	13.313.922.000.000	1,155009471
14	PT PFI Mega Life Insurance 2017	255.176.000.000	570.823.000.000	0,447031742
	PT PFI Mega Life Insurance 2018	341.626.000.000	741.552.000.000	0,460690552
	PT PFI Mega Life Insurance 2019	404.633.000.000	755.197.000.000	0,535797944
	PT PFI Mega Life Insurance 2020	532.123.000.000	789.147.000.000	0,674301493
	PT PFI Mega Life Insurance 2021	672.596.000.000	937.744.000.000	0,717249057
15	PT Panin Dai-ichi Life 2017	3.544.940.000.000	4.092.198.000.000	0,866267957
	PT Panin Dai-ichi Life 2018	3.011.117.000.000	3.791.727.000.000	0,794128111
	PT Panin Dai-ichi Life 2019	2.900.328.000.000	3.757.149.000.000	0,771949156
	PT Panin Dai-ichi Life 2020	1.436.754.000.000	2.333.895.000.000	0,61560353
	PT Panin Dai-ichi Life 2021	1.431.007.000.000	2.137.619.000.000	0,66943969
16	PT Sun Life Financial Indonesia 2017	3.077.843.000.000	2.747.488.000.000	1,120238924

	PT Sun Life Financial Indonesia 2018	1.521.900.000.000	2.736.232.000.000	0,556202837
	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	3.127.549.000.000	3.200.955.000.000	0,977067469
	PT Sun Life Financial Indonesia 2020	2.861.765.000.000	3.140.407.000.000	0,91127201
	PT Sun Life Financial Indonesia 2021	3.402.611.000.000	3.937.911.000.000	0,864064983
17	PT Prudential Life Assurance 2017	11.935.330.000.000	24.282.010.000.000	0,491529737
	PT Prudential Life Assurance 2018	12.038.108.000.000	22.834.354.000.000	0,527192843
	PT Prudential Life Assurance 2019	15.683.814.000.000	22.276.152.000.000	0,704062982
	PT Prudential Life Assurance 2020	12.534.027.000.000	20.686.011.000.000	0,605918028
	PT Prudential Life Assurance 2021	16.439.789.000.000	20.327.342.000.000	0,808752517
18	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2017	41.546.000.000	41.642.000.000	0,997694635
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2018	37.985.000.000	48.955.000.000	0,775916658
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2019	40.468.000.000	45.390.000.000	0,891562018
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2020	35.727.000.000	33.114.000.000	1,078909223
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2021	40.561.000.000	47.142.000.000	0,860400492
19	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2017	2.808.603.000.000	3.017.230.000.000	0,930854791
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2018	2.703.272.000.000	3.200.516.000.000	0,844636302
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2019	3.352.460.000.000	3.069.414.000.000	1,092214996
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2020	3.059.357.000.000	2.830.671.000.000	1,080788619
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2021	2.984.159.000.000	2.795.611.000.000	1,06744429
20	PT Tokio Marine Life Insurance 2017	290.728.000.000	594.731.000.000	0,488839492
	PT Tokio Marine Life Insurance 2018	358.629.000.000	683.018.000.000	0,525065225
	PT Tokio Marine Life Insurance 2019	391.226.000.000	789.392.000.000	0,495604212
	PT Tokio Marine Life Insurance 2020	385.612.000.000	833.186.000.000	0,462816226
	PT Tokio Marine Life Insurance 2021	446.761.000.000	954.234.000.000	0,468188096
21	PT Asuransi Jiwa BCA 2017	192.859.000.000	423.909.000.000	0,454953775
	PT Asuransi Jiwa BCA 2018	249.328.000.000	546.606.000.000	0,456138425

	PT Asuransi Jiwa BCA 2019	358.631.000.000	739.855.000.000	0,484731468
	PT Asuransi Jiwa BCA 2020	537.215.000.000	907.979.000.000	0,59166016
	PT Asuransi Jiwa BCA 2021	870.517.000.000	1.211.227.000.000	0,718706733
22	PT BNI Life Insurance 2017	4.135.492.000.000	5.577.321.000.000	0,74148359
	PT BNI Life Insurance 2018	5.248.072.000.000	5.518.252.000.000	0,951038843
	PT BNI Life Insurance 2019	3.913.414.000.000	4.798.024.000.000	0,815630351
	PT BNI Life Insurance 2020	3.335.302.000.000	4.569.564.000.000	0,729895018
	PT BNI Life Insurance 2021	4.615.802.000.000	4.627.856.000.000	0,997395338
23	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2017	2.543.327.000.000	2.937.426.000.000	0,865835258
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2018	1.280.150.000.000	2.456.677.000.000	0,521090074
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2019	1.117.761.000.000	2.070.365.000.000	0,539885962
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	1.862.038.000.000	1.985.123.000.000	0,937996285
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	2.236.400.000.000	2.028.797.000.000	1,102328128
24	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2017	1.404.430.266.403	1.678.226.933.825	0,836853609
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2018	1.526.905.393.560	1.730.941.649.624	0,882124128
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2019	1.948.601.959.287	1.989.032.072.800	0,979673473
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2020	2.053.105.129.203	2.102.037.928.121	0,976721258
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2021	1.916.169.285.643	2.137.592.022.676	0,896414875
25	PT Asuransi Simas Jiwa 2017	18.013.358.000.000	16.393.504.000.000	1,098810724
	PT Asuransi Simas Jiwa 2018	20.011.294.000.000	19.067.616.000.000	1,049491137
	PT Asuransi Simas Jiwa 2019	20.749.803.000.000	16.673.121.000.000	1,244506233
	PT Asuransi Simas Jiwa 2020	19.129.629.000.000	20.228.421.000.000	0,945680782
	PT Asuransi Simas Jiwa 2021	19.896.739.000.000	17.862.231.000.000	1,113899994
26	PT Victoria Alife Indonesia 2017	25.919.000.000	25.733.000.000	1,007228073
	PT Victoria Alife Indonesia 2018	250.135.000.000	242.877.000.000	1,029883439
	PT Victoria Alife Indonesia 2019	345.055.000.000	327.133.000.000	1,054785057

	PT Victoria Alife Indonesia 2020	105.256.000.000	92.059.000.000	1,143353719
	PT Victoria Alife Indonesia 2021	264.873.000.000	256.120.000.000	1,034175387
27	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2017	3.098.294.000.000	3.359.918.000.000	0,922133814
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2018	2.871.684.000.000	3.531.882.000.000	0,813074729
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2019	2.503.546.000.000	3.111.921.000.000	0,804501785
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2020	2.798.978.000.000	3.500.442.000.000	0,799607021
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2021	4.819.076.000.000	5.360.916.000.000	0,898927721
28	PT Lippo Life Assurance 2017	765.239.210.992	1.007.324.716.591	0,759674808
	PT Lippo Life Assurance 2018	787.427.339.650	1.073.346.324.073	0,733619077
	PT Lippo Life Assurance 2019	808.200.176.210	1.091.428.907.952	0,740497315
	PT Lippo Life Assurance 2020	718.652.308.132	1.181.159.535.657	0,608429502
	PT Lippo Life Assurance 2021	1.231.211.065.693	1.681.811.720.324	0,732074257

Lampiran 6 Beban Operasional (X3)

	Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia	Beban Usaha	Pendapatan Premi Neto	Beban Operasional
1	PT AIA Financial 2017	1.553.093.000.000	9.875.564.000.000	0,157266258
	PT AIA Financial 2018	1.432.956.000.000	11.949.223.000.000	0,119920433
	PT AIA Financial 2019	1.930.678.000.000	12.555.415.000.000	0,153772536
	PT AIA Financial 2020	1.609.254.000.000	13.157.765.000.000	0,12230451
	PT AIA Financial 2021	1.969.725.000.000	13.244.006.000.000	0,148725771
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2017	244.326.000.000	489.354.000.000	0,499282728
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2018	236.212.000.000	547.852.000.000	0,43116024
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	250.462.000.000	650.695.000.000	0,384914591
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	257.527.000.000	480.255.000.000	0,536229711
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	224.949.000.000	260.859.000.000	0,862339425
3	PT Avrist Assurance 2017	33.241.610.000	67.796.720.000	0,490312953
	PT Avrist Assurance 2018	41.848.200.000	86.841.460.000	0,481891944
	PT Avrist Assurance 2019	58.900.910.000	113.128.620.000	0,520654367
	PT Avrist Assurance 2020	84.027.450.000	133.700.150.000	0,628476857
	PT Avrist Assurance 2021	65.160.100.000	139.395.490.000	0,467447691
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2017	312.055.000.000	1.967.491.000.000	0,158605554
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2018	321.958.000.000	2.330.040.000.000	0,138177027
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	309.564.000.000	2.569.613.000.000	0,120471059
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	291.772.000.000	2.332.526.000.000	0,125088423
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	252.762.000.000	1.731.290.000.000	0,145996338
5	PT Equity Life Indonesia 2017	214.814.000.000	659.284.000.000	0,325829233
	PT Equity Life Indonesia 2018	223.626.000.000	748.627.000.000	0,298714847
	PT Equity Life Indonesia 2019	243.723.000.000	757.220.000.000	0,321865508
	PT Equity Life Indonesia 2020	231.794.000.000	658.912.000.000	0,351782939

	PT Equity Life Indonesia 2021	210.727.000.000	862.830.000.000	0,244227716
6	PT Great Eastern Life Indonesia 2017	185.151.740.000	1.175.629.480.000	0,157491576
	PT Great Eastern Life Indonesia 2018	209.627.670.000	1.709.705.040.000	0,12261043
	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	217.316.060.000	2.086.625.310.000	0,104147141
	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	225.916.530.000	1.774.737.380.000	0,127295752
	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	230.506.180.000	2.179.337.510.000	0,105768922
7	PT MNC Life Assurance 2017	86.884.000.000	148.869.000.000	0,583627216
	PT MNC Life Assurance 2018	102.012.000.000	187.451.000.000	0,544206219
	PT MNC Life Assurance 2019	108.653.000.000	191.326.000.000	0,567894588
	PT MNC Life Assurance 2020	112.473.000.000	190.354.000.000	0,590862288
	PT MNC Life Assurance 2021	110.496.000.000	210.670.000.000	0,52449803
8	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2017	1.529.969.000.000	8.716.815.000.000	0,175519269
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2018	1.461.293.000.000	9.042.983.000.000	0,161594133
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	1.405.405.000.000	8.047.756.000.000	0,174633152
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	479.835.000.000	8.495.818.000.000	0,056478964
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	885.577.000.000	12.079.159.000.000	0,073314458
9	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG 2017	550.171.270.000	3.797.006.710.000	0,144896049
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG 2018	626.530.120.000	4.314.647.550.000	0,145210035
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG 2019	680.508.290.000	3.268.647.070.000	0,208192648
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG 2020	710.303.710.000	3.642.410.840.000	0,195009224
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG2021	781.371.170.000	3.605.254.260.000	0,216731224
10	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2017	69.152.810.000	443.579.940.000	0,155897063
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2018	85.802.810.000	482.694.530.000	0,177757991
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2019	35.073.300.000	1.432.452.720.000	0,024484787
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2020	51.900.110.000	1.051.701.860.000	0,049348691
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2021	49.329.530.000	1.255.901.790.000	0,039278175

11	PT Chubb Life Insurance 2017	197.267.000.000	1.243.377.000.000	0,158654213
	PT Chubb Life Insurance 2018	180.980.000.000	1.171.114.000.000	0,154536621
	PT Chubb Life Insurance 2019	186.921.000.000	1.055.765.000.000	0,177047923
	PT Chubb Life Insurance 2020	187.072.000.000	897.230.000.000	0,208499493
	PT Chubb Life Insurance 2021	163.216.000.000	847.254.000.000	0,192641168
12	PT Heksa Solution Insurance 2017	86.424.000.000	388.619.000.000	0,22238748
	PT Heksa Solution Insurance 2018	103.452.000.000	545.500.000.000	0,189646196
	PT Heksa Solution Insurance 2019	67.390.000.000	- 59.487.000.000	-1,132852556
	PT Heksa Solution Insurance 2020	72.674.000.000	716.874.000.000	0,101376253
	PT Heksa Solution Insurance 2021	73.530.000.000	1.292.601.000.000	0,056885303
13	PT Indolife Pensiantama 2017	278.207.000.000	10.117.190.000.000	0,027498446
	PT Indolife Pensiantama 2018	320.137.000.000	10.068.645.000.000	0,03179544
	PT Indolife Pensiantama 2019	352.902.000.000	10.653.263.000.000	0,033126189
	PT Indolife Pensiantama 2020	355.338.000.000	9.066.357.000.000	0,03919303
	PT Indolife Pensiantama 2021	332.163.000.000	13.313.922.000.000	0,024948546
14	PT PFI Mega Life Insurance 2017	94.709.000.000	570.823.000.000	0,16591658
	PT PFI Mega Life Insurance 2018	133.172.000.000	741.552.000.000	0,179585518
	PT PFI Mega Life Insurance 2019	144.820.000.000	755.197.000.000	0,191764533
	PT PFI Mega Life Insurance 2020	134.514.000.000	789.147.000.000	0,170454934
	PT PFI Mega Life Insurance 2021	100.052.000.000	937.744.000.000	0,106694364
15	PT Panin Dai-ichi Life 2017	399.037.000.000	4.092.198.000.000	0,097511655
	PT Panin Dai-ichi Life 2018	364.106.000.000	3.791.727.000.000	0,096026428
	PT Panin Dai-ichi Life 2019	448.125.000.000	3.757.149.000.000	0,119272619
	PT Panin Dai-ichi Life 2020	409.814.000.000	2.333.895.000.000	0,175592304
	PT Panin Dai-ichi Life 2021	350.337.000.000	2.137.619.000.000	0,163891227
16	PT Sun Life Financial Indonesia 2017	696.929.000.000	2.747.488.000.000	0,253660435

	PT Sun Life Financial Indonesia 2018	724.374.000.000	2.736.232.000.000	0,264734131
	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	651.028.000.000	3.200.955.000.000	0,203385552
	PT Sun Life Financial Indonesia 2020	647.564.000.000	3.140.407.000.000	0,206203846
	PT Sun Life Financial Indonesia 2021	705.187.000.000	3.937.911.000.000	0,179076419
17	PT Prudential Life Assurance 2017	2.144.849.000.000	24.282.010.000.000	0,088330785
	PT Prudential Life Assurance 2018	2.189.701.000.000	22.834.354.000.000	0,095895027
	PT Prudential Life Assurance 2019	2.422.178.000.000	22.276.152.000.000	0,10873413
	PT Prudential Life Assurance 2020	2.700.770.000.000	20.686.011.000.000	0,130560213
	PT Prudential Life Assurance 2021	2.519.685.000.000	20.327.342.000.000	0,123955459
18	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2017	28.379.000.000	41.642.000.000	0,681499448
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2018	31.850.000.000	48.955.000.000	0,650597487
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2019	29.085.000.000	45.390.000.000	0,640779907
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2020	37.526.000.000	33.114.000.000	1,133236697
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2021	36.133.000.000	47.142.000.000	0,766471512
19	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2017	367.294.000.000	3.017.230.000.000	0,121732185
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2018	488.967.000.000	3.200.516.000.000	0,152777552
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2019	500.724.000.000	3.069.414.000.000	0,163133419
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2020	525.321.000.000	2.830.671.000.000	0,185581793
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2021	461.171.000.000	2.795.611.000.000	0,164962507
20	PT Tokio Marine Life Insurance 2017	224.475.000.000	594.731.000.000	0,377439548
	PT Tokio Marine Life Insurance 2018	244.326.000.000	683.018.000.000	0,357715316
	PT Tokio Marine Life Insurance 2019	294.639.000.000	789.392.000.000	0,373248019
	PT Tokio Marine Life Insurance 2020	304.248.000.000	833.186.000.000	0,365162161
	PT Tokio Marine Life Insurance 2021	328.787.000.000	954.234.000.000	0,344555947
21	PT Asuransi Jiwa BCA 2017	133.762.000.000	423.909.000.000	0,315544138
	PT Asuransi Jiwa BCA 2018	130.510.000.000	546.606.000.000	0,238764302

	PT Asuransi Jiwa BCA 2019	138.423.000.000	739.855.000.000	0,187094769
	PT Asuransi Jiwa BCA 2020	145.998.000.000	907.979.000.000	0,160794468
	PT Asuransi Jiwa BCA 2021	166.884.000.000	1.211.227.000.000	0,137780944
22	PT BNI Life Insurance 2017	815.815.000.000	5.577.321.000.000	0,146273632
	PT BNI Life Insurance 2018	896.603.000.000	5.518.252.000.000	0,162479532
	PT BNI Life Insurance 2019	722.410.000.000	4.798.024.000.000	0,150564066
	PT BNI Life Insurance 2020	676.489.000.000	4.569.564.000.000	0,148042352
	PT BNI Life Insurance 2021	703.833.000.000	4.627.856.000.000	0,152086193
23	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2017	715.858.000.000	2.937.426.000.000	0,24370248
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2018	994.116.000.000	2.456.677.000.000	0,404658814
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2019	1.199.106.000.000	2.070.365.000.000	0,579176136
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	440.111.000.000	1.985.123.000.000	0,22170465
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	410.853.000.000	2.028.797.000.000	0,20251065
24	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2017	308.898.568.645	1.678.226.933.825	0,184062454
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2018	298.708.710.032	1.730.941.649.624	0,172570063
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2019	304.772.959.287	1.989.032.072.800	0,15322677
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2020	250.806.077.845	2.102.037.928.121	0,119315677
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2021	300.326.787.546	2.137.592.022.676	0,140497712
25	PT Asuransi Simas Jiwa 2017	66.657.000.000	16.393.504.000.000	0,004066062
	PT Asuransi Simas Jiwa 2018	75.118.000.000	19.067.616.000.000	0,003939559
	PT Asuransi Simas Jiwa 2019	116.118.000.000	16.673.121.000.000	0,006964383
	PT Asuransi Simas Jiwa 2020	127.564.000.000	20.228.421.000.000	0,006306177
	PT Asuransi Simas Jiwa 2021	102.081.000.000	17.862.231.000.000	0,005714908
26	PT Victoria Alife Indonesia 2017	6.613.000.000	25.733.000.000	0,256985194
	PT Victoria Alife Indonesia 2018	8.591.000.000	242.877.000.000	0,035371814
	PT Victoria Alife Indonesia 2019	9.542.000.000	327.133.000.000	0,029168564

	PT Victoria Alife Indonesia 2020	15.106.000.000	92.059.000.000	0,16409042
	PT Victoria Alife Indonesia 2021	9.793.000.000	256.120.000.000	0,038235983
27	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2017	521.453.000.000	3.359.918.000.000	0,155198133
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2018	536.785.000.000	3.531.882.000.000	0,151982711
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2019	550.263.000.000	3.111.921.000.000	0,176824219
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2020	544.357.000.000	3.500.442.000.000	0,155510933
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2021	538.183.000.000	5.360.916.000.000	0,10039012
28	PT Lippo Life Assurance 2017	146.274.464.338	1.007.324.716.591	0,145210836
	PT Lippo Life Assurance 2018	140.384.182.320	1.073.346.324.073	0,130791133
	PT Lippo Life Assurance 2019	190.106.898.267	1.091.428.907.952	0,174181659
	PT Lippo Life Assurance 2020	26.201.182.748	1.181.159.535.657	0,022182594
	PT Lippo Life Assurance 2021	239.947.083.610	1.681.811.720.324	0,142671787

Lampiran 7 Risk Based Capital (X4)

	Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia	Tingkat Solvabilitas	BTSM	RBC
1	PT AIA Financial 2017	9.972.435.000.000	1.478.013.000.000	6,74719
	PT AIA Financial 2018	9.561.519.000.000	1.575.564.000.000	6,068633
	PT AIA Financial 2019	9.674.151.000.000	1.580.011.000.000	6,122838
	PT AIA Financial 2020	8.806.930.000.000	1.397.777.000.000	6,300669
	PT AIA Financial 2021	9.308.302.000.000	1.409.690.000.000	6,603084
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2017	643.061.000.000	170.892.000.000	3,762967
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2018	588.855.000.000	215.188.000.000	2,736468
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	618.814.000.000	193.398.000.000	3,199692
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	538.807.000.000	155.513.000.000	3,464707
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	439.172.000.000	118.293.000.000	3,712578
3	PT Avrist Assurance 2017	117.766.100.000	19.656.640.000	5,991161
	PT Avrist Assurance 2018	115.314.800.000	21.141.500.000	5,454428
	PT Avrist Assurance 2019	127.274.000.000	31.347.990.000	4,060037
	PT Avrist Assurance 2020	129.072.360.000	31.891.640.000	4,047216
	PT Avrist Assurance 2021	149.305.190.000	33.046.760.000	4,517998
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2017	1.000.175.000.000	434.792.000.000	2,300353
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2018	875.602.000.000	445.451.000.000	1,965653
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	1.254.133.000.000	640.359.000.000	1,958484
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	1.373.220.000.000	648.838.000.000	2,11643
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	2.026.514.000.000	696.029.000.000	2,911537
5	PT Equity Life Indonesia 2017	395.758.000.000	167.027.000.000	2,369425
	PT Equity Life Indonesia 2018	443.232.000.000	16.834.100.000	26,32941
	PT Equity Life Indonesia 2019	461.767.000.000	166.747.000.000	2,769267
	PT Equity Life Indonesia 2020	436.577.000.000	156.837.000.000	2,783635

	PT Equity Life Indonesia 2021	388.368.000.000	163.959.000.000	2,36869
6	PT Great Eastern Life Indonesia 2017	590.527.590.000	29.905.490.000	19,74646
	PT Great Eastern Life Indonesia 2018	499.355.950.000	28.745.410.000	17,37168
	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	640.857.790.000	73.485.150.000	8,720916
	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	794.554.620.000	93.897.730.000	8,461915
	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	790.207.810.000	115.677.820.000	6,831109
7	PT MNC Life Assurance 2017	62.451.000.000	49.696.000.000	1,25666
	PT MNC Life Assurance 2018	72.950.000.000	46.201.000.000	1,57897
	PT MNC Life Assurance 2019	80.398.000.000	56.275.000.000	1,428663
	PT MNC Life Assurance 2020	134.405.000.000	62.780.000.000	2,140889
	PT MNC Life Assurance 2021	123.126.000.000	61.959.000.000	1,987217
8	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2017	9.337.111.000.000	1.605.285.000.000	5,816482
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2018	8.628.978.000.000	1.873.750.000.000	4,605192
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	11.892.183.000.000	1.172.804.000.000	10,13996
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	10.231.836.000.000	1.084.905.000.000	9,431089
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	9.978.318.000.000	1.209.095.000.000	8,252716
9	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2017	6.328.767.790.000	545.491.480.000	11,60196
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2018	5.194.555.670.000	473.941.310.000	10,96034
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2019	5.844.485.100.000	505.774.260.000	11,55552
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2020	5.655.652.330.000	413.504.900.000	13,67735
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2021	4.792.208.910.000	305.252.610.000	15,69916
10	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2017	441.092.120.000	181.708.070.000	2,427477
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2018	328.854.990.000	140.450.300.000	2,341433
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2019	375.199.320.000	182.095.630.000	2,060452
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2020	441.491.260.000	181.507.600.000	2,432357
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2021	450.084.590.000	256.652.080.000	1,753676

11	PT Chubb Life Insurance 2017	298.028.000.000	23.713.000.000	12,56813
	PT Chubb Life Insurance 2018	397.778.000.000	31.820.000.000	12,50088
	PT Chubb Life Insurance 2019	428.175.000.000	25.245.000.000	16,96078
	PT Chubb Life Insurance 2020	693.093.000.000	26.066.000.000	26,58993
	PT Chubb Life Insurance 2021	686.471.000.000	30.826.000.000	22,26922
12	PT Heksa Solution Insurance 2017	100.287.000.000	58.173.000.000	1,723944
	PT Heksa Solution Insurance 2018	90.179.000.000	51.969.000.000	1,735246
	PT Heksa Solution Insurance 2019	148.938.000.000	48.517.000.000	3,069811
	PT Heksa Solution Insurance 2020	144.584.000.000	40.961.000.000	3,529797
	PT Heksa Solution Insurance 2021	169.821.000.000	34.763.000.000	4,885108
13	PT Indolife Pensiantama 2017	5.326.241.000.000	2.284.021.000.000	2,331958
	PT Indolife Pensiantama 2018	4.692.982.000.000	2.471.717.000.000	1,898673
	PT Indolife Pensiantama 2019	5.188.701.000.000	2.796.633.000.000	1,855339
	PT Indolife Pensiantama 2020	4.933.018.000.000	2.947.894.000.000	1,673404
	PT Indolife Pensiantama 2021	7.973.489.000.000	4.249.663.000.000	1,876264
14	PT PFI Mega Life Insurance 2017	260.736.000.000	7.796.000.000	33,44484
	PT PFI Mega Life Insurance 2018	214.029.000.000	8.022.000.000	26,68025
	PT PFI Mega Life Insurance 2019	178.322.000.000	8.174.000.000	21,81576
	PT PFI Mega Life Insurance 2020	226.654.000.000	10.750.000.000	21,08409
	PT PFI Mega Life Insurance 2021	228.218.000.000	9.571.000.000	23,84474
15	PT Panin Dai-ichi Life 2017	4.569.541.000.000	306.555.000.000	14,9061
	PT Panin Dai-ichi Life 2018	4.465.779.000.000	277.471.000.000	16,09458
	PT Panin Dai-ichi Life 2019	4.554.713.000.000	276.284.000.000	16,48562
	PT Panin Dai-ichi Life 2020	4.810.340.000.000	292.726.000.000	16,43291
	PT Panin Dai-ichi Life 2021	4.420.829.000.000	288.567.000.000	15,31994
16	PT Sun Life Financial Indonesia 2017	1.355.105.000.000	198.666.000.000	6,821021

	PT Sun Life Financial Indonesia 2018	977.112.000.000	198.981.000.000	4,910579
	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	1.049.058.000.000	199.571.000.000	5,256565
	PT Sun Life Financial Indonesia 2020	872.644.000.000	145.402.000.000	6,001596
	PT Sun Life Financial Indonesia 2021	790.562.000.000	142.850.000.000	5,534211
17	PT Prudential Life Assurance 2017	2.654.994.000.000	392.060.000.000	6,771907
	PT Prudential Life Assurance 2018	3.209.248.000.000	426.944.000.000	7,516789
	PT Prudential Life Assurance 2019	3.634.076.000.000	536.329.000.000	6,775833
	PT Prudential Life Assurance 2020	3.126.531.000.000	569.221.000.000	5,492649
	PT Prudential Life Assurance 2021	2.758.349.000.000	575.645.000.000	4,791754
18	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2017	230.654.000.000	25.533.000.000	9,033564
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2018	203.273.000.000	27.241.000.000	7,462024
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2019	205.374.000.000	31.401.000.000	6,540365
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2020	193.093.000.000	32.228.000.000	5,991467
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2021	173.077.000.000	32.892.000.000	5,261979
19	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2017	5.445.834.000.000	694.460.000.000	7,841825
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2018	6.045.610.000.000	822.394.000.000	7,351233
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2019	6.097.482.000.000	1.018.758.000.000	5,985211
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2020	6.630.687.000.000	1.169.564.000.000	5,669367
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2021	5.951.022.000.000	1.163.849.000.000	5,113225
20	PT Tokio Marine Life Insurance 2017	546.386.000.000	186.365.000.000	2,931806
	PT Tokio Marine Life Insurance 2018	598.003.000.000	256.133.000.000	2,334736
	PT Tokio Marine Life Insurance 2019	709.614.000.000	288.942.000.000	2,455905
	PT Tokio Marine Life Insurance 2020	948.235.000.000	287.474.000.000	3,298507
	PT Tokio Marine Life Insurance 2021	1.116.904.000.000	328.857.000.000	3,396321
21	PT Asuransi Jiwa BCA 2017	363.232.000.000	30.767.000.000	11,8059
	PT Asuransi Jiwa BCA 2018	350.482.000.000	53.272.000.000	6,579103

	PT Asuransi Jiwa BCA 2019	378.719.000.000	65.463.000.000	5,785237
	PT Asuransi Jiwa BCA 2020	396.184.000.000	74.046.000.000	5,350512
	PT Asuransi Jiwa BCA 2021	408.584.000.000	126.184.000.000	3,238002
22	PT BNI Life Insurance 2017	4.104.682.000.000	528.570.000.000	7,765636
	PT BNI Life Insurance 2018	4.020.381.000.000	545.000.000.000	7,376846
	PT BNI Life Insurance 2019	4.427.749.000.000	613.592.000.000	7,216113
	PT BNI Life Insurance 2020	4.760.271.000.000	598.818.000.000	7,949445
	PT BNI Life Insurance 2021	4.692.345.000.000	656.918.000.000	7,142969
23	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2017	522.125.000.000	164.690.000.000	3,17035
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2018	559.317.000.000	178.087.000.000	3,140695
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2019	774.637.000.000	183.319.000.000	4,225623
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	998.242.000.000	210.136.000.000	4,750457
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	1.007.555.000.000	253.063.000.000	3,981439
24	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2017	1.326.582.000.000	146.524.000.000	9,053684
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2018	1.144.154.000.000	148.466.000.000	7,706505
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2019	1.075.297.000.000	172.357.000.000	6,238778
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2020	1.022.635.000.000	157.997.000.000	6,472496
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2021	1.110.155.000.000	204.681.000.000	5,42383
25	PT Asuransi Simas Jiwa 2017	333.500.000.000	95.631.000.000	3,487363
	PT Asuransi Simas Jiwa 2018	523.163.000.000	103.046.000.000	5,076985
	PT Asuransi Simas Jiwa 2019	767.888.000.000	94.229.000.000	8,149169
	PT Asuransi Simas Jiwa 2020	827.583.000.000	74.376.000.000	11,12702
	PT Asuransi Simas Jiwa 2021	889.583.000.000	91.055.000.000	9,769733
26	PT Victoria Alife Indonesia 2017	159.658.000.000	15.111.000.000	10,56568
	PT Victoria Alife Indonesia 2018	120.626.000.000	23.041.000.000	5,235276
	PT Victoria Alife Indonesia 2019	154.044.000.000	25.652.000.000	6,005146

	PT Victoria Alife Indonesia 2020	139.427.000.000	17.175.000.000	8,11802
	PT Victoria Alife Indonesia 2021	252.108.000.000	49.912.000.000	5,05105
27	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2017	299.834.000.000	51.323.000.000	5,842098
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2018	180.458.000.000	57.413.000.000	3,143156
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2019	479.406.000.000	74.962.000.000	6,39532
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2020	537.931.000.000	118.412.000.000	4,542876
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2021	372.501.000.000	130.382.000.000	2,856997
28	PT Lippo Life Assurance 2017	630.877.758.157	278.901.249.138	2,262011
	PT Lippo Life Assurance 2018	500.224.886.436	267.786.586.313	1,867998
	PT Lippo Life Assurance 2019	467.745.371.766	235.595.992.578	1,985371
	PT Lippo Life Assurance 2020	478.392.068.749	252.544.980.747	1,894285
	PT Lippo Life Assurance 2021	572.797.382.684	285.817.215.326	2,004069

Lampiran 8 Rasio Retensi (X5)

	Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia	Pendapatan Premi Neto	Premi Bruto	RR
1	PT AIA Financial 2017	9.875.564.000.000	8.479.477.000.000	1,164643055
	PT AIA Financial 2018	11.949.223.000.000	10.408.579.000.000	1,148016747
	PT AIA Financial 2019	12.555.415.000.000	11.072.468.000.000	1,133931026
	PT AIA Financial 2020	13.157.765.000.000	11.706.807.000.000	1,123941396
	PT AIA Financial 2021	13.244.006.000.000	11.541.775.000.000	1,147484334
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2017	489.354.000.000	771.907.000.000	0,633954609
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2018	547.852.000.000	966.001.000.000	0,567133988
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	650.695.000.000	1.046.150.000.000	0,621990154
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	480.255.000.000	908.165.000.000	0,528819102
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	260.859.000.000	616.591.000.000	0,423066506
3	PT Avrist Assurance 2017	67.796.720.000	119.402.970.000	0,567797602
	PT Avrist Assurance 2018	86.841.460.000	152.303.660.000	0,570186298
	PT Avrist Assurance 2019	113.128.620.000	201.956.750.000	0,560162609
	PT Avrist Assurance 2020	133.700.150.000	229.409.150.000	0,582802168
	PT Avrist Assurance 2021	139.395.490.000	242.645.970.000	0,574480961
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2017	1.967.491.000.000	1.924.573.000.000	1,022300011
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2018	2.330.040.000.000	2.272.603.000.000	1,025273662
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	2.569.613.000.000	2.214.143.000.000	1,160545186
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	2.332.526.000.000	2.154.959.000.000	1,082399248
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	1.731.290.000.000	1.636.052.000.000	1,058212086
5	PT Equity Life Indonesia 2017	659.284.000.000	685.150.000.000	0,962247683
	PT Equity Life Indonesia 2018	748.627.000.000	740.572.000.000	1,010876728

	PT Equity Life Indonesia 2019	757.220.000.000	765.214.000.000	0,989553249
	PT Equity Life Indonesia 2020	658.912.000.000	644.612.000.000	1,022183887
	PT Equity Life Indonesia 2021	862.830.000.000	858.865.000.000	1,004616558
6	PT Great Eastern Life Indonesia 2017	1.175.629.480.000	1.146.007.400.000	1,02584807
	PT Great Eastern Life Indonesia 2018	1.709.705.040.000	1.626.191.100.000	1,051355551
	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	2.086.625.310.000	2.039.325.000.000	1,023194101
	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	1.774.737.380.000	1.768.253.500.000	1,003666827
	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	2.179.337.510.000	2.149.453.300.000	1,013903168
7	PT MNC Life Assurance 2017	148.869.000.000	402.610.000.000	0,369759817
	PT MNC Life Assurance 2018	187.451.000.000	499.805.000.000	0,375048269
	PT MNC Life Assurance 2019	191.326.000.000	583.310.000.000	0,328000549
	PT MNC Life Assurance 2020	190.354.000.000	592.733.000.000	0,321146283
	PT MNC Life Assurance 2021	210.670.000.000	697.516.000.000	0,302028914
8	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2017	8.716.815.000.000	7.407.371.000.000	1,176775809
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2018	9.042.983.000.000	7.755.303.000.000	1,166038645
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	8.047.756.000.000	6.915.731.000.000	1,163688408
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	8.495.818.000.000	7.414.993.000.000	1,145762107
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	12.079.159.000.000	10.805.741.000.000	1,11784643
9	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2017	3.797.006.710.000	3.523.394.060.000	1,077655989
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2018	4.314.647.550.000	4.167.439.240.000	1,035323445
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2019	3.268.647.070.000	3.135.770.780.000	1,042374363
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2020	3.642.410.840.000	3.543.958.140.000	1,027780435
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2021	3.605.254.260.000	3.521.273.680.000	1,02384949
10	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2017	443.579.940.000	486.321.010.000	0,912113462
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2018	482.694.530.000	518.716.220.000	0,930556076
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2019	1.432.452.720.000	1.424.910.360.000	1,005293217

	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2020	1.051.701.860.000	1.041.699.870.000	1,009601604
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2021	1.255.901.790.000	1.242.267.990.000	1,010974927
11	PT Chubb Life Insurance 2017	1.243.377.000.000	1.212.265.000.000	1,025664356
	PT Chubb Life Insurance 2018	1.171.114.000.000	1.169.879.000.000	1,001055665
	PT Chubb Life Insurance 2019	1.055.765.000.000	1.066.668.000.000	0,98977845
	PT Chubb Life Insurance 2020	897.230.000.000	919.758.000.000	0,975506601
	PT Chubb Life Insurance 2021	847.254.000.000	831.366.000.000	1,019110717
12	PT Heksa Solution Insurance 2017	388.619.000.000	543.082.000.000	0,715580704
	PT Heksa Solution Insurance 2018	545.500.000.000	736.617.000.000	0,740547666
	PT Heksa Solution Insurance 2019	- 59.487.000.000	96.407.000.000	-0,617040256
	PT Heksa Solution Insurance 2020	716.874.000.000	789.771.000.000	0,907698561
	PT Heksa Solution Insurance 2021	1.292.601.000.000	1.320.476.000.000	0,978890188
13	PT Indolife Pensiantama 2017	10.117.190.000.000	10.118.624.000.000	0,999858281
	PT Indolife Pensiantama 2018	10.068.645.000.000	10.069.853.000.000	0,999880038
	PT Indolife Pensiantama 2019	10.653.263.000.000	10.654.902.000.000	0,999846174
	PT Indolife Pensiantama 2020	9.066.357.000.000	9.068.653.000.000	0,99974682
	PT Indolife Pensiantama 2021	13.313.922.000.000	13.315.371.000.000	0,999891178
14	PT PFI Mega Life Insurance 2017	570.823.000.000	420.257.000.000	1,358271248
	PT PFI Mega Life Insurance 2018	741.552.000.000	581.410.000.000	1,275437299
	PT PFI Mega Life Insurance 2019	755.197.000.000	602.685.000.000	1,253054249
	PT PFI Mega Life Insurance 2020	789.147.000.000	654.452.000.000	1,205813413
	PT PFI Mega Life Insurance 2021	937.744.000.000	801.319.000.000	1,170250549
15	PT Panin Dai-ichi Life 2017	4.092.198.000.000	3.987.679.000.000	1,026210485
	PT Panin Dai-ichi Life 2018	3.791.727.000.000	3.668.801.000.000	1,033505769
	PT Panin Dai-ichi Life 2019	3.757.149.000.000	3.609.213.000.000	1,040988437
	PT Panin Dai-ichi Life 2020	2.333.895.000.000	2.180.942.000.000	1,070131622

	PT Panin Dai-ichi Life 2021	2.137.619.000.000	2.003.943.000.000	1,066706488
16	PT Sun Life Financial Indonesia 2017	2.747.488.000.000	2.477.912.000.000	1,108791596
	PT Sun Life Financial Indonesia 2018	2.736.232.000.000	2.444.212.000.000	1,119474088
	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	3.200.955.000.000	2.893.283.000.000	1,106340099
	PT Sun Life Financial Indonesia 2020	3.140.407.000.000	2.887.215.000.000	1,087694197
	PT Sun Life Financial Indonesia 2021	3.937.911.000.000	3.645.626.000.000	1,080174159
17	PT Prudential Life Assurance 2017	24.282.010.000.000	21.753.772.000.000	1,116220672
	PT Prudential Life Assurance 2018	22.834.354.000.000	20.496.451.000.000	1,114063796
	PT Prudential Life Assurance 2019	22.276.152.000.000	19.714.017.000.000	1,129965141
	PT Prudential Life Assurance 2020	20.686.011.000.000	18.055.639.000.000	1,145681468
	PT Prudential Life Assurance 2021	20.327.342.000.000	18.019.388.000.000	1,128081708
18	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2017	41.642.000.000	39.864.000.000	1,044601646
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2018	48.955.000.000	48.752.000.000	1,004163932
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2019	45.390.000.000	50.594.000.000	0,897141954
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2020	33.114.000.000	40.569.000.000	0,816239
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2021	47.142.000.000	53.007.000.000	0,889354236
19	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2017	3.017.230.000.000	3.007.870.000.000	1,003111837
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2018	3.200.516.000.000	3.209.675.000.000	0,99714644
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2019	3.069.414.000.000	3.176.566.000.000	0,966267976
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2020	2.830.671.000.000	2.938.772.000.000	0,963215588
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2021	2.795.611.000.000	2.819.118.000.000	0,991661576
20	PT Tokio Marine Life Insurance 2017	594.731.000.000	1.100.197.000.000	0,540567735
	PT Tokio Marine Life Insurance 2018	683.018.000.000	1.353.796.000.000	0,504520622
	PT Tokio Marine Life Insurance 2019	789.392.000.000	1.441.112.000.000	0,547765892
	PT Tokio Marine Life Insurance 2020	833.186.000.000	1.356.294.000.000	0,614310762
	PT Tokio Marine Life Insurance 2021	954.234.000.000	1.610.617.000.000	0,592464875

21	PT Asuransi Jiwa BCA 2017	423.909.000.000	337.719.000.000	1,255212173
	PT Asuransi Jiwa BCA 2018	546.606.000.000	467.962.000.000	1,168056381
	PT Asuransi Jiwa BCA 2019	739.855.000.000	684.373.000.000	1,081069826
	PT Asuransi Jiwa BCA 2020	907.979.000.000	883.181.000.000	1,02807805
	PT Asuransi Jiwa BCA 2021	1.211.227.000.000	1.205.834.000.000	1,004472423
22	PT BNI Life Insurance 2017	5.577.321.000.000	5.163.804.000.000	1,080079918
	PT BNI Life Insurance 2018	5.518.252.000.000	5.006.715.000.000	1,102170185
	PT BNI Life Insurance 2019	4.798.024.000.000	4.245.643.000.000	1,130105381
	PT BNI Life Insurance 2020	4.569.564.000.000	4.151.516.000.000	1,100697673
	PT BNI Life Insurance 2021	4.627.856.000.000	4.301.888.000.000	1,075773242
23	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2017	2.937.426.000.000	2.767.975.000.000	1,0612184
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2018	2.456.677.000.000	2.377.099.000.000	1,03347694
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2019	2.070.365.000.000	2.059.943.000.000	1,005059363
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	1.985.123.000.000	1.992.046.000.000	0,996524679
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	2.028.797.000.000	2.011.838.000.000	1,008429605
24	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2017	1.678.226.933.825	1.857.995.721.667	0,903245855
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2018	1.730.941.649.624	2.004.797.378.823	0,863399797
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2019	1.989.032.072.800	2.373.832.057.607	0,837899238
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2020	2.102.037.928.121	2.445.582.469.088	0,859524451
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2021	2.137.592.022.676	2.559.905.418.002	0,835027735
25	PT Asuransi Simas Jiwa 2017	16.393.504.000.000	16.365.790.000.000	1,00169341
	PT Asuransi Simas Jiwa 2018	19.067.616.000.000	19.005.002.000.000	1,003294606
	PT Asuransi Simas Jiwa 2019	16.673.121.000.000	16.638.315.000.000	1,002091919
	PT Asuransi Simas Jiwa 2020	20.228.421.000.000	20.228.934.000.000	0,99997464
	PT Asuransi Simas Jiwa 2021	17.862.231.000.000	17.871.645.000.000	0,999473244
26	PT Victoria Alife Indonesia 2017	25.733.000.000	25.837.000.000	0,995974765

	PT Victoria Alife Indonesia 2018	242.877.000.000	241.786.000.000	1,004512255
	PT Victoria Alife Indonesia 2019	327.133.000.000	325.538.000.000	1,004899582
	PT Victoria Alife Indonesia 2020	92.059.000.000	91.587.000.000	1,00515357
	PT Victoria Alife Indonesia 2021	256.120.000.000	254.707.000.000	1,005547551
27	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2017	3.359.918.000.000	3.181.598.000.000	1,056047307
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2018	3.531.882.000.000	3.409.518.000.000	1,035888944
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2019	3.111.921.000.000	3.028.160.000.000	1,027660692
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2020	3.500.442.000.000	3.449.527.000.000	1,014759995
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2021	5.360.916.000.000	5.238.640.000.000	1,023341173
28	PT Lippo Life Assurance 2017	1.007.324.716.591	1.392.846.361.476	0,723213087
	PT Lippo Life Assurance 2018	1.073.346.324.073	1.472.998.049.980	0,728681429
	PT Lippo Life Assurance 2019	1.091.428.907.952	1.459.602.169.507	0,747757801
	PT Lippo Life Assurance 2020	1.181.159.535.657	1.693.224.032.388	0,697580186
	PT Lippo Life Assurance 2021	1.681.811.720.324	2.167.276.669.374	0,776002319

Lampiran 9 Tabulasi Siap DiPakai

	Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia	Y (KK)	X1 (PGR)	X2 (BK)	X3 (BO)	X4 (RBC)	X5 (RR)
1	PT AIA Financial 2017	0,01	0,12	1,17	0,16	6,75	1,16
	PT AIA Financial 2018	0,05	0,23	0,59	0,12	6,07	1,15
	PT AIA Financial 2019	0,01	0,06	0,87	0,15	6,12	1,13
	PT AIA Financial 2020	0,01	0,06	0,86	0,12	6,30	1,12
	PT AIA Financial 2021	0,02	- 0,01	0,78	0,15	6,60	1,15
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2017	- 0,02	- 0,16	0,65	0,50	3,76	0,63
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2018	- 0,01	0,25	0,69	0,43	2,74	0,57
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	- 0,00	0,08	0,69	0,38	3,20	0,62
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	- 0,02	- 0,13	0,69	0,54	3,46	0,53
	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	- 0,01	- 0,32	0,39	0,86	3,71	0,42
3	PT Avrist Assurance 2017	0,02	0,13	0,57	0,49	5,99	0,57
	PT Avrist Assurance 2018	0,03	0,28	0,48	0,48	5,45	0,57
	PT Avrist Assurance 2019	0,03	0,33	0,48	0,52	4,06	0,56
	PT Avrist Assurance 2020	0,03	0,14	0,39	0,63	4,05	0,58
	PT Avrist Assurance 2021	0,05	0,06	0,45	0,47	4,52	0,57
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2017	0,05	0,83	0,56	0,16	2,30	1,02
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2018	0,02	0,18	0,51	0,14	1,97	1,03
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	0,02	- 0,03	0,50	0,12	1,96	1,16
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	0,03	-0,03	0,67	0,13	2,12	1,08
	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	0,02	-0,24	0,93	0,15	2,91	1,06
5	PT Equity Life Indonesia 2017	0,01	- 0,04	0,83	0,33	2,37	0,96
	PT Equity Life Indonesia 2018	0,01	0,08	0,74	0,30	26,33	1,01
	PT Equity Life Indonesia 2019	0,01	0,03	0,77	0,32	2,77	0,99
	PT Equity Life Indonesia 2020	0,01	- 0,16	0,94	0,35	2,78	1,02
	PT Equity Life Indonesia 2021	0,01	0,33	0,93	0,24	2,37	1,00
6	PT Great Eastern Life Indonesia 2017	- 0,01	0,32	0,78	0,16	19,75	1,03
	PT Great Eastern Life Indonesia 2018	0,00	0,42	0,68	0,12	17,37	1,05
	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	0,00	0,25	0,70	0,10	8,72	1,02

	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	0,00	- 0,13	0,82	0,13	8,46	1,00
	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	0,00	0,22	0,97	0,11	6,83	1,01
7	PT MNC Life Assurance 2017	0,01	0,51	0,47	0,58	1,26	0,37
	PT MNC Life Assurance 2018	0,03	0,24	0,45	0,54	1,58	0,38
	PT MNC Life Assurance 2019	0,01	0,17	0,48	0,57	1,43	0,33
	PT MNC Life Assurance 2020	0,01	0,02	0,44	0,59	2,14	0,32
	PT MNC Life Assurance 2021	0,04	0,18	0,40	0,52	1,99	0,30
8	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2017	0,01	0,02	0,93	0,18	5,82	1,18
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2018	0,07	0,05	0,55	0,16	4,61	1,17
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	0,02	- 0,11	0,86	0,17	10,14	1,16
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	0,02	0,07	0,97	0,06	9,43	1,15
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	0,02	0,46	0,80	0,07	8,25	1,12
9	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2017	0,03	- 0,99	0,84	0,14	11,60	1,08
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2018	0,03	0,18	0,73	0,15	10,96	1,04
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2019	0,02	- 0,25	0,96	0,21	11,56	1,04
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2020	0,02	0,13	0,77	0,20	13,68	1,03
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2021	0,01	- 0,01	0,59	0,22	15,70	1,02
10	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2017	0,02	0,30	1,21	0,16	2,43	0,91
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2018	0,02	0,07	1,18	0,18	2,34	0,93
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2019	0,01	1,75	1,04	0,02	2,06	1,01
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2020	0,00	- 0,27	1,17	0,05	2,43	1,01
	PT. Asuransi Jiwa Taspen 2021	0,01	0,19	1,13	0,04	1,75	1,01
11	PT Chubb Life Insurance 2017	0,04	0,09	0,88	0,16	12,57	1,03
	PT Chubb Life Insurance 2018	0,06	- 0,03	0,65	0,15	12,50	1,00
	PT Chubb Life Insurance 2019	0,04	-0,09	0,66	0,18	16,96	0,99
	PT Chubb Life Insurance 2020	0,03	-0,14	0,58	0,21	26,59	0,98
	PT Chubb Life Insurance 2021	0,01	-0,10	0,71	0,19	22,27	1,02
12	PT Heksa Solution Insurance 2017	0,03	0,52	0,77	0,22	1,72	0,72
	PT Heksa Solution Insurance 2018	0,03	0,36	0,85	0,19	1,74	0,74

	PT Heksa Solution Insurance 2019	0,01	- 0,87	0,77	1,13	3,07	0,62
	PT Heksa Solution Insurance 2020	0,09	7,19	0,98	0,10	3,53	0,91
	PT Heksa Solution Insurance 2021	0,01	0,67	1,01	0,06	4,89	0,98
13	PT Indolife Pensiantama 2017	0,00	0,07	1,13	0,03	2,33	1,00
	PT Indolife Pensiantama 2018	0,01	- 0,00	1,23	0,03	1,90	1,00
	PT Indolife Pensiantama 2019	0,00	0,06	1,20	0,03	1,86	1,00
	PT Indolife Pensiantama 2020	0,04	-0,15	1,28	0,04	1,67	1,00
	PT Indolife Pensiantama 2021	0,00	0,47	1,16	0,02	1,88	1,00
14	PT PFI Mega Life Insurance 2017	0,15	0,70	0,45	0,17	33,44	1,36
	PT PFI Mega Life Insurance 2018	0,09	0,38	0,46	0,18	26,68	1,28
	PT PFI Mega Life Insurance 2019	0,05	0,04	0,54	0,19	21,82	1,25
	PT PFI Mega Life Insurance 2020	0,03	0,09	0,67	0,17	21,08	1,21
	PT PFI Mega Life Insurance 2021	0,03	0,22	0,72	0,11	23,84	1,17
15	PT Panin Dai-ichi Life 2017	0,04	0,17	0,87	0,10	14,91	1,03
	PT Panin Dai-ichi Life 2018	0,04	-0,08	0,79	0,10	16,09	1,03
	PT Panin Dai-ichi Life 2019	0,05	- 0,02	0,77	0,12	16,49	1,04
	PT Panin Dai-ichi Life 2020	0,05	- 0,40	0,62	0,18	16,43	1,07
	PT Panin Dai-ichi Life 2021	0,04	- 0,08	0,67	0,16	15,32	1,07
16	PT Sun Life Financial Indonesia 2017	- 0,03	0,73	1,12	0,25	6,82	1,11
	PT Sun Life Financial Indonesia 2018	0,01	- 0,01	0,56	0,26	4,91	1,12
	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	- 0,02	0,18	0,98	0,20	5,26	1,11
	PT Sun Life Financial Indonesia 2020	- 0,02	- 0,00	0,91	0,21	6,00	1,09
	PT Sun Life Financial Indonesia 2021	- 0,01	0,26	0,86	0,18	5,53	1,08
17	PT Prudential Life Assurance 2017	0,09	0,04	0,49	0,09	6,77	1,12
	PT Prudential Life Assurance 2018	0,09	- 0,06	0,53	0,10	7,52	1,11
	PT Prudential Life Assurance 2019	0,07	- 0,04	0,70	0,11	6,78	1,13
	PT Prudential Life Assurance 2020	0,08	-0,08	0,61	0,13	5,49	1,15
	PT Prudential Life Assurance 2021	0,05	- 0,00	0,81	0,12	4,79	1,13
18	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2017	0,02	- 0,12	1,00	0,68	9,03	1,04
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2018	-	0,22	0,78	0,65	7,46	1,00

	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2019	0,02	0,04	0,89	0,64	6,54	0,90
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2020	- 0,03	- 0,20	1,08	1,13	5,99	0,82
	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial 2021	- 0,02	0,31	0,86	0,77	5,26	0,89
19	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2017	0,05	0,05	0,93	0,12	7,84	1,00
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2018	0,03	0,07	0,84	0,15	7,35	1,00
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2019	0,04	- 0,01	1,09	0,16	5,99	0,97
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2020	0,04	- 0,07	1,08	0,19	5,67	0,96
	PT Asuransi Jiwa Sequis Life 2021	0,03	- 0,04	1,07	0,16	5,11	0,99
20	PT Tokio Marine Life Insurance 2017	0,06	0,05	0,49	0,38	2,93	0,54
	PT Tokio Marine Life Insurance 2018	0,05	0,23	0,53	0,36	2,33	0,50
	PT Tokio Marine Life Insurance 2019	0,06	0,06	0,50	0,37	2,46	0,55
	PT Tokio Marine Life Insurance 2020	0,06	- 0,06	0,46	0,37	3,30	0,61
	PT Tokio Marine Life Insurance 2021	0,06	0,19	0,47	0,34	3,40	0,59
21	PT Asuransi Jiwa BCA 2017	0,07	0,37	0,45	0,32	11,81	1,26
	PT Asuransi Jiwa BCA 2018	- 0,03	0,39	0,46	0,24	6,58	1,17
	PT Asuransi Jiwa BCA 2019	- 0,00	0,46	0,48	0,19	5,79	1,08
	PT Asuransi Jiwa BCA 2020	0,05	0,29	0,59	0,16	5,35	1,03
	PT Asuransi Jiwa BCA 2021	0,01	0,37	0,72	0,14	3,24	1,00
22	PT BNI Life Insurance 2017	0,02	0,20	0,74	0,15	7,77	1,08
	PT BNI Life Insurance 2018	0,01	- 0,03	0,95	0,16	7,38	1,10
	PT BNI Life Insurance 2019	0,02	- 0,15	0,82	0,15	7,22	1,13
	PT BNI Life Insurance 2020	0,01	- 0,02	0,73	0,15	7,95	1,10
	PT BNI Life Insurance 2021	0,00	0,04	1,00	0,15	7,14	1,08
23	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2017	0,01	0,20	0,87	0,24	3,17	1,06
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2018	0,02	- 0,14	0,52	0,40	3,14	1,03
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2019	0,02	- 0,13	0,54	0,58	4,23	1,01
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	0,03	- 0,03	0,94	0,22	4,75	1,00
	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	0,01	0,01	1,10	0,20	3,98	1,01
24	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2017	0,09	0,15	0,84	0,18	9,05	0,90
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2018	0,07	0,08	0,88	0,17	7,71	0,86

	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2019	0,05	0,18	0,98	0,15	6,24	0,84
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2020	0,03	0,03	0,98	0,12	6,47	0,86
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia 2021	0,06	0,05	0,90	0,14	5,42	0,84
25	PT Asuransi Simas Jiwa 2017	0,00	0,26	1,10	0,00	3,49	1,00
	PT Asuransi Simas Jiwa 2018	0,00	0,16	1,05	0,00	5,08	1,00
	PT Asuransi Simas Jiwa 2019	0,00	- 0,12	1,24	0,01	8,15	1,00
	PT Asuransi Simas Jiwa 2020	0,00	0,22	0,95	0,01	11,13	1,00
	PT Asuransi Simas Jiwa 2021	0,00	- 0,12	1,11	0,01	9,77	1,00
26	PT Victoria Alife Indonesia 2017	0,05	- 0,60	1,01	0,26	10,57	1,00
	PT Victoria Alife Indonesia 2018	0,00	8,36	1,03	0,04	5,24	1,00
	PT Victoria Alife Indonesia 2019	0,07	0,35	1,05	0,03	6,01	1,00
	PT Victoria Alife Indonesia 2020	0,04	- 0,72	1,14	0,16	8,12	1,01
	PT Victoria Alife Indonesia 2021	0,01	1,78	1,03	0,04	5,05	1,01
27	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2017	- 0,06	0,42	0,92	0,16	5,84	1,06
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2018	- 0,03	0,07	0,81	0,15	3,14	1,04
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2019	- 0,01	-0,11	0,80	0,18	6,40	1,03
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2020	- 0,00	0,14	0,80	0,16	4,54	1,01
	PT Asuransi Jiwa Astra Aviva 2021	-0,00	0,52	0,90	0,10	2,86	1,02
28	PT Lippo Life Assurance 2017	0,04	0,10	0,76	0,15	2,26	0,72
	PT Lippo Life Assurance 2018	0,03	0,06	0,73	0,13	1,87	0,73
	PT Lippo Life Assurance 2019	0,04	- 0,01	0,74	0,17	1,99	0,75
	PT Lippo Life Assurance 2020	0,04	0,16	0,61	0,02	1,89	0,70
	PT Lippo Life Assurance 2021	0,05	0,28	0,73	0,14	2,00	0,78

Lampiran 10 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y (KK)	X1(PGR)	X2(BK)	X3(BO)	X4(RBC)	X5(RR)
Mean	0.023643	0.215643	0.793643	0.229571	7.106071	0.947429
Median	0.020000	0.070000	0.795000	0.160000	5.510000	1.010000
Maximum	0.150000	8.360000	1.280000	1.130000	33.440000	1.360000
Minimum	-0.060000	-0.990000	0.390000	0.000000	1.260000	0.300000
Std. Dev.	0.030327	0.972720	0.225979	0.202569	6.010137	0.216091
Skewness	0.573903	6.913711	0.073147	2.027671	1.932548	-1.255860
Kurtosis	4.673801	54.90034	2.077534	7.912987	6.875237	3.969403
Jarque-Bera Probability	24.02788 0.000006	16828.25 0.000000	5.088687 0.078525	236.7356 0.000000	174.7458 0.000000	42.28280 0.000000
Sum	3.310000	30.19000	111.1100	32.14000	994.8500	132.6400
Sum Sq. Dev.	0.127842	131.5196	7.098242	5.703774	5020.923	6.490674
Observations	140	140	140	140	140	140

Lampiran 11 Hasil Model Regresi

1. Uji CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/01/24 Time: 18:20
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087385	0.016580	5.270375	0.0000
X1 PGR	0.001400	0.002401	0.583181	0.5608
X2 BK	-0.051179	0.011749	-4.355990	0.0000
X3 BO	-0.055867	0.014487	-3.856418	0.0002
X4 RBC	0.001025	0.000455	2.253151	0.0259
X5 RR	-0.018877	0.015084	-1.251470	0.2129
R-squared	0.237696	Mean dependent var	0.023643	
Adjusted R-squared	0.209252	S.D. dependent var	0.030327	
S.E. of regression	0.026968	Akaike info criterion	-4.346420	
Sum squared resid	0.097455	Schwarz criterion	-4.220350	
Log likelihood	310.2494	Hannan-Quinn criter.	-4.295189	
F-statistic	8.356595	Durbin-Watson stat	0.964679	
Prob(F-statistic)	0.000001			

2. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/01/24 Time: 18:20
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009997	0.045377	-0.220304	0.8261
X1 PGR	-0.000168	0.002002	-0.084076	0.9332
X2 BK	-0.041482	0.015403	-2.693079	0.0082
X3 BO	-0.014255	0.019933	-0.715181	0.4761
X4 RBC	0.000344	0.000632	0.545220	0.5867
X5 RR	0.071164	0.043276	1.644412	0.1030
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.689088	Mean dependent var	0.023643
Adjusted R-squared	0.596104	S.D. dependent var	0.030327
S.E. of regression	0.019274	Akaike info criterion	-4.857540
Sum squared resid	0.039748	Schwarz criterion	-4.164153
Log likelihood	373.0278	Hannan-Quinn criter.	-4.575768
F-statistic	7.410885	Durbin-Watson stat	2.297171
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/01/24 Time: 18:21
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 140
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060203	0.023493	2.562604	0.0115
X1 PGR	0.000180	0.001923	0.093698	0.9255
X2 BK	-0.047867	0.012978	-3.688438	0.0003
X3 BO	-0.034689	0.016467	-2.106495	0.0370
X4 RBC	0.000668	0.000525	1.272411	0.2054
X5 RR	0.004865	0.021590	0.225349	0.8221

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.020001	0.5185
Idiosyncratic random		0.019274	0.4815

Weighted Statistics			
R-squared	0.137753	Mean dependent var	0.009357
Adjusted R-squared	0.105579	S.D. dependent var	0.020435
S.E. of regression	0.019326	Sum squared resid	0.050048
F-statistic	4.281575	Durbin-Watson stat	1.821612
Prob(F-statistic)	0.001208		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.215379	Mean dependent var	0.023643
Sum squared resid	0.100308	Durbin-Watson stat	0.908876

Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.753538	(27,107)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.556699	27	0.0000

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: CHOW
Test cross-section random effects

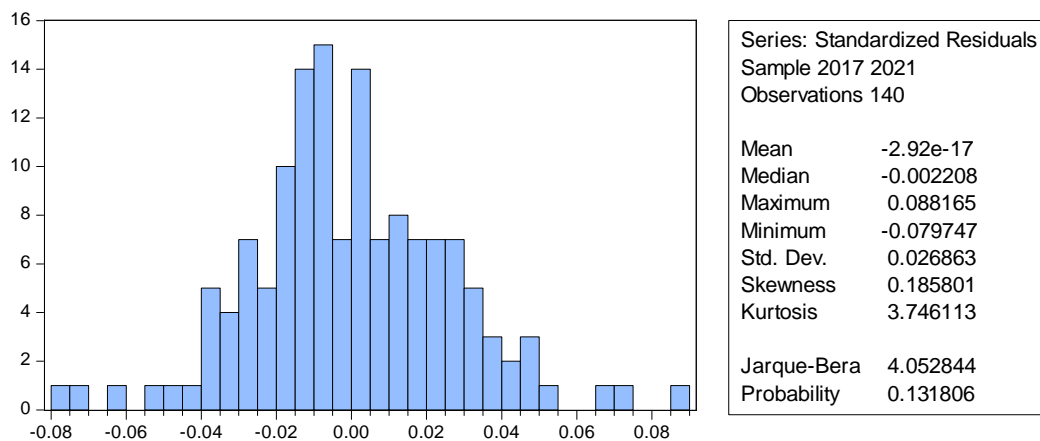
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.726835	5	0.3337

3. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	57.67792 (0.0000)	0.368275 (0.5439)	58.04619 (0.0000)
Honda	7.594598 (0.0000)	-0.606857 (0.7280)	4.941079 (0.0000)
King-Wu	7.594598 (0.0000)	-0.606857 (0.7280)	2.161707 (0.0153)
Standardized Honda	8.523018 (0.0000)	-0.349828 (0.6368)	1.554400 (0.0600)
Standardized King-Wu	8.523018 (0.0000)	-0.349828 (0.6368)	-0.449441 (0.6734)
Gourieroux, et al.	--	--	57.67792 (0.0000)

Lampiran 13 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas**2. Multikolonieritas**

	X1	X2	X3	X4	X5
X1 PGR	1.000000	0.097974	-0.162973	-0.071665	0.015074
X2 BK	0.097974	1.000000	-0.379147	-0.155948	0.331412
X3 BO	-0.162973	-0.379147	1.000000	-0.149933	-0.576883
X4 RBC	-0.071665	-0.155948	-0.149933	1.000000	0.440172
X5 RR	0.015074	0.331412	-0.576883	0.440172	1.000000

3. Autokorelasi

R-squared	0.137753	Mean dependent var	0.009357
Adjusted R-squared	0.105579	S.D. dependent var	0.020435
S.E. of regression	0.019326	Sum squared resid	0.050048
F-statistic	4.281575	Durbin-Watson stat	1.821612
Prob(F-statistic)	0.001208		

4. Heteroskedasititas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.223588	Prob. F(5,133)	0.0556
Obs*R-squared	10.72312	Prob. Chi-Square(5)	0.0572
Scaled explained SS	12.96925	Prob. Chi-Square(5)	0.0237

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 01/01/24 Time: 20:05

Sample: 1 140

Included observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006455	0.008044	-0.802472	0.4237
X1 PGR	0.000779	0.001157	0.672904	0.5022
X2 BK	-0.002250	0.005706	-0.394381	0.6939
X3 BO	0.009656	0.006992	1.380950	0.1696
X4 RBC	-9.36E-05	0.000219	-0.426810	0.6702
X5 RR	0.022065	0.007283	3.029808	0.0029

Lampiran 14 Hasil Uji Analisis Model Regresi Data Panel (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060203	0.023493	2.562604	0.0115
X1 PGR	0.000180	0.001923	0.093698	0.9255
X2 BK	-0.047867	0.012978	-3.688438	0.0003
X3 BO	-0.034689	0.016467	-2.106495	0.0370
X4 RBC	0.000668	0.000525	1.272411	0.2054
X5 RR	0.004865	0.021590	0.225349	0.8221

Lampiran 15 Hasil Uji Analisis Model Regresi Data Panel (REM)

1. Uji Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.137753	Mean dependent var	0.009357
Adjusted R-squared	0.105579	S.D. dependent var	0.020435
S.E. of regression	0.019326	Sum squared resid	0.050048
F-statistic	4.281575	Durbin-Watson stat	1.821612
Prob(F-statistic)	0.001208		

2. Uji F

R-squared	0.137753	Mean dependent var	0.009357
Adjusted R-squared	0.105579	S.D. dependent var	0.020435
S.E. of regression	0.019326	Sum squared resid	0.050048
F-statistic	4.281575	Durbin-Watson stat	1.821612
Prob(F-statistic)	0.001208		

3. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060203	0.023493	2.562604	0.0115
X1 PGR	0.000180	0.001923	0.093698	0.9255
X2 BK	-0.047867	0.012978	-3.688438	0.0003
X3 BO	-0.034689	0.016467	-2.106495	0.0370
X4 RBC	0.000668	0.000525	1.272411	0.2054
X5 RR	0.004865	0.021590	0.225349	0.8221

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ervina Arianingrum
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 7 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ngrendeng rt 17, Kaloran, Gemolong, Sragen
No.Hp : 085726622247
Email : nvina741@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyah Bustanul Atfal 4 Gemolong Tahun 2007
2. SD Negeri Saren 2 Tahun 2013
3. MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe Tahun 2016
4. MAN 2 Karanganyar Tahun 2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan Tahun 2019




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ervina Arianingrum
NIM : 195221312
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Spesifik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia
Paper ID : 2307844252
Date : 29 Februari 2024
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 29%

Sukoharjo, 1 Maret 2024

Farah Nilawati, S.Sos.I
NIK.198906072018102003

LAMPIRAN

Muna, Ervina_AKS			
Submitted Paper			
29%	29%	13%	10%
SIMILARITY INDEX	UNIQUE SOURCE	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
Reference Sources			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id	9%	
2	etheses.uin-malang.ac.id	2%	
3	Submitted to Universitas Pamulang	1%	
4	www/zeits.com	1%	
5	ejournal.uin-suka.ac.id	1%	
6	eprints.stiebanibpdjatenng.ac.id	1%	
7	www.ejournal.petikaindonesia.ac.id	1%	
8	Submitted to Trisakti University	1%	
9	repository.uinjkt.ac.id	1%	